

Aqwa Naser Daulay  
Muhammad Syahbudi  
Fauzi/Arif Lubis

# Ekonomi MAKRO *Islam*

*Febi*  
UIN-SU  
PRESS

## Ekonomi Makro Islam



# Ekonomi Makro Islam

Aqwa Naser Daulay  
Muhammad Syahbudi  
Fauzi Arif Lubis



# Ekonomi Makro Islam

Penulis :

**Aqwa Naser Daulay  
Muhammad Syahbudi  
Fauzi Arif Lubis**

Editor :

**Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag**

Desain Cover : Alfaruq Grafika

Desain Layout : Alfaruq Grafika

Diterbitkan Oleh:

**FEBI UIN-SU Press**

Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)  
Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp./HP. 0813 6116 8084  
Email: febiuinsupress@gmail.com

Cetakan Pertama, Agustus 2019

ISBN : 978-602-6903-29-7

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan  
dengan cara apapun tanpa izin penulis dan penerbit.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

Segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penyusun mampu menyelesaikan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi stakeholder yang ingin menambah referensinya mengenai ekonomi makro konvensional dan Islam. Serta khususnya bagi mahasiswa sebagai media pembelajarannya.

Dengan adanya buku ini mahasiswa dapat memahami materi yang dibahas dalam ekonomi makro yang mana buku ini terdiri dari 14 bab dan semoga dengan adanya buku ini dapat dijadikan referensi dalam menyelesaikan permasalahan dalam ekonomi makro dan mengetahui kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah secara teori.

Dalam penyusunan buku ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi. Namun penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan materi ini tidak lain berdasarkan pengamatan dari berbagai sumber informasi, referensi, dan berita. Buku ini di susun oleh penyusun dengan berbagai rintangan. Baik itu yang datang dari diri penyusun maupun yang datang dari luar. Namun dengan penuh kesabaran dan terutama pertolongan dari Allah akhirnya buku ini dapat terselesaikan.

Semoga buku ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca. Tim penyusunan sadar bahwa buku ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu, penyusun meminta masukannya demi perbaikan pembuatan buku ini di masa yang akan datang dan mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

Medan, Agustus 2019

Penyusun

# **Ekonomi Makro Islam**

## **KATA PENGANTAR EDITOR**

Kata pertama yang layak untuk diucapkan untuk menyambut diterbitkannya buku *Ekonomi Makro Islam* ini adalah ungkapan puji syukur kepada Allah Swt. Di samping itu, Tidak lupa juga ucapan sholawat dan salam untuk baginda Rasulullah Saw. yang selalu menjadi inspirasi untuk selalu berkarya dan memberikan sebanyak-banyaknya manfaat bagi orang lain. Buku ini merupakan sebuah ikhtiar akademik yang disusun oleh para penulisnya sebagai bentuk komitmen terhadap pengembangan ilmu. *Ekonomi Makro Islam* merupakan tema yang menarik untuk didiskusikan. Buku ini dapat menjadi rujukan bagi pembaca untuk mengetahui pengertian dan cakupan dalam kajian *Ekonomi Makro Islam*. Dengan membaca buku ini, penulis ingin membawa pembacanya untuk lebih memahami pengertian dan pembahasan *Ekonomi Makro* dalam perspektif Islam.

Buku ini sekaligus menjelaskan apa yang menjadi perbedaan antara *Ekonomi Makro Islam* dan *Ekonomi Makro Konvensional*. Di samping itu, buku ini juga menjelaskan tema-tema lain yang menjadi cakupan bahasan *Ekonomi Makro Islam* seperti pendapatan nasional, pengangguran, inflasi, pinjaman negara dan lain-lain. Yang menjadi kelebihan buku ini adalah analisis yang diberikan dengan pendekatan dan perspektif Islam.

Buku ini perlu dibaca untuk memberikan penjelasan terkait *Ekonomi Makro Islam*. Di samping menjelaskan bagaimana pembacanya dapat memahami pengertian dan aspek-aspek dari lingkup kajian ekonomi makro, buku ini juga memiliki kelebihan pada sisi upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam ekonomi makro tersebut. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam penjelasan ekonomi Makro menjadi penting apalagi di tengah berbagai persoalan yang dimunculkan oleh sistem ekonomi konvensional saat ini. Nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dalam pembahasan *Ekonomi Makro* ini diharapkan dapat diandalkan untuk memberikan alternatif dalam kebijakan di sektor *Ekonomi Makro*.

## **Ekonomi Makro Islam**

Sebagai editor saya mengucapkan permohonan maaf kalau hasil akhir dari buku ini ternyata belum dapat memuaskan pembaca. Semoga semua kekurangan yang terdapat pada buku ini menjadi catatan untuk perbaikan pada tahanan revisi selanjutnya dan semoga buku ini dapat menjadi awal bagi lahirnya karya yang lebih baik di masa-masa mendatang. Dan akhirnya kita berharap semoga buku ini dapat menjadi persembahan bermanfaat dan menjadi amal saleh dan mendapat perkenan Allah SWT. Amin.

Editor

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>iii</b> |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>   |            |
| A. Pengertian Ekonomi .....  | 1          |
| B. Sekilas Sejarah Ilmu Ekonomi Makro .....                                  | 9          |
| C. Perbedaan Ekonomi Mikro dan Makro .....                                   | 9          |
| D. Masalah-Masalah Dalam Ekonomi Makro.....                                  | 13         |
| E. Kerangka Analisis Makro .....   | 14         |
| <br><b>BAB II RUANG LINGKUP EKONOMI MAKRO ISLAM</b>                          |            |
| A. Konsep Dasar Ekonomi Makro Islam.....                                     | 19         |
| B. Perbedaan Ekonomi Makro Islam dengan Makro Konvensional..                 | 22         |
| <br><b>BAB III SEJARAH KEBIJAKAN EKONOMI MAKRO ISLAM</b>                     |            |
| A. Kebijakan Ekonomi Makro Pada Masa Rasulullah SAW .....                    | 32         |
| B. Kebijakan Ekonomi Makro Pada Masa Khulafaur Rasyidin .....                | 37         |
| <br><b>BAB IV TEORI KONSUMSI, TABUNGAN DAN INVESTASI DALAM EKONOMI ISLAM</b> |            |
| A. Teori Konsumsi.....   | 41         |
| B. Konsep Konsumsi Dalam Islam.....  | 45         |
| C. Teori Tabungan (Investasi) Dalam Islam.....                               | 49         |
| D. Korelasi Konsumsi Dan Tabungan .....                                      | 54         |
| E. Korelasi Investasi dengan Pendapatan Nasional.....                        | 56         |

## **Ekonomi Makro Islam**

### **BAB V PENDAPATAN NASIONAL DALAM PENDEKATAN EKONOMI ISLAM**

|   |    |
|---|----|
| A. Pendapatan Nasional.....                     | 59 |
| B. Konsep Pendapatan Nasional .....             | 62 |
| C. Metode Perhitungan Pendapatan Nasional ..... | 63 |

### **BAB VI PENDAPATAN NASIONAL PEREKONOMIAN DUA SEKTOR**

|   |    |
|---|----|
| A. Pendahuluan .....                                  | 68 |
| B. Pengertian Perekonomian Dua Sektor .....           | 69 |
| C. Keseimbangan Pendapatan Nasional 2 Sektor.....     | 71 |
| D. Angka Pengganda ( <i>Multiplier Effect</i> ) ..... | 75 |
| E. Keseimbangan Dengan Variabel Zakat Dan Infaq.....  | 76 |

### **BAB VII PENDAPATAN NASIONAL PEREKONOMIAN TIGA SEKTOR**

|   |    |
|---|----|
| A. Pengertian Perekonomian Tiga Sektor .....  | 78 |
| B. Keseimbangan Dengan Kebijakan Fiscal (Pajak Lump Sum dan Proporsional) dan Subsidi ..... | 79 |
| C. Angka Pengganda ( <i>Multiplier Effect</i> ).....  | 83 |
| D. Keseimbangan Dengan Variabel Zakat Dan Infaq .....                                       | 84 |

### **BAB VIII PENDAPATAN NASIONAL PEREKONOMIAN EMPAT SEKTOR**

|   |    |
|---|----|
| A. Pengertian Perekonomian Empat Sektor .....   | 86 |
| B. Faktor-faktor Penentu Ekspor dan Impor ..... | 89 |
| C. Syarat Keseimbangan Ekonomi Terbuka.....     | 89 |
| D. Keseimbangan Dalam Perekonomian Terbuka..... | 92 |
| E. Perubahan-Perubahan Keseimbangan.....        | 93 |

### **BAB IX KESEIMBANGAN AD-AS**

|  |     |
|--|-----|
| A. Pendahuluan .....   | 95  |
| B. Permintaan dan Penawaran Nominal Agregat .....              | 96  |
| C. Permintaan dan Penawaran Riil Agregat.....                  | 99  |
| D. Keseimbangan Pendapatan Nasional Dalam Analisis AD-AS ..... | 102 |

### **BAB X PASAR BARANG (LM), PASAR UANG (IS) DAN KESEIMBANGAN IS-LM DENGAN PENDEKATAN EKONOMI ISLAM**

|                                    |     |
|------------------------------------|-----|
| A. Keseimbangan Pasar Barang ..... | 104 |
| B. Keseimbangan Pasar Uang .....   | 107 |

|  |     |
|--|-----|
| C. Motif Permintaan Uang.....                            | 110 |
| D. Model Permintaan Uang .....                           | 111 |
| E. Keseimbangan Pasar Barang Dan Pasar Uang (IS=LM)..... | 117 |
| F. Perubahan-Perubahan Keseimbangan IS-LM.....           | 119 |

**BAB XI PENGANGGURAN, INFLASI, DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH  
(TRADEOFF) DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

|  |     |
|--|-----|
| A. Pendahuluan .....                         | 123 |
| B. Pengangguran ( <i>Unemployment</i> )..... | 124 |
| C. Inflasi .....                             | 129 |
| D. Kebijakan Pemerintah .....                | 142 |

**BAB XII UANG DAN LEMBAGA KEUANGAN**

|                                   |     |
|-----------------------------------|-----|
| A. Uang .....                     | 151 |
| B. Nilai Uang .....               | 155 |
| C. Uang Dalam Ekonomi Islam ..... | 156 |
| D. Lembaga Keuangan .....         | 159 |

**BAB XIII NERACA PERDAGANGAN (*BALANCE OF TRADE*), NERACA  
PEMBAYARAN (*BALANCE OF PAYMENT*) DAN PINJAMAN NEGARA**

|  |     |
|--|-----|
| A. Hubungan Neraca Pembayaran dengan Perekonomian Domestik ..... | 167 |
| B. Pinjaman Negara .....   | 167 |
| C. <i>Gross Margin &amp; Net Margin</i> .....                    | 169 |

**BAB XIV PASAR KERJA..... 171**

**DAFTAR PUSTAKA**

# **Ekonomi Makro Islam**

# Bab I

## PENDAHULUAN

Tujuan Instruksional adalah memahami tentang ekonomi secara umum dan ekonomi Islam diantaranya :

1. Ilmu Ekonomi dan pembagiannya
2. Sejarah Ilmu Ekonomi Makro
3. Perbedaan Ekonomi Mikro dan Makro

### A. PENGERTIAN EKONOMI

Ilmu ekonomi merupakan seni yang tertua didunia. Istilah ekonomi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani Oikos Nomos, yang berarti tata laksana rumah tangga. Sesudah melalui masa yang sangat panjang, barulah ilmu ekonomi mendapatkan bentuk serta takrif (definisi) yang mantap seperti sekarang ini.<sup>1</sup> Di dalam takrif itu ternyata bahwa masalah utama dari setiap persoalan ekonomi adalah *problem of choice* (masalah pemilihan) diantara pelbagai alternatifpeuggunaan sesuatu barang. Sementara itu masalah perekonomian yang paling pokok meliputi tiga masalah yang fundamental dan saling berkait, yakni *what, how dan for whom goods should be produced*, yang secara lengkap menunjukkan hubungan yang erat antara produksi dengan konsumen.

---

<sup>1</sup> Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2.

## **Ekonomi Makro Islam**

Menyelusuri cerita lahirnya ilmu ekonomi, maka bertemu dengan Jean Baptiste, Colbert dari Prancis, yang melembagakan paham (*mazhab merkantilisme*), namun paham ini akhirnya dirombak oleh Francois Quesnay yang bersama – sama dengan Jacques Turgot mengumumkan berlakunya system fisokratisme di Perancis. Mashab Quesnay inilah yang kemudian menarik perhatian Adam Smith, sehingga akhirnya Smith menulis buku *The Wealth of Nations* yang merupakan Berita memuat ide pokok mazhab ekonomi liberal. Mazhab ekonomi liberal yang diumumkan oleh Adam Smith ini menentang segala bentuk campur tangan pemerintah dilapangan ekonomi. Salah satu teori Smith yang terkenal di dalam hal ini adalah teori tangan Gaib (*The Thoery of Invisible Hand*). Manfaat ilmu ekonomi bagi seorang individu, bagibisnis maupun bagi Negara. Secara keseluruhan dapatlah dikatakan bahwa pengetahuan akan ilmu ekonomi akan membantu orang bisnis, maupun pemerintah dalam mengambil keputusan berdasarkan factor-faktor ekonomis yang mempengaruhinya serta untuk membuat ramalan (*forecasting*).

### ***Definisi Ilmu Ekonomi Menurut Prof. Samuelson***

Studi mengenai cara-cara manusia dan masyarakat menentukan atau menjatuhkan pilihannya, dengan atau tanpa menggunakan sumber-sumber produktif yang langka yang dapat mempunyai penggunaan alternatif, untuk memproduksi berharga barang serta membagikannya untuk dikonsumsi. Baik untuk waktu sekarang maupun yang akan datang kepada berbagai golongan dan kelompok di dalam masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi yang lambat atau kemunduran ekonomi menimbulkan implikasi ekonomi dan sosial yang sangat merugikan masyarakat. Pertambahan pengangguran, kemerosotan taraf kemakmuran dan kerusakan-kerusakan sosial adalah beberapa akibat penting yang akan timbul. Menyadari implikasi buruk dari kekurangan atau ketiadaan pertumbuhan ekonomi ini, semenjak berabad-abad yang lalu pemikir-pemikir ekonomi dan sosial telah mencoba mencari formula tentang caranya meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Ahli-ahli ekonomi yang tergolong dalam mazhab Merkantilis berpendapat kekayaan emas dan perak merupakan sumber kekayaan dan kemakmuran sesuatu negara. Keyakinan ini merupakan salah satu faktor yang mendorong pedagang-pedagang di negara Eropa menjelajahi dunia baru (Amerika, Australia dan New Zealand) dan menjajah Asia dan Afrika.

### 1. Pandangan Klasik<sup>2</sup>

Penelitian yang lebih serius mengenai faktor-faktor yang menimbulkan pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh Adam Smith, yang menjadi pelopor dalam pemikiran ekonomi Klasik. Dalam bukunya: *“An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations”*, yang diterbitkan lebih dari dua abad yang lalu, Smith mengemukakan beberapa pandangan mengenai beberapa faktor yang penting perannya dalam pertumbuhan ekonomi. Pandangan-pandangannya yang utama adalah:<sup>3</sup>

- a. *Peranan sistem pasaran bebas.* Smith berpendapat bahwa sistem mekanisme pasar akan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien dan pertumbuhan ekonomi yang teguh. Oleh sebab itu Smith merasa pemerintah tidak perlu melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa. Fungsi pemerintah perlulah dibatasi kepada menyediakan fasilitas-fasilitas yang menggalakkan perkembangan kegiatan pihak swasta. Menyediakan infrastruktur, mengembangkan pendidikan dan menyediakan pemerintahan yang efisien adalah beberapa langkah yang akan membantu perkembangan pihak swasta, dan jasa, semakin tinggi tingkat produksi dan tingkat kegiatan ekonomi. Smith juga menekankan pentingnya pasaran luar negeri dalam mengembangkan kegiatan di dalam negeri.
- b. *Peluasan pasar.* Perusahaan-perusahaan melakukan kegiatan memproduksi dengan tujuan untuk menjualnya kepada masyarakat dan mencari untung. Semakin luas pasaran barang dan jasa, semakin tinggi tingkat produksi dan tingkat kegiatan ekonomi. Smith juga menekankan pentingnya pasaran luar negeri dalam mengembangkan kegiatan di dalam negeri.
- c. *Spesialisasi dan kemajuan teknologi.* Perluasan pasar, dan perluasan kegiatan ekonomi yang digalakkannya, akan memungkinkan dilakukan spesialisasi dalam kegiatan ekonomi. Seterusnya spesialisasi dan perluasan kegiatan ekonomi akan menggalakkan perkembangan teknologi dan produktivitas meningkat. Kenaikan produktivitas akan menaikkan pendapatan pekerja dan kenaikan ini akan memperluas pasaran.

---

<sup>2</sup> M. Nejtullah Siddiqi, *History of Islamic Economic Thought*, (Jeddah: ICRIE King Abdul Aziz University, 1982), h. 1-19.

<sup>3</sup> Junus Gozali, *Etika Ekonomi Islam: Telaah Teoritis Tentang Pemerataan Pendapatan*, (Serang: Saudara, 2001), h. 2.

Keadaan ini akan mengembangkan spesialisasi. Siklus ini akan mengakibatkan perekonomian terus menerus berkembang.

Tidak semua ahli ekonomi Klasik mempunyai pendapat yang positif mengenai prospek jangka panjang pertumbuhan ekonomi. Malthus dan Ricardo berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan kembali ke tingkat subsistem. Menganalisis akibat dari penambahan penduduk kepada pembangunan ekonomi, Malthus berpendapat pada mulanya, yaitu pada ketika rasio di antara faktor produksi lain dengan penduduk/tenaga kerja adalah relatif tinggi (yang berarti penduduk adalah relatif sedikit apabila dibandingkan dengan faktor produksi yang lain), penambahan penduduk dan tenaga kerja akan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Akan tetapi, apabila jumlah penduduk/tenaga kerja adalah berlebihan apabila dibandingkan dengan faktor produksi yang lain, penambahan penduduk akan menurunkan produksi per kapita dan taraf kemakmuran masyarakat. Maka, penambahan penduduk yang terus berlaku tanpa diikuti penambahan sumber-sumber daya yang lain akan menyebabkan kemakmuran masyarakat mundur kembali ke tingkat subsistem.

Apabila dibandingkan pandangan teori ini dengan perkembangan ekonomi dunia semenjak permulaan abad yang lalu, ramalan ini tidak begitu tepat. Negara-negara maju mencapai kemajuan yang berbeda dengan ramalan teori Malthus ini. Seperti telah ditunjukkan dalam uraian sebelum ini, negara-negara industri telah mencapai taraf kemakmuran yang sangat tinggi sekali manakala pada ketika Malthus mengemukakan teorinya mereka masih merupakan negara agraris yang tingkat kemakmurannya masih relatif rendah.

Perkembangan yang pesat ini terutama disebabkan oleh berlakunya perkembangan teknologi dan penambahan barang-barang modal yang kecepatannya melebihi penambahan penduduk. Hal ini tidak diramalkan oleh Malthus maupun Ricardo. *Peluasan pasar.* Perusahaan-perusahaan melakukan kegiatan memproduksi dengan tujuan untuk menjualnya kepada masyarakat dan mencari untung. Semakin luas pasaran barang.

## 2. Pandangan Schumpeter

Pada permulaan abad ini berkembang pula suatu pemikiran baru mengenai sumber dari pertumbuhan ekonomi dan sebabnya konjungtur berlaku. Pandangan ini dikemukakan oleh Schumpeter dalam bukunya **The Theory of Economic Development**, yang diterbitkan pada tahun 1908. Dalam bukunya ini Schumpeter menyatakan

bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi secara terus menerus tetapi mengalami keadaan di mana adakalanya berkembang dan pada ketika lain mengalami kemunduran. Konjungtur tersebut disebabkan oleh kegiatan para pengusaha (*entrepreneur*) melakukan *inovasi* atau pembaruan dalam kegiatan mereka menghasilkan barang dan jasa. Memperbaiki mutu sesuatu barang, menciptakan model mobil yang baru, atau menciptakan model TV yang lebih canggih adalah beberapa contoh dari kegiatan para pengusaha melakukan inovasi. Untuk mewujudkan inovasi yang seperti ini investasi akan dilakukan, dan penambahan investasi ini akan meningkatkan kegiatan ekonomi. Proses multiplier yang ditimbulkannya akan menyebabkan peningkatan lebih lanjut dalam kegiatan ekonomi dan perekonomian mengalami pertumbuhan yang lebih pesat.<sup>4</sup>

Walau begitu, menurut pendapat Schumpeter, inovasi tidak akan terus menerus berlangsung tetapi berlaku secara periodik yaitu adakalanya banyak dilakukan dan pada masa selanjutnya kurang dilakukan. pada ketika para pengusaha kurang melakukan investasi kemerosotan kegiatan ekonomi akan berlaku. pertumbuhan ekonomi akan berlaku kembali sekiranya para pengusaha melakukan inovasi yang baru yang akan menggalakkan investasi, perkembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan dalam produksi nasional.

### 3. Teori Harrod-Domar

Secara terpisah Roy Harrod dari Inggris dan Evsey Domar dari Amerika Serikat mengembangkan teori pertumbuhan yang bersamaan pandangannya. Oleh sebab itu sekarang ini teori tersebut dikenal sebagai teori Harrod-Domar. Teori ini pada dasarnya melengkapi analisis Keynes mengenai penentuan tingkat kegiatan ekonomi. Dalam analisis Harrod-Domar yang menjadi pokok persoalan analisis adalah: *apakah syarat yang diperlukan agar pertumbuhan ekonomi akan terus menerus teguh pada masa depan?*

Untuk menunjukkan hubungan di antara analisis Keynes dengan teori Harrod-Domar terlebih dahulu akan diperhatikan kembali teori keseimbangan kegiatan perekonomian yang dikemukakan dalam teori Keynes. Seperti telah dilihat, teori Keynes pada hakikatnya menerangkan bahwa perbelanjaan agregat akan menentukan tingkat kegiatan perekonomian. Dalam perekonomian dua sektor perbelanjaan agregat terdiri dari konsumsi rumah tangga dan investasi perusahaan.

---

<sup>4</sup> M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Terjemahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 256

## Ekonomi Makro Islam

Analisis yang dikembangkan oleh Keynes menunjukkan kepada kita bagaimana konsumsi rumah tangga dan investasi perusahaan tersebut akan menentukan tingkat pendapatan nasional. Analisis Harrod-Domar maju selangkah lagi dari keadaan ini. *Teori Harrod-Domar mengingatkan kita bahwa sebagai akibat investasi yang dilakukan tersebut pada masa berikutnya kapasitas barang-barang modal dalam perekonomian akan bertambah.* Seterusnya dalam teori Harrod-Domar analisis keadaan yang perlu wujud agar pada masa berikutnya barang-barang modal yang tersedia tersebut akan sepenuhnya digunakan.

Teori Harrod-Domar menunjukkan bahwa jawaban kepada persoalan ini relatif sederhana, yaitu: agar seluruh barang modal yang tersedia digunakan sepenuhnya, permintaan agregat haruslah bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang-barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi di masa lalu. Dalam perekonomian dua sektor pertambahan perbelanjaan agregat terutama harus terwujud dari kenaikan investasi. Berarti untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang teguh, investasi harus terus menerus mengalami pertambahan dari tahun ke tahun. Sekiranya keadaan ini tidak berlaku, pertumbuhan ekonomi akan mengalami perlambatan dan mungkin akan menghadapi resesi.

Dalam prakteknya syarat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh tidaklah sekaku seperti yang diterangkan oleh teori Harrod-Domar. Perekonomian sebenarnya bukanlah terdiri dari dua sektor tetapi merupakan perekonomian terbuka di mana ekspor merupakan komponen lain dari perbelanjaan agregat. Dengan demikian, walaupun investasi merosot tetapi apabila ekspor mengalami perkembangan yang pesat, perbelanjaan agregat masih boleh menciptakan keadaan di mana pertambahan kapasitas modal sebagai akibat investasi masa lalu dapat sepenuhnya digunakan. Pertumbuhan yang pesat di beberapa negara Asia seperti Korea, Jepang, Taiwan, Thailand, Singapura dan Malaysia dan negara kita sendiri di tahun 1980an dan awal tahun 1990an menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang pesat dapat dicapai melalui perkembangan ekspor.

### 4. Teori Neo-Klasik

Pandangan dari teori ini akan secara mendalam diterangkan dalam bagian berikut. Teori pertumbuhan Neo-Klasik pertama sekali dikembangkan oleh Profesor Robert Solow, yang memperoleh hadiah Nobel pada tahun 1987 untuk teorinya tersebut. Teorinya dikemukakannya dalam *Quarterly Journal of Economics* terbitan bulan Februari 1956, dalam tulisan yang berjudul: **A Contribution of the Theory of Economic Growth**. Teori Neo-Klasik berpendapat bahwa pertumbuhan

ekonomi bersumber dari penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Dengan demikian pendekatannya sangat berbeda dengan teori Harrod-Domar yang berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh segi permintaan yaitu bergantung kepada perkembangan permintaan agregat.

Dalam analisis Neo-Klasik diyakini bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu masa tertentu dan perkembangannya dari satu waktu ke waktu lainnya.

Dengan demikian, pada hakikatnya ia tidak berbeda dengan pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik yang juga berpendapat bahwa perkembangan faktor-faktor produksi, terutama tenaga kerja dan modal, dan perkembangan teknologi merupakan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Persamaan inilah yang menyebabkan teori pertumbuhan modern ini dinamakan teori Neo-Klasik.

Walau bagaimanapun teori Neo-Klasik dipandang sebagai teori yang lebih tepat dan lebih sempurna dalam menerangkan fenomena pertumbuhan ekonomi jangka panjang kalau dibandingkan dengan teori Klasik. Sebabnya yang utama adalah karena teori ini melihat bagaimana setiap faktor produksi dan perkembangan teknologi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sedang dalam teori Klasik yang diperhatikan hanyalah hubungan di antara penambahan penduduk dan pembangunan ekonomi. Seperti telah dinyatakan, pandangan Klasik ini telah menimbulkan kesimpulan yang tidak tepat yaitu sebagai akibat dari penambahan penduduk yang pesat pada akhirnya perekonomian akan mencapai tingkat subsistem (pendapatan per kapita yang sangat rendah) kembali. Teori Neo-Klasik bukan saja memperhatikan peranan tenaga kerja dalam pertumbuhan, tetapi yang lebih penting lagi, teori ini menganalisis pula sumbangan dari perkembangan stok modal dan perkembangan teknologi dalam pembangunan ekonomi. Lebih istimewa lagi, teori ini dapat digunakan untuk melakukan penyelidikan empiris mengenai peranan relatif dari modal, teknologi dan tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi.

Pada ketika teori Keynes masih merupakan analisis utama dalam teori makroekonomi, teori Harrod-Domar dan teori Neo-Klasik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam analisis makroekonomi. Dengan perkataan lain, sehingga ke pertengahan tahun 1980an, teori-teori pertumbuhan yang diterangkan sebagai suatu analisis makroekonomi jangka panjang selalu akan menerangkan kedua-dua teori ini. Perkembangan analisis makroekonomi dalam dua dekade belakangan ini, yang bukan saja menerangkan pandangan

golongan Keynesian tetapi menggunakan pandangan-pandangan yang baru yang dikemukakan oleh golongan Moneteris, Klasik Baru, dan Segi Penawaran, telah menyebabkan analisis makroekonomi mengenai pertumbuhan ekonomi lebih menitik beratkan kepada analisis Neo-Klasik. Perkembangan baru pada akhir-akhir ini mengenai pertumbuhan ekonomi juga bersifat memperdalam dan melengkapi teori Neo-Klasik.<sup>5</sup>

### 5. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik pada dasarnya bertujuan untuk menerangkan faktor-faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi dan sumbangan relatif dari berbagai faktor ini dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori Neo-Klasik ditunjukkan bagaimana tiga jenis input yaitu modal, teknologi dan tenaga kerja menentukan tingkat kegiatan ekonomi, dan peranan dari modal dan perkembangan teknologi dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Untuk menerangkan teori pertumbuhan Neo-Klasik, uraian dalam bagian ini akan dibedakan kepada empat tingkat analisis, yaitu:

- a. Menunjukkan pandangan teori pertumbuhan Neo-Klasik dengan terlebih dahulu memisalkan tidak terdapat perkembangan teknologi, yaitu tingkat teknologi dianggap konstan.
- b. Menunjukkan tabungan, investasi dan konsumsi pada setiap tingkat pertumbuhan ekonomi.
- c. Melihat efek depresiasi dan penambahan penduduk ke atas pertumbuhan ekonomi.

Menunjukkan bagaimana perkembangan teknologi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian yang perlu dijawab ilmu ini adalah bagaimana mengatasi kelangkaan itu. Tentu saja kajian tentang perilaku manusia atau bagaimana menentukan pilihan dan penggunaan barang dan jasa sangat berhubungan erat dengan cara pandang seseorang terhadap sesuatu serta nilai-nilai apa yang ada pada dirinya.

Disinilah persoalan spiritual (religi) menjadi menarik sekaligus merupakan peluang bagi Islam agar dapat memberikan jawaban terhadap tujuan-tujuan, pihan-pilihan dan penggunaan sumber daya tersebut.

---

<sup>5</sup> Budiono, Teori Pertumbuhan Ekonomi, (Yogyakarta : BPFE – UGM, 1982), h. 34

### B. SEKILAS SEJARAH ILMU EKONOMI MAKRO

Tahun 1776 (abad 18), Ilmu ekonomi mulai berkembang dengan dituliskannya buku oleh seseorang ahli ekonomi Adam Smith yang berjudul "*An Inquiry Into Nature And Cause of The Wealth of Nation*". Bagian dari Adam Smith menjadi dasar bagi ahli ekonomi berikutnya yaitu Thomas Malthus, David Ricardo dan John Shert Mil. Ahli-Ahli ekonomi tersebut dikelompokkan sebagai ahli ekonomi klasik. Tradisi klasik pada perkembangannya menjadi teori ekonomi mikro.

Sisi lain dari perkembangan ilmu ekonomi Adam Smith adalah ekonomi liberal yang dikembangkan oleh Karl Mark yang dianut oleh Negara-negara sosialis komunis yaitu golongan radikal atau golongan "*New Left*".

Depresi ekonomi yang terjadi pada tahun 1930 (abad 20) melahirkan ahli ekonomi baru yaitu John Maynard Keynes, dengan hukumannya yang terkenal "*General Theory of Employment, Interest and Money*" yang menjadi perkembangan teori ekonomi makro. Perkembangan keadaan ekonomi semakin pesat dan rumit sehingga tidak dapat dipisahkan oleh alat-alat yang sudah dikembangkan oleh klasik dan Keynes seperti *stagnasi*, ketidakpastian masa depan, dinamika ekonomi dan lain-lain, sehingga muncul paham baru yaitu *Past-Keynesian economist*, Kelompok "*Monetaristis*", *rational expectations*, *supply side economists*. Selanjutnya dibahas panjang lebar dalam sejarah perkembangan ekonomi.

### C. PERBEDAAN EKONOMI MIKRO DAN MAKRO<sup>6</sup>

Dalam menganalisis ekonomi mikro pada umumnya meliputi bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Mikro ekonomi lebih menitik beratkan pada analisa mengenai masalah membuat pilihan sedangkan dalam ekonomi makro lebih global atau menyeluruh meliputi perubahan-perubahan keseluruhan dalam kegiatan ekonomi sebagai gambaran perbedaan di bawah ini :

---

<sup>6</sup> Umar Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Tazkia Institute, t.t., 2000), h. Xi.

## Ekonomi Makro Islam

Tabel 1  
Perbedaan Mikro dan Makro

| Aspek        | Unit Analisisnya                                 | Periode Analisis (Pemecahan) | Harga (Price)                         | Tingkat Kegiatan Ekonomi atau titik pusat perhatian  |
|--------------|--|------------------------------|---------------------------------------|--|
| <b>Mikro</b> | Individual atau parsial (industry, rumah tangga) | Jangka Panjang (Long run)    | Relatif : $P_x/P_y$                   | Alokasi sumber ekonomi, misal : tanah, tenaga kerja, modal, dan memakai asumsi ceteris paribus |
| <b>Makro</b> | Keseluruhan atau Agregat (Negara)                | Jangka Pendek (Short run)    | Umum/ General, misal : Indeks Inflasi | Ada 3 aspek : Kesempatan kerja, produk nasional dan tingkat harga umum                         |

Tabel 2  
Perbedaan Mikro dan Makro dari Aspek Pasar dan Komparasi Ekonomi Antar Mazhab

| Aspek        | Adam Smith | Jhon Maynard Keynes (1936) | Lainnya | Ekonomi Islam  |
|--------------|------------|----------------------------|---------|--|
| Pasar Barang |            |                            |         | Abu Yusuf 731-789“ Kitab al Kharaj” peran Negara sangat penting untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan, adil dalam hubunganantar Negara , manusia dan pembangunan ekonomi |

| Aspek              | Adam Smith   | Jhon Maynard Keynes (1936)  | Lainnya   | Ekonomi Islam   |
|--------------------|--|---|---|---|
| Pasar Tenaga Kerja | Dipasar tenaga tenaga kerja, dalam jangka pendek hanya ada pengangguran sukarela. Tetapi pengangguran inipun hanya bersifat sementara, karena apabila harga-harga turun (termasuk upah) ama konsumsi dan produksi akan kembali lagi ke tingkat semula (full employment). Tingkat upah ditentukan oleh permintaan dan penawaran tenaga kerja, kelebihan tenaga kerja akan menurunkan upah. Fleksibilitas ini menyebabkan pada suatu tingkat upah penawaran tenaga kerja akan selalu sama dengan permintaan tenaga kerja. Suatu keadaan yang menggambarkan pengangguran tidak berlaku (Full Employment tercapai) | Menurut Keynes tingkat upah adalah adalah Rigid yaitu tidak mudah berubah dan terutama ia sukar untuk diturunkan kebawah.<br><br>Pasar Tenaga kerja mengikuti pasar barang. Apabila output naik, maka orang yang mendapat pekerjaan atau tingkat employment juga naik. Sebaliknya jika tingkat employment turun maka output pun juga turun. | Golongan Keynesian Baru tahun 1980 anGeorge Mankiw dan Lawrence Summers dari Harvard, Oliver barncahrd, Paul Krugman Rudiger dan Stanley Ficher dari MIT dan David Rowner. Berpendapat bahwa : dalam berbagai pasar terutama pasar tenaga kerja tidak selalu seimbang "market sometimes do not clear" Maka pemerintah masih m,empunyai peran penting dalam mengatasi masalah ini. | Muhammad bin al Hasan al Syaibani (131 H /748 M) "Al Iktisab fi al Mustathab":<br><br>Bekerja mencari nafkah dalam pandangannya adalah wajib<br><br>Pentingnya memperoleh pendapatan yang halal sesuai syariah melalui kegiatan usaha : iajrah, tijarah, zira'ah (pertanian dan perkebunan), sina'ah (industri), mudharabah dan musyarkah<br><br>Perilaku konsumsi seseorang yang baik, yaitu sederhana , suka memberikan derma dan tidak memintaminta. |

## Ekonomi Makro Islam

| Aspek      | Adam Smith  | Jhon Maynard Keynes (1936)  | Lainnya | Ekonomi Islam  |
|------------|---|---|---------|--|
| Pasar Uang | Dipasar uang, kaum klasik mempunyai teori kuantitas yang menyatakan bahwa permintaan akan uang adalah proporsional dengan nilai transaksi yang dilakukan masyarakat. Dipasar uang ditentukan tingkat harga umum; apabila jumlah uang beredar, penawaran akan uang akan naik, maka tingkat harga pun naik. Suku bunga ditentukan oleh penawaran tabungan oleh masyarakat dan permintaan dana oleh pengusaha untuk membiayai investasi. | Menurut Keynes suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Permintaan akan uang bersumber pada 3 macam kebutuhan : 1) kebutuhan transaksi, 2) kebutuhan berjaga-jaga dan 3) kebutuhan spekulasi. Menurut pendapat Keynes suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang |         | <p>Pada masa Rasulullah s.a.w :</p> <p>Elastisitas penawaran uang (money supply) terhadap pendapatan. Jika permintaan uang. Pada pasar internal meningkat maka uanglah yang diimpor. Jika permintaan uang turun maka komoditaslah yang diimpor.</p> <p>Tidak adak pemberlakuan tarif dan bea masuk pada barang impor</p> <p>Ekspor-Impor pada masa Umar bin Khatab menetapkan pajak 10% kepada pedagang asing, angka ini diambil setelah melihat bahwa Negara lain mematok harga yang sama terhadap pedagang muslim yang memasuki wilayah mereka.</p> <p>Rasul s.aw melarang distorsi mata uang (dengan jalan memotongnya) kecuali oleh factor yang dibenarkan</p> <p>Percepatan persedaran uang, larangan praktek bisnis ilegal diantaranya kanz (penimbunan uang), ribawi Pelajarqan sejarah dari umat terdahulu (Yahudi) perilaku ribawi mereka (An Nisa : 161) dan al kali` bi kali` .</p> |

| Aspek             | Adam Smith   | Jhon Maynard Keynes (1936)   | Lainnya | Ekonomi Islam  |
|-------------------|--|--|---------|--|
| Pasar Luar Negeri | Dipasar luar negeri mekanisme otomatis menjamin keseimbangan neraca perdagangan melalui :<br><br>Mekanisme Hume dalam system standar emas atau<br><br>Mekanisme kurs devisa mengembang, dalam system standar emas. |  |         | Pada masa Rasul s.a.w saat di Madinah pernah mengimpor mata uang dinar dan dirham dari Persia dan Romawi dan dilanjutkan dengan masa khalifah dan untuk memenuhi kebutuhan di kota Madinah Rasul pernah melakukan pinjaman kepada Negara tetangga (non Muslim) dalam jangka pendek |
| Doktrin Ekonomi   | Laissez-Faire<br>Invisble Hand<br>Hukum Say<br>Mekanisme Otomatis Menuju Full Employment<br>Teori Kuantitas<br>Sistem Standar Emas<br>Mekanisme Hume   | Keynesianisme<br>Permintaan Efektif<br>Permintaan Agregat<br>Penawaran Agregat |         | Al Quran dan Al Hadist   |

**D. MASALAH-MASALAH DALAM EKONOMI MAKRO**

1. Masalah jangka pendek atau masalah stabilisasi; Masalah ini berkaitan dengan bagaimana “menyetir” perekonomian nasional dari bulan ke bulan, dari triwulan ke triwulan atau dari tahun ke tahun, agar terhindar dari tiga penyakit:
  - a. Inflasi
  - b. Pengangguran
  - c. Ketimpangan dalam neraca pembayaran
2. Masalah jangka panjang atau masalah pertumbuhan. Masalah ini adalah mengenai bagaimana “menyetir” perekonomian agar ada keserasian antara pertumbuhan penduduk, penambahan kapasitas produksi, dan tersedianya dana untuk investasi. Tujuannya agar terhindar dari 3 penyakit di atas hanya saja waktunya panjang ( 5 tahun, 10 tahun bahkan 50 tahun)

## Ekonomi Makro Islam

Yang akan kita bahas disini adalah masalah pertama; yakni stabilisasi, masalah kedua akan dibahas selanjutnya (jika waktu memungkinkan). Dalam analisa jangka pendek faktor-faktor berikut kita anggap tidak berubah atau tidak bisa kita ubah:

- a. Kapasitas total dari perekonomian kita
- b. Jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja
- c. Lembaga-lembaga sosial, politik dan ekonomi yang ada

Dalam “menyetir” perekonomian jangka pendek, kita harus melakukan kebijaksanaan dalam jangka pendek pula, misalnya:

- 1) Menambah jumlah uang yang beredar
- 2) Menurunkan suku bunga kredit (sistem ekonomi konvensional) **(nisbah bagi hasil dalam sistem ekonomi Islam)**
- 3) Mengenakan pajak impor
- 4) Menurunkan pajak pendapatan atau pajak penjualan
- 5) Menambah pengeluaran pemerintah
- 6) Mengeluarkan obligasi negara dll **(dalam sistem ekonomi harus bebas riba dan ghara)**

Catatan: di negara-negara berkembang; masalah jangka pendek dan jangka panjang sangat berkaitan erat, sehingga tidak otomatis dapat menyelesaikan masalah jangka pendek dengan kebijakan jangka pendek; semata, contoh masih brengseknya lembaga sosial/ekonomi.

## E. KERANGKA ANALISIS MAKRO

Setelah kita mengetahui duduk persoalan masalah apa yang dikaji dalam ekonomi makro, lalu bagaimana mengkaji masalah tersebut sehingga diperoleh jawaban (atau bagaimana menganalisanya?)

Ada dua aspek utama dalam analisa ini:

1. “Apa “ yang disebut kegiatan ekonomi makro, dan “Dimana” kegiatan tersebut dilakukan?
2. “Siapa” pelaku-pelaku kegiatan tersebut?

Masalah “apa” dalam kegiatan ekonomi makro dalam Pasar Barang, Pasar Uang, Pasar tenaga Kerja dan Pasar Luar Negeri yaitu :

1. Apa yang terjadi dengan harga (P) /price?
2. Apa yang terjadi pada Kuantitas (Q)/quantity?

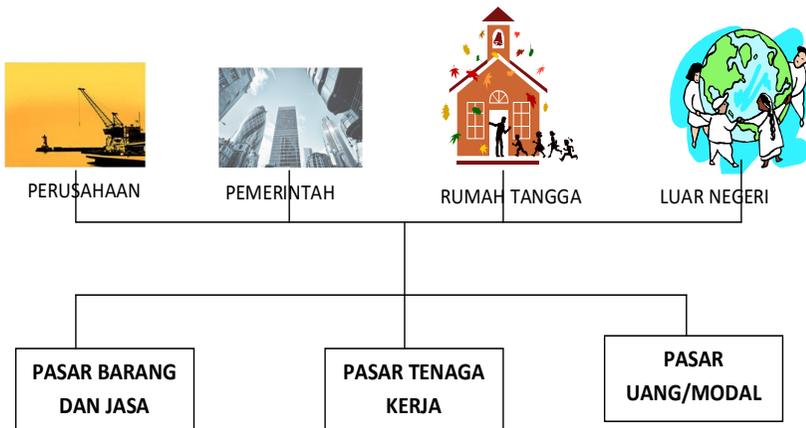
Dengan mengetahui dua hal di atas dalam hal pasar barang misalnya, maka kita akan mengetahui:

1. Tinggi rendahnya tingkat inflasi (gerak harga umum)
2. Naik turunnya GDP (Gross Domestic Product)/ gerak produksi total)

Masalah “dimana” kegiatan itu berlangsung:

1. Pasar barang/jasa; demand/permintaan barang secara total bertemu dengan barang/jasa yang diproduksi (dan ditawarkan) oleh seluruh produsen dalam suatu periode.
2. Pasar uang: kebutuhan total masyarakat akan uang bertermu dengan uang (kartal dan giral) yang dikeluarkan pemerintah
3. Pasar tenaga kerja: pertemuan antara kebutuhan pada tenaga kerja dan ketersediaan tenaga kerja yang ada
4. Pasar luar negeri: pertemuan antara ekspor dan impor

Hubungan empat komponen tergambar dalam diagram arus melingkar, yang menunjukkan pendapatan yang diterima dan pembayaran yang dilakukan oleh masing-masing sektor perekonomian



## Ekonomi Makro Islam

Di pasar uang, permintaan akan uang dan penawaran akan uang menentukan “harga” dari uang atau harga dari penggunaan uang (yang dipinjamkan) yaitu tidak lain adalah tingkat bunga. Di pasar tenaga kerja permintaan dan penawaran tenaga kerja menentukan “harga tenaga kerja, yaitu tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dipekerjakan.

Di pasar luar negeri, permintaan akan barang ekspor kita bersama dengan penawaran akan barang tersebut menentukan harga rata-rata ekspor kita dan kuantitas atau volume ekspor. Harga rata-rata dikalikan volume ekspor memberikan penerimaan devisa dari ekspor. Permintaan masyarakat kita akan barang-barang impor akan menentukan harga rata-rata impor dan volume impor. Harga rata-rata impor dikalikan volume impor memberikan pengeluaran devisa kita untuk impor barang dan jasa tersebut. Di pasar Luar negeri, bergabung pasar ekspor dan pasar impor, dan kita mengamati apa yang terjadi dengan:

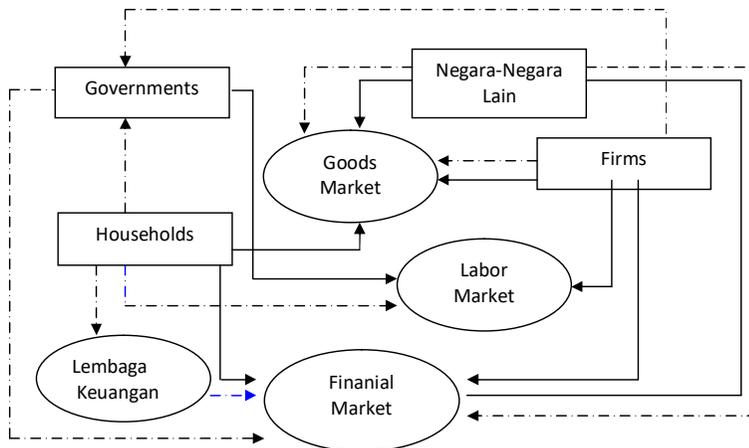
1. Neraca perdagangan, yakni penerimaan devisa ekspor dikurangi pengeluaran devisa untuk impor, atau Neraca Pembayaran jika kita ingin mengetahui tentang aliran keluar masuknya modal
2. Dasar penukaran Luar Negeri (term of trade), yaitu harga rata-rata ekspor dibagi dengan harga rata-rata impor
3. Cadangan devisa, yaitu persediaan devisa kita pada awal tahun plus saldo neraca pembayaran

Tujuan Teori Ekonomi Makro adalah: mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi P (harga) dan Q (kuantitas), sehingga kita mengetahui kebijaksanaan apa yang diambil pemerintah untuk mempengaruhi P dan Q di masing-masing pasar

| Pasar              | Hal yang dipelajari                                      | Angka statistik dapat diambil  |
|--------------------|--|--|
| Pasar Barang       | Tingkat harga umum<br>GDP                                | Indeks biaya hidup (GDP minimal dibagi GDP riil)<br>GDP implicit Deflator<br>Status GDP dengan harga konstan   |
| Pasar uang         | Tingkat bunga<br>Volume uang                             | Bunga atas deposito<br>Bunga atas pinjaman bank<br>Bunga di pasar bebas (di luar bank)   |
| Pasar Tenaga Kerja | Tingkat upah rata-rata<br>Unemployment (pengangguran)    | Jumlah uang (kartal dan giral) yg beredar<br>Kredit yang diberikan oleh bank<br>Indeks-indeks upah di berbagai sektor ekonomi<br>Jumlah angkatan kerja<br>Angkatan kerja minus jumlah orang yang bekerja |
| Pasar luar negeri  | Neraca perdagangan<br>Dasar penukaran<br>Cadangan devisa | Statistik neraca perdagangan<br>Statistik dasar penukaran<br>Statistik cadangan devisa   |

Dengan demikian, pemerintah akan memungut pajak dan pembelanjannya untuk pembiayaan pembangunan yang digambarkan pada skem dibawah ini :

Gambar 1  
Arus melingkar dengan Injeksi dan Kebocoran ekonomi sektor



## **Ekonomi Makro Islam**

### **Latihan:**

1. Apakah yang dimaksud dengan ekonomi Makro ?
2. Jelaskan Masalah –Masalah Utama dalam Ekonomi Makro dan bagaimana Islam memberikan solusinya?
3. Jelaskan Perbedaan Mikro dengan Makro dalam perspektif Islam?

## Bab II

### RUANG LINGKUP EKONOMI MAKRO ISLAM

Tujuan Instruksional adalah memahami tentang ekonomi Makro dan permasalahannya diantaranya :

1. Pengertian Ekonomi Makro Islam
2. Perbedaan tentang ekonomi makro Islam dan makro konvensional
3. Fiqh Ekonomi Makro Islam dengan Riba dan Zakat

#### A. KONSEP DASAR EKONOMI MAKRO ISLAM

Ekonomi Makro Islam adalah ilmu yang membahas permasalahan kebijakan ekonomi secara makro, berupa pengelolaan dan pengendalian, sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam membahas perspektif Ekonomi Islam, ada satu titik awal yang benar-benar harus kita perhatikan, yaitu : ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara kepada akidah Islam, yang bersumber dari syariatnya. Dan hal ini baru dari satu sisi. Sedangkan dari sisi lain adalah Al-Qur'an al-Karim dan As-Sunnah Nabawiyah yang berbahasa Arab.

Karena itu, berbagai terminologi dan substansi ekonomi yang sudah ada, haruslah dibentuk dan disesuaikan terlebih dahulu dalam

## Ekonomi Makro Islam

kerangka Islami. Atau dengan kata lain, harus digunakan kata dan kalimat dalam bingkai *lughawi*. Supaya dapat disadari pentingnya titik permasalahan ini. Karena dengan gemblang, tegas dan jelas mampu member pengertian yang benar tentang istilah kebutuhan, keinginan, dan kelangkaan (*al nudrat*) dalam upaya memecahkan problematika ekonomi manusia.

Sebelum kita mengkaji lebih jauh tentang hakikat ekonomi Islam, maka ada baiknya diberikan beberapa pengertian tentang ekonomi Islam yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi Islam.<sup>7</sup>

### 1. M. Akram Khan

*Islamic economics aims the study of the human falah (well-being) achieved by organizing the resources of the earth on the basic of cooperation and participation.* Secara lepas dapat diartikan bahwa ilmu ekonomi makro Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi.

### 1. Muhammad Abdul Manan

*Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam.* Jadi, menurut Manan ilmu ekonomi makro Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

### 2. M. Umar Chapra

*Islamic economics was defined as that branch of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with Islamic teaching without unduly curbing individual freedom or creating continued macro economics and ecological imbalances.* Jadi, menurut Chapra ekonomi makro Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro-ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

---

<sup>7</sup> Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2006), h. 6

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas, kita dapat memunculkan suatu pertanyaan apakah ilmu ekonomi makro Islam bersifat positif atau normatif? Menurut Chapra, ekonomi Islam jangan terjebak oleh pendekatan positif dan normatif. Karena sesungguhnya pendekatan itu saling melengkapi dan bukan saling menafikan<sup>8</sup>.

Sedangkan Manan mengatakan bahwa, ilmu ekonomi makro Islam adalah ilmu ekonomi positif dan normatif. Jika ada kecenderungan beberapa ekonom yang sangat mementingkan positivisme dan sama sekali tidak mengajukan pendekatan normatif atau sebaliknya, tentu sangat disayangkan<sup>9</sup>.

### Karakteristik Ekonomi Islam

Ada beberapa hal yang mendorong perlunya mempelajari karakteristik ekonomi Islam:<sup>10</sup>

1. Meluruskan kekeliruan pandangan yang menilai ekonomi kapitalis (memberikan penghargaan terhadap prinsip hak milik) dan sosialis (memberikan penghargaan terhadap persamaan dan keadilan) tidak bertentangan dengan metode ekonomi Islam.
2. Membantu para ekonom muslim yang telah berkecimpung dalam teori konvensional dalam memahami ekonomi makro Islam.
3. Membantu para peminat studi fiqh muamalah dalam melakukan studi perbandingan antara ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional.

Sedangkan sumber karakteristik Ekonomi Makro Islam adalah Islam itu sendiri yang meliputi tiga asas pokok. Ketiganya secara asasi dan bersama mengatur teori ekonomi dalam Islam, yaitu asas akidah, akhlak dan asas hukum (muamalah)<sup>11</sup>.

---

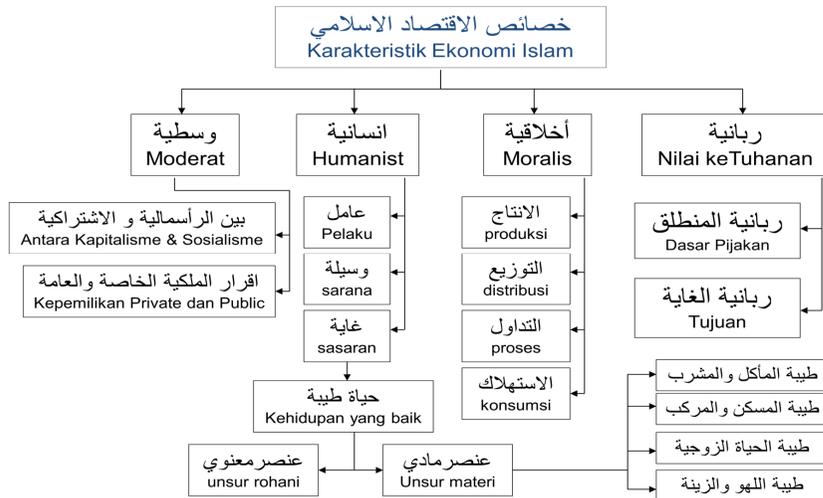
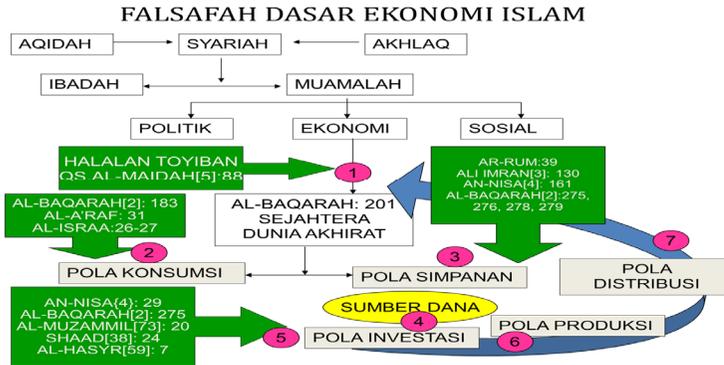
<sup>8</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2006), h. 15-18

<sup>9</sup> Ibid. h. 18

<sup>10</sup> Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 2

<sup>11</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*,(Jakarta:kencana prenada media group,2008), h. 5-6.

# Ekonomi Makro Islam



## B. PERBEDAAN EKONOMI MAKRO ISLAM DENGAN MAKRO KONVENSIONAL

Dalam teori makro, kita menggolongkan orang-orang atau lembaga-lembaga yang melakukan kegiatan ekonomi menjadi lima kelompok besar:

1. Rumah Tangga
2. Produsen
3. Pemerintah
4. Lembaga-lembaga Keuangan
5. Negara-negara Lain

Kegiatan dari kelima kelompok pelaku ini serta kaitannya dengan keempat pasar di atas akan dijelaskan perbedaan makro Islam dengan makro konvensional :

### 1. Kegiatan Kelompok Rumah Tangga (*Household*)

Kelompok rumah tangga melakukan kegiatan-kegiatan pokok berupa:

- a. Menerima penghasilan dari para produsen dari “penjualan” tenaga kerja mereka (upah), deviden, dan dari menyewakan tanah hak milik mereka (tidak terlihat dalam gambar). **Dalam ekonomi Islam, belanja (konsumsi) terikat dengan kehalalan jenis “pekerjaan yang dijual”**
- b. Menerima penghasilan dari lembaga keuangan berupa bunga atas simpanan-simpanan mereka. (teori konvensional/non syariah). **Dalam sosial ekonomi syariah mereka mendapat bagi hasil (profit sharing)**
- c. Membelanjakan penghasilan tersebut di pasar barang/jasa (sebagai konsumen). **Dalam ekonomi Islam, belanja (konsumsi) terikat dengan kehalalan barang/jasa yang akan dibeli**
- d. Menyisihkan sisa dari penghasilan tersebut untuk ditabung pada lembaga-lembaga keuangan. **Dalam masyarakat Muslim, penghasilan juga disisihkan untuk zakat, infak dan sedekah (ZIS)**
- e. Membayar pajak kepada pemerintah
- f. Masuk dalam pasar uang sebagai “peminta” (demanders) karena kebutuhan mereka akan uang tunai untuk misalnya transaksi sehari-hari

### 2. Kegiatan Kelompok Perusahaan (Firm)

Kelompok produsen melakukan kegiatan-kegiatan pokok berupa:

- a. Memproduksi dan menjual barang-barang/jasa-jasa (yaitu sebagai supplier di pasar barang). **Dalam ekonomi Islam, memproduksi dan menjual barang/jasa harus berupa barang/jasa yang halal.**
- b. Menyewa/menggunakan sosial-faktor produksi yang dimiliki oleh kelompok rumah tangga untuk proses produksi
- c. Menentukan pembelian barang-barang modal dan stok barang-barang lain (selaku investor masuk dalam pasar barang sebagai peminta atau demander)

## Ekonomi Makro Islam

- d. Meminta kredit dari lembaga keuangan untuk membiayai investasi mereka (sebagai demander di pasar uang). **Dalam ekonomi Islam, berupa pembiayaan yang sesuai syariah (mudhorobah/muyarakah) dan sosial bagi hasil**
  - e. Membayar pajak. **Dalam ekonomi Islam, selain pajak, perusahaan juga dikenai pembayaran zakat perusahaan.**
3. Kegiatan Kelompok Pemerintah (Government)
- Pemerintah (termasuk di dalamnya Bank sentral) melakukan kegiatan berupa:
- a. Menarik pajak langsung dan tak langsung
  - b. Membelanjakan penerimaan social untuk membeli barang-barang kebutuhan pemerintah (sebagai demander di pasar barang)
  - c. Meminjam uang dari luar negeri. **Dalam ekonomi Islam, pinjaman adalah pembiayaan yang sesuai dengan syari'ah dan bebas riba.**
  - d. Menyewa tenaga kerja (sebagai demander di pasar tenaga kerja)
  - e. Menyediakan kebutuhan uang (kartal) bagi masyarakat (sebagai supplier di pasar uang)
4. Kegiatan Kelompok Negara-Negara Lain (Ekspor-Import)
- a. Menyediakan kebutuhan barang impor (sebagai supplier di pasar barang). **Dalam ekonomi Islam, barang impor terikat dengan status kehalalannya**
  - b. Membeli hasil-hasil ekspor kita (sebagai demander di pasar barang)
  - c. Menyediakan kredit untuk pemerintah dan swasta dalam negeri. **Dalam ekonomi Islam berupa pembiayaan secara syariah dan bebas interst/bunga/riba**
  - d. Membeli dari pasar barang untuk kebutuhan cabang perusahaannya di Indonesia
  - e. Masuk dalam pasar uang dalam negeri sebagai penyalur uang (devisa) dari luar negeri (sebagai supplier dana) dan sebagai peminta kredit dan uang kartal rupiah untuk kebutuhan cabang-cabang perusahaan mereka di Indonesia (dander akan dana). (singkatnya sebagai penghubung pasar uang dalam negeri dengan pasar uang luar negeri). **Dalam ekonomi Islam, social jual beli forex (foreign exchange) harus sesuai dengan syari'ah dan bebas riba serta gharar**

5. Kegiatan Kelompok Lembaga Keuangan

Kelompok lembaga Keuangan mencakup semua bank-bank dan lembaga-lembaga keuangan lainnya kecuali bank Central (Bank Indonesia). Kegiatan mereka berupa:

- a. Menerima simpanan/deposito dari rumah tangga
- b. Menyediakan kredit dan uang giral (sebagai supplier dalam pasar uang). **Dalam ekonomi Islam, kredit disini berarti pembiayaan secara syari'ah dan bebas bunga/interest**

6. Fiqh Ekonomi Makro Islam dengan Riba dan Zakat

Kajian fiqh ekonomi makro merupakan kajian yang didasarkan atas teori dan sumber-sumber ocia fiqh mu'amalah dalam social patokan atau rules kepada manusia dalam bermu'amalah. Dalam hal ini, kajian fiqh ekonomi makro hanya dibatasi dalam fiqh riba dan fiqh zakat.

a. Fiqh Riba.<sup>12</sup>

Riba secara etimologi adalah zada yang berarti tambahan (addition), pertumbuhan (growth), naik (rise), membengkak (sweel) dan bertambah (increase). Secara socialte, riba diartikan sebagai proses transaksi baik tukar menukar sejenis atau proses hutang piutang yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, di mana dalam transaksi tersebut diharuskan atau dipersyaratkan adanya margin, fee, atau return oleh salah satu pihak. Kata riba di dalam bahasa inggris lebih social dengan istilah Usury yang mengandung dua dimensi, yaitu (1) tindakan atau praktek peminjaman uang dengan tingkat suku bunga yang berlebihan dan tidak sesuai ocia dan (2) suku bunga (interest rate) yang tinggi. Sejak abad klasik sampai era modern, konsep tersebut dipakai oleh lembaga keuangan modern, terutama oleh perbankan konvensional selama berabad-abad.

Bila ditinjau dari sudut fiqh, menurut Qardhawi, bunga bank sama dengan riba yang hukumnya jelas-jelas haram. Atas pendapat sebagian kalangan yang menghalalkan bunga komersial (bunga dalam rangka usaha) dan mengharamkan bunga konsumtif (bunga dalam rangka memenuhi kebutuhan

---

<sup>12</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Jakarta : Gema Insani Perss, 1997), h. 95-98

sehari-hari). Qardhawi menyatakan bahwa baik bunga komersil dan bunga konsumtif, keduanya haram.

Selain firman Allah dapat pula dijelaskan beberapa Hadis Nabi yang berkaitan dengan riba, antara lain:

- 1) Dari Ibnu Abbas dari Nabi Saw, beliau bersabda: *jika telah muncul wabah zina dan riba disuatu negeri, maka berarti mereka telah siap menanti kedatangan azab Allah Swt.*
- 2) Diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah Aw bersabda: *"Tuhan sesungguhnya berlaku adil karena tidak membenarkan empat golongan memasuki surganya atau tidak mendapat petunjuk yakni peminum arak, pemakan riba, pemakan harta anak yatim dan mereka menelantarkan ibu/bapaknya".*
- 3) Al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwa Nabi SAW bersabda: *"riba itu mempunyai 73 tingkatan, yang paling rendah (dosanya) sama dengan seseorang melakukan zina dengan ibunya.*

Sedangkan dalam perspektif fiqh Islam praktek semacam itu tidak diperbolehkan (haram) dengan jelas tanpa pengecualian. Setidaknya pendapat inilah yang lebih masyhur dan socialte diantara khilafiyah para ulama' yang mengacu pada konsep fiqh klasik bahwa "kullu qardlin jarran manfa'atan fahuwa riba", artinya setiap hutang yang mendatangkan keuntungan berupa manfa'at adalah riba.

Riba dilarang dalam agama Islam karena tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan keseimbangan. Dimana, terdapat pihak yang menanggung beban lebih berat akibat bunga (interest) yang diberlakukan, sedangkan di pihak lain mengalami penambahan keuntungan yang sangat signifikan. Pada dasarnya, dalam praktek riba tidak ada prinsip keseimbangan dan tolong menolong antar social.

### b. Fiqih Zakat<sup>13</sup>

Zakat secara etimologi (*lughat*) zakat memiliki beberapa makna, diantaranya adalah suci, "*sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu*" (asy-Syams:9). Selain itu,

---

<sup>13</sup> Yūsuf al-Qaradhawī, *Fiqh al-Zakāh*, Bayrūt, (Lubnān: Mu'assasah al-Risālah, 1418 H/1997 M) Jilid I, h. 64.

zakat dapat bermakna tumbuh dan berkah. Secara *syar'i* zakat adalah sedekah tertentu yang diwajibkan dalam syariah terhadap harta orang kaya dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.

Zakat merupakan pilar penting bagi tata kehidupan social-religi umat Islam. Dimana si kaya (yang telah memenuhi syarat) diwajibkan memberikan sebagian harta mereka (sesuai aturan) untuk diberikan kepada umat yang membutuhkan (8 Ashnaf). Zakat merupakan pilar agama Islam dalam tata perokonomian umat. Zakat adalah jawaban yang tepat untuk menghadirkan pendapatan dan kesejahteraan yang merata dalam masyarakat dan menghapus kesenjangan yang tidak diharapkan oleh sebagian besar orang. Zakat akan memberikan dampak positif bagi orang yang membutuhkan, setidaknya akan mengurangi beban mereka, akan tetapi zakat juga memberikan dampak yang positif pula bagi yang mereka mengeluarkannya.

Dewasa ini, pengelolaan zakat yang dilakukan secara profesional menekankan adanya pemberdayaan ekonomi umat agar mereka lebih produktif untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pengelolaan zakat yang produktif, tidak serta merta memberikan harta zakat kepada mustahiq untuk dikonsumsi dan jauh dari produktivitas zakat sebelumnya. Selanjutnya dapat dilihat dampak ekonomis aplikasi zakat, dalam implementasinya zakat mempunyai zakat dominan dalam kehidupan masyarakat. Diantara dampaknya adalah:

### 1) Produksi

Dengan adanya zakat akan menimbulkan *new demander* potensial sehingga akan meningkatkan permintaan secara *agregat* yang pada akhirnya akan mendorong produsen untuk meningkatkan produksi guna memenuhi permintaan.

### 2) Investasi

Dampaknya lain yang dimunculkan dari peningkatan produksi diatas maka akan mendorong perusahaan (*firms*) untuk meningkatkan investasi.

### 3) Lapangan kerja

Karena adanya peningkatan investasi mendorong perluasan produksi yang lebih besar yang pada akhirnya akan membuka kesempatan kerja.

## Ekonomi Makro Islam

### 4) Pertumbuhan ekonomi

Karena peningkatan konsumsi secara *socialte* dan meningkatnya investasi hal itu akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

### 5) Kesenjangan sosial

Zakat juga berperan dalam mendistribusikan pendapatan khususnya dalam mengurangi kesenjangan (gap) pendapatan yang pada akhirnya akan mengurangi kesenjangan social.

## Tujuan Ekonomi Syar'iah<sup>14</sup>

Tujuan ekonomi syariah yaitu tercapainya masalah di dunia dan akhirat. Beberapa pemikiran tokoh Islam mengenai tujuan dari ekonomi Islam dapat dijabarkan dalam uraian sebagai berikut:

1. Dr. Muhammad Rawasi Qal'aji dalam bukunya yang berjudul *Mabahis Fil Iqtishad Al-Islamiyah* menyatakan bahwa tujuan ekonomi Islam pada dasarnya dapat dijabarkan dalam 3 hal, yaitu :
  - a. Mewujudkan pertumbuhan ekonomi dalam Negara Pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang bersifat fundamental, sebab dengan pertumbuhan ekonomi negara dapat melakukan pembangunan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam rangka menumbuhkan pertumbuhan ekonomi dalam Negara adalah dengan jalan mendatangkan investasi. Berbicara tentang pembangunan, Islam memiliki konsep pembangunan tersendiri yang di ilhami dari nilai-nilai dalam ajaran Islam. Dalam hal ini konsep pembangunan ekonomi yang ditawarkan oleh Islam adalah konsep pembangunan yang didasarkan pada landasan filosofis yang terdiri atas tauhid, rububiyah, khilafah dan tazkiyah.
  - b. Mewujudkan kesejahteraan manusia Terpenuhinya kebutuhan pokok manusia dalam pandangan Islam sama pentingnya dengan kesejahteraan manusia sebagai upaya peningkatan spiritual. Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan dalam Islam bukan hanya berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material-duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan *spiritual-ukhrowi*.

---

<sup>14</sup> Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 8

2. Menurut Umer Chapra, keselarasan kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat yang senantiasa menjadi tolak ukur ekonomi Islam dapat terealisasi jika 2 hal pokok terjamin keberadaannya dalam kehidupan setiap manusia. 2 hal pokok tersebut antara lain :
  - a. Pelaksanaan nilai-nilai spiritual Islam secara keseluruhan untuk individu maupun masyarakat.
  - b. Pemenuhan kebutuhan pokok material manusia dengan cukup.

Bagi Islam, kesejahteraan manusia hanya akan dapat terwujud manakala sendi-sendi kehidupan ditegakkan di atas nilai-nilai keadilan. Mewujudkan sistem distribusi kekayaan yang adil Dalam pandangan Islam adalah sesuatu yang sudah menjadi ketentuan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan dan kecakapan yang berbeda-beda. Namun demikian perbedaan tersebut tidaklah dibenarkan menjadi sebuah alat untuk mengeksploitasi kelompok lain. Dalam hal ini kehadiran ekonomi Islam bertujuan membangun mekanisme distribusi kekayaan yang adil ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, Islam sangat melarang praktek penimbunan (ikhtikar) dan monopoli sumber daya alam di sekelompok masyarakat.

Konsep distribusi kekayaan yang ditawarkan oleh ekonomi Islam dalam hal ini antara lain dengan cara : <sup>15</sup>

1. Menciptakan keseimbangan ekonomi dalam masyarakat. Keseimbangan ekonomi hanya akan dapat terwujud manakala kekayaan tidak berputar di sekelompok masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka menciptakan keseimbangan ekonomi, Islam memerintahkan sirkulasi kekayaan haruslah merata tidak boleh hanya berputar di sekelompok kecil masyarakat saja. Kondisi demikian dijelaskan dalam al-Qur'an Surat al-Hasyr ayat 7 :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسَاكِينِ وَإِنَّ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ  
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat,*

---

<sup>15</sup> Yusuf Al-Qardhawi, Norma dan Etika Ekonomi Islam, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 201

## Ekonomi Makro Islam

*anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.*

2. Larangan Penimbunan Harta Sistem ekonomi Islam, melarang individu mengumpulkan harta secara berlebihan. Sebab, dengan adanya pengumpulan harta secara berlebihan berakibat pada mandegnya roda perekonomian. Oleh karena itu, penimbunan merupakan perilaku yang dilarang dalam ajaran Islam. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an S. at-Taubah: 34 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ  
وَيُصَدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي  
سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya : *Dan orang-orang yang menimbun emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, beritakanlah kepada mereka bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih. (QS. At-Taubah : 34).*

Sedangkan dalam rangka mencegah praktek monopolistik, ekonomi Islam menawarkan langkah prioritas yang perlu dilakukan oleh otoritas yang berwenang yang dalam hal ini adalah pemerintah, 2 Langkah-langkah tersebut meliputi :

- a. Zakat sebagai mekanisme pendistribusian harta dari golongan kaya kepada golongan miskin. Negara harus mengamati dan mengatur pemerataan distribusi sumber daya alam. Kekayaan masyarakat harus di kelolah negara dalam rangka optimalisasi hasil yang maksimal.
- b. Jasa layanan masyarakat yang menghasilkan keuntungan seperti kereta api, pos dan telegraf, listrik, air dan gas harus dikelola negara dalam rangka untuk menjamin pengelolaan yang efisien dan hasil yang terbaik. Jasa layanan masyarakat yang bersifat non profitables seperti jalan, sumur umum, tempat parkir dan yang lain harus di subsidi negara.

Pertumbuhan Optimum dan *Full Employment* Menurut IMF dalam laporannya dalam *World Economic Outlook, saving in growing world economic*, menyebutkan berpendapat bahwa bahan dasar utama

untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkeimbangan adalah adanya tingkat tumbuhan ekonomi yang berkeimbangan adalah adanya tingkat tabungan, investasi, kerja keras dan kesungguhan, kemajuan teknologi dan manajemen kreatif, bersama dengan perilaku social serta kebijakan pemerintah yang mendukung<sup>16</sup>.

### Latihan:

1. Jelaskan Konsep dasar ekonomi Islam dan hubungannya dengan makro ekonomi?
2. Apakah ayat Alquran dan Hadis yang berhubungan dengan ekonomi Makro ?
3. Bagaimana perkembangan Fiqh Ekonmi Makro Islam saat ini ?

---

<sup>16</sup> Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam, diterjemahkan oleh Iwan Abidin Basri*, (Jakarta:Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia, 2000), h. 23

## **Bab III**

### **SEJARAH KEBIJAKAN EKONOMI MAKRO ISLAM**

Tujuan Instruksional adalah memahami tentang Mazhab dan Model dalam Ilmu Ekonomi diantaranya :

1. Mengetahui Kebijakan Makro Pada masa Rasulullah SAW
2. Mengetahui Kebijakan Makro Pada masa Khalifah
3. Mengetahui Kebijakan Makro Pada masa Dinasti Islam

#### **A. KEBIJAKAN EKONOMI MAKRO PADA MASA RASULULLAH SAW<sup>17</sup>**

Perkembangan ekonomi Islam menjadi suatu yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sejarah Islam. Pemikiran Islam diawali sejak Nabi Muhammad SAW dipilih sebagai Rasul. Rasulullah saw mengeluarkan sejumlah kebijakan yang menyangkut berbagai hal yang berkaitan dengan masalah kemasyarakatan, selain masalah hukum, politik, dan juga masalah perniagaan atau ekonomi .masalah-masalah ekonomi umat menjadi perhatian utama Rasulullah saw, karena masalah ekonomi merupakan pilar penyangga keimanan yang harus diperhatikan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 247

<sup>18</sup> Monzer Kahf, *Ekonomi Islam (Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5

Adapun perkembangan pemikiran pada masa-masa tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Kebijakan Fiskal pada Masa Rasulullah SAW

Pada zaman Rasulullah saw pemikiran dan mekanisme kehidupan politik di negara Islam bersumber dan berpijak pada nilai-nilai aqidah. Lahirnya kebijakan fiskal di dalam dunia Islam dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya karena fiskal merupakan bagian dari instrumen ekonomi public. Untuk itu faktor-faktor seperti sosial, budaya dan politik termasuk di dalamnya. Tantangan Rasulullah saw sangat besar dimana beliau dihadapkan pada kehidupan yang tidak menentu baik dari kelompok internal maupun eksternal, dalam kelompok internal Rasulullah saw harus menyelesaikan masalah bagaimana menyatukan antara kaum ansar dan kaum muhajirin paska hijrah dari Mekkah ke Madinah. Sementara tantangan dari kelompok eksternal yaitu bagaimana Rasul bisa mengimbangi rongrongan dari kaum kafir Quraisy. Akan tetapi Rasulullah SAW dapat mengatasi semua permasalahannya berkat pertolongan Allah SWT. Di dalam sejarah Islam keuangan publik berkembang bersamaan dengan pengembangan masyarakat muslim dan pembentukan warga Negara Islam oleh Rasulullah saw paska hijrah.

### 2. Unsur-Unsur Kebijakan Fiskal Pada Masa Pemerintahan Rasulullah SAW.

Melihat kondisi yang tidak menentu seperti ini, maka Rasulullah saw melakukan upaya-upaya yang dikenal dengan kebijakan fiskal, beliau sebagai pemimpin di Madinah melakukan unsur-unsur ekonomi. Diantaranya adalah sebagai berikut :

#### a. Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi yang diterapkan Rasulullah saw berakar dari prinsip-prinsip Qur'ani. Prinsip Islam yang paling mendasar yaitu kekuasaan tertinggi hanya milik Allah semata dan setiap manusia diciptakan sebagai khalifahNya di muka bumi. Dan disini ada beberapa prinsip-prinsip yang pokok tentang kebijakan ekonomi Islam yang dijelaskan Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Kekuasaan tertinggi adalah milik Allah swt.
- 2) Manusia hanyalah khalifah Allah swt di muka bumi.
- 3) Semua yang dimiliki dan didapatkan manusia adalah atas rahmat Allah swt, oleh karena itu, manusia yang kurang beruntung mempunyai hak atas sebagian kekayaan yang dimiliki saudaranya.

## Ekonomi Makro Islam

- 4) Kekayaan harus diputar dan tidak boleh ditimbun.
- 5) Eksploitasi ekonomi dalam segala bentuknya, termasuk riba harus dihilangkan.
- 6) Menetapkan system warisan sebagai media redistribusi kekayaan yang dapat melegimitasi berbagai konflik individu.
- 7) Menghilangkan jurang pemisah antara golongan miskin dan kaya.

### b. Keuangan dan Pajak

Pada tahun awal sejak dideklarasikan sebagai Negara, Madinah hampir tidak memiliki sumber pendapatan ataupun pengeluaran Negara. Seluruh tugas Negara dilakukan secara gotong royong dan sukarela. Rasulullah saw sendiri adalah seorang kepala Negara yang juga merangkap sebagai ketua Mahkamah Agung, Mufti Besar, Panglima Perang Tertinggi, serta Penanggung Jawab Administrasi Negara. Ia tidak memperoleh gaji dari Negara maupun masyarakat, kecuali hadiah-hadiah kecil pada umumnya berupa bahan makanan. Dan pada masa itu juga belum ada tentara dalam bentuk formal maupun tetap. Setiap Muslim yang memiliki fisik yang kuat dan mampu berperang bisa menjadi tentara. Mereka tidak memperoleh gaji tetapi diperbolehkan mendapat harta dari hasil rampasan perang, seperti senjata, kuda, unta, dan barang-barang bergerak lainnya.

### 3. Sumber-Sumber Pendapatan Negara.<sup>19</sup>

#### a. Berdasarkan jenisnya

Pendapatan primer :

- 1) Ghanimah : pendapatan dari hasil perang.
- 2) Fa'i : harta peninggalan suku bani *nadhir*.
- 3) Kharaj : pajak atas tanah yang dipungut kepada non-Muslim ketika Khaibar dilakukan pada tahun ke-7 Hijriyah, jumlah kharaj dari tanah tetap, yaitu setengah dari hasil produksi.
- 4) Waqf
- 5) Ushr : zakat dari hasil pertanian termasuk buah-buahan

---

<sup>19</sup> Sadono Sikorno, Pengantar Teori Makro Ekonomi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 170.

- 6) Jizyah : pajak perkepala yang dipungut oleh pemerintah Islam dari orang-orang yang bukan Islam sebagai imbalan bagi keamanan diri mereka.

Pendapatan Sekunder:

- 1) Uang tebusan.
- 2) Pinjaman.
- 3) Amwal fadhla.
- 4) Nawaib.
- 5) Shodaqoh lain seperti qurban dan kaffarat.
- 6) Hadiah.

**b. Berdasarkan Sumbernya**

- 1) Muslim : zakat, ushr, zakat fitrah, waqf, amwalfadhl, nawaib, shodaqohlain, dankhums.
- 2) Non-muslim : jizyah, kharaj, ushr ( 5% )
- 3) Umum : ghanimah, fa'i, uang tebusan, pinjaman dari muslim atau non-muslim, dan hadiah dari pemimpin atau pemerintah.

4. Pengeluaran Negara di masa Rasulullah SAW

**Primer :**

- a. pembiayaan pertahanan, seperti persenjataan, unta, kuda, dan persediaan.
- b. Pembiayaan gaji untuk wali, qadi, guru, imam, muadzin, dan pejabat Negara lainnya.
- c. Pembayaran upah kepada para sukarelawan.
- d. Pembayaran utang Negara.

**Sekunder :**

- a. Bantuan untuk orang belajar agama di madinah.
- b. Hiburan untuk delegasi keagamaan.
- c. Hiburan untuk para utusan suku dan Negara serta biaya perjalanan mereka.
- d. Pembayaran utang untuk orang yang meninggal dalam keadaan miskin.
- e. Pembayaran tunjangan untuk sanak saudara Rasulullah saw.

### 5. Baitul Maal

Baitul mal adalah lembaga ekonomi atau keuangan Syariah non perbankan yang sifatnya informal. Disebut informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya. Rasulullah mulai melirik permasalahan ekonomi dan keuangan negara setelah beliau menyelesaikan masalah politik dan urusan konstitusional di Madinah pada masa awal hijrah.

Pertama kalinya berdirinya Baitul Maal sebagai sebuah lembaga adalah setelah turunnya firman Allah SWT di Badar usai perang dan saat itu sahabat berselisih tentang ghanimah: "Mereka (para sahabat) akan bertaqwa kepadamu (Muhammad) tentang anfal, katakanlah bahwa anfal itu milik Allah dan Rasul, maka bertaqwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesama kamu dan taatlah kepada Allah dan Rasul. Nyaijika kalian benar-benar beriman". (QS. AL-ANFAL : 1).

Pada masa Rasulullah Saw Baitul mal terletak di Masjid Nabawi yang ketika itu digunakan sebagai kantor pusat negara serta tempat tinggal Rasulullah. Binatang-binatang yang merupakan harta perbendaharaan Negara tidak disimpan di Baitul mal akan tetapi binatang-binatang tersebut ditempatkan di padang terbuka.

Pada zaman Nabi Baitul mal belum merupakan suatu tempat yang khusus, hal ini disebabkan harta yang masuk pada saat itu belum begitu banyak dan selalu habis dibagikan kepada kaum muslim, serta dibelanjakan untuk pemeliharaan urusan negara. Baitul mal belum memiliki bagian-bagian tertentu dan ruang untuk penyimpanan arsip serta ruang bagi penulis.

1. Adapun penulis yang telah diangkat nabi untuk mencatat harta antara lain:
2. Ma'iqib Bin Abi Fatimah Ad-Du'asyi sebagai penulis harta ghanimah.
3. Az-Zubair Bin Al- Awwams sebagai penulis harta zakat.
4. Hudzaifah Bin Al- Yaman sebagai penulis harga pertanian di daerah Hijaz.
5. Abdullah Bin Rowwahah sebagai penulis harga hasil pertanian daerah Khaibar.
6. Al-Mughairahsu'bah sebagai penulis hutang- piutang dan aktivitas muamalah yang dilakukan oleh negara.
7. Abdullah Bin Arqom sebagai penulis urusan masyarakat kabila-kabilah termasuk kondisi pengairannya.

Namun semua pendapatan dan pengeluaran Negara pada masa Rosulullah tersebut belum ada pencatatan yang maksimal. Keadaan ini karena berbagai alasan:

1. Jumlah orang Islam yang bisa membaca dan menulis sedikit.
2. Sebagian besar bukti pembayaran dibuat dalam bentuk yang sederhana
3. Sebagian besar zakat hanya didistribusikan secara lokal.
4. Bukti penerimaan dari berbagai daerah yang berbeda tidak umum digunakan.
5. Pada banyak kasus, ghomimah digunakan dan didistribusikan setelah peperangan tertentu.

### **B. KEBIJAKAN EKONOMI MAKRO PADA MASA KHULAFUR RASYIDIN**

Setelah rasulullah wafat tampuk kepemimpinan pemerintah, negara dan keagamaan diserahkan kepada empat sahabat pilihan, yaitu: <sup>20</sup>

1. Masa Kekhalifahan **Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a** (11-13 H/631-635 M)

Sejak menjadi khalifah, kebutuhan keluarga Abu Bakar diurus dengan harta baitul maal, dua setenagh dirham tiap hari ditambah daging domba dan pakaian biasa. Karena kurang mencukupi kemudian dinaikkan menjadi 2000 atau 2500 dirham, pada riwayat lain 6000 dirham per tahun. Namun demikian beberapa saat menjelang ajalnya, negara kesulitan dalam mengumpulkan pendapatan kemudian beliau memerintahkan untuk memberikan tunjangan sebesar 8000 dirham dan menjual sebagian besar tanah yang dimilikinya untuk negara. Beliau sangat akurat dalam penghitungan dan pengumpulan zakat kemudian ditampung di baitul maal dan didistribusikan dalam jangka waktu yang tidak lama sampai habis tidak tersisa. Pembagiannya sama rata antara sahabat yang masuk Islam terlebih dahulu maupun yang belakangan, pria maupun wanita. Beliau juga membagikan sebagian tanah taklukan, dan sebagian yang lain tetap menjadi milik negara. Dan juga mengambil alih tanah orang-orang yang murtad untuk kepentingan umat Islam. Ketika beliau wafat hanya ditemukan 1 dirham dalam perbendaharaan negara karena memang harta

---

<sup>20</sup> Nurul Huda, et al., *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 63-65.

## Ekonomi Makro Islam

yang sudah dikumpulkan langsung dibagikan, sehingga tidak ada penumpukan harta di baitul maal.

Langkah-langkah yang dilakukan Abu Bakar dalam menyempurnakan Islam adalah;

- a. melakukan penegakan hukum terhadap pihak yang tidak mau membayar zakat.
- b. Abu Bakar terkenal dengan keakuratan dan ketelitian dalam mengola dan menghitung zakat.
- c. Mengembangkan baitul maal dan mengangkat penanggung jawab baitul maal.
- d. Menerapkan konsep balance budget policy pada baitul maal.
- e. Secara individu Abu Bakar adalah seorang praktisi akad-akad perdagangan.

### 2. Masa Kekhalifahan 'Umar Ibn Khatthab r.a (13-23 H/634-644 M)

Umar bin Khatthab r.a memerintah hanya selama sepuluh tahun, akan tetapi dalam periode yang singkat itu banyak kemajuan yang dialami umat Islam, kalau boleh dikatakan pemerintahan Umar bin Khatthab r.a merupakan masa keemasan dalam sejarah Islam. Dalam aspek ekonomi, system ekonomi yang dikembangkan berdasarkan keadilan dan kebersamaan, system tersebut didasarkan pada prinsip pengembalian sebagian kekayaan orang-orang kaya untuk dibagikan kepada orang-orang miskin.

Adapun hal dan prestasi yang berhasil dilakukan selama beliau memimpin adalah:

#### a. Kebijakan Ekonomi

Strategi yang dipakai adalah dengan cara penanganan urusan kekayaan negara, di samping urusan pemerintahan. Beliau memimpin dengan menggunakan 3 dasar, yaitu

- 1) Negara Islam mengambil kekayaan umum dengan benar.
- 2) Negara memberikan hak atas kekayaan umum dan tidak ada pengeluaran kecuali dengan haknya.
- 3) Negara tidak menerima harta kekayaan dari hasil yang kotor.

#### b. Unsur-Unsur Kebijakan Fiskal

- 1) Baitul maal
- 2) Kepemilikan tanah

- 3) Zakat
- 4) Ushr: zakat dari pertanian termasuk buah-buahan
- 5) Sadaqah untuk non muslim
- 6) Koin
- 7) Klasifikasi pendapatan negara
- 8) Pengeluaran

3. Masa Kekhalifahan **'Utsman Ibn 'Affan r.a** (23-35 H/644-656 M)

Tidak ada perubahan yang signifikan pada situasi ekonomi secara keseluruhan selama kekhalifahan beliau, Dalam sejarah, pada awal pemerintahannya hanya melanjutkan dan mengembangkan kebijakan yang sudah diterapkan oleh khalifah Umar bin khatab r.a. tetapi, ketika menemukan kesulitan, dia mulai menyimpang dari kebijakan yang telah diterapkan oleh pendahulunya yang terbukti lebih fatal darinya dan juga bagi Islam.

Permasalahan Ekonomi dimasa khalifah Usman bin Affan r.a semakin rumit, sejalan dengan semakin luasnya wilayah Negara Islam. Pemasukan Negara dari zakat, jizyah, dan juga rampasan perang semakin besar. Pada enam tahun pertama kepemimpinannya, Balkh, Kabul, Ghazni Kerman, dan Sistan ditaklukan. Untuk menata pendataan baru, kebijakan Umar bin khatab diikuti. Tidak lama kemudian, Islam mengakui empat kontrak dagang setelah Negara-negara tersebut ditaklukan, lalu tindakan efektif diterapkan dalam rangka pengembangan sumber daya alam. hal-hal yang dilakukan beliau, diantaranya:

- a. Pembangunan pengairan
- b. Pembentukan organisasi kepolisian untuk menjaga keamanan perdagangan.
- c. Kebijakan pembagian lahan luas milik raja persia kepada individu dan hasilnya mengalami peningkatan bila dibandingkan pada masa umar.
- d. Pembangunan gedung pengadilan, guna penegakan hukum.

4. Masa Kekhalifahan **'Ali Ibn Thalib r.a** (35-40 H/656-661 M)

Setelah menjadi khalifah, Ali bin Abi thalib menempatkan kembali kondisi baitul maal di tempat pada posisi sebelumnya. Antara lain : memecat beberapa pajabat yang diangkat Usman bin affan r.a, mambagikan tanah yang dibagikan Usman kepada keluarganya tanpa alasan yang benar, memberikan tunjangan kepada muslimin berupa tunjangan yang diambil baitul maal , mengatur kembali tata

## Ekonomi Makro Islam

laksana pemerintahan untuk mengembalikan kepentingan umat serta memindah pusat pemerintahan ke kuffah dari madinah.

Menurut sebuah riwayat, beliau secara sukarela manarik dirinya dari daftar penerima dana baitul maal, bahkan menurut yang lainnya beliau memberikan 5.000 dirham setiap tahunnya. Ketika berkobar peperangan antara Ali bin Abi thalib dengan Muawiyahbin Abi Sufyan, orang-orang yang dekat disekitar Ali agar mengambil dana dari baitul maal sebagai hadiah dari orang-orang yang membantunya. Tujuannya untuk mempertahankan diri Ali sendiri dan kaum muslimin.

Khlifah Ali memiliki konsep yang jelas tentang pemerintahanya, administrasi umum dan masalah-masalah yang berkaitan denganya. Konsep ini dijelaskan dalam suratnya yang ditujukan kepada Malik Ashter bin Harith. Surat itu antara lain mendeskripsikan tugas kewajiban dan tanggung jawab penguasa, menyusun prioritas dalam melakukan despensasi dalam keadilan, control atas pejabat tinggi dan staf, menjelaskan kebaikan dan kekurangan jasa, hakim, abdi hukum, pengairan pegawai administrasi dan pengadaan bendahara.

Jadi, pada khalifah ali bin abi thalib berkaitan dengan kebijakan yang dilakukanya selama enam tahun kepemimpinannya adalah :

- a. Pendistribusian seluruh pedapatan yang ada pada baitul maal berbeda dengan umar yang menyisihkan untuk cadangan.
- b. Pengeluaran angkatan laut dihilangkan.
- c. Adanya kebijakan pengetatan anggaran.
- d. Dan hal yang sangat monumental adalah pencetakan mata uang sendiri atas nama pemerintahan Islam, dimana sebelumnya kekhalifahan Islam menggunakan mata uang dinar dari Romawi dan dirham dari Persia.

Pemerintahan Ali bin Abi thalib berakhir dengan terbunuhnya beliau di tangan Ibnu Muljam daei kelompok khawarij.

### Latihan:

1. Bagaimana Bentuk Kebijakan Ekonomi Makro yang dilakukan Rasul SAW saat Hijrah ke Madinah ?
2. Kebijakan ekonomi Makro Pada Masa Khalifaur Rasyidin manakah yang paling berkembang dalam mengatasi masalah ekonomi ?
3. Analisis perkembangan pemikiran Ekonomi Islam dari teori "The Great Gap" pada masa Kegelapan Ekonomi Konvensional yang dikenal dengan "Black Econimc" ?

## Bab IV

# TEORI KONSUMSI, TABUNGAN DAN INVESTASI DALAM EKONOMI ISLAM

Tujuan Instruksional adalah memahami tentang dasar dalam Ilmu ekonomi Makro dalam perspektif Ekonomi Islam diantaranya :

1. Teori Konsumsi
2. Teori Tabungan
3. Teori Investasi

### A. TEORI KONSUMSI

Dalam teori konsumsi ini yang dipelajari adalah aspek perilaku masyarakat dalam mengalokasikan pendapatannya untuk tujuan konsumsi barang dan jasa.

Keynes mengemukakan beberapa hipotesisnya antara lain :

1. Konsumsi ditentukan oleh pendapatan, yakni pendapatan siap pakai (*disposable income*) atau disingkat Yd. Hubungan kedua variabel tersebut dalam persamaan fungsionalnya :<sup>21</sup>

$$C = f (Yd)$$

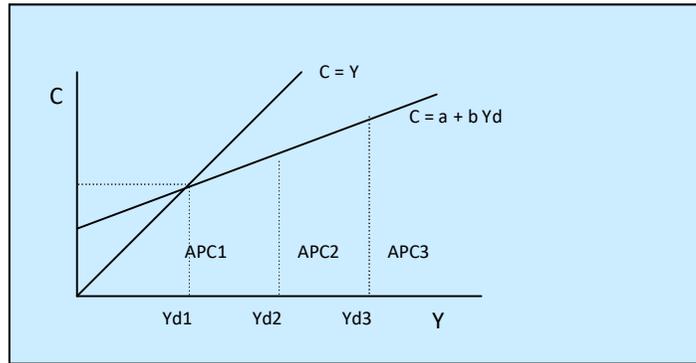
---

<sup>21</sup> Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 41-47

## Ekonomi Makro Islam

2. Jika pendapatan naik, maka konsumsi juga naik, namun perubahan konsumsi ( $\Delta C$ ) lebih kecil daripada perubahan pendapatan ( $\Delta Y$ ).
3. Kenaikan pendapatan nasional menyebabkan konsumsi naik, namun dalam jangka pendek APC turun.

Apabila digambarkan fungsi konsumsi Keynes dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar1. Fungsi Konsumsi Keynes

Gambar 1 memperlihatkan fungsi konsumsi Keynes, di mana kenaikan pendapatan diikuti oleh penurunan APC sehingga membuat kecemasan para ahli ekonomi lainnya karena efeknya terhadap stagnasi dalam perekonomian. Implikasi lebih lanjut dari stagnasi tentunya pemerintah harus mengimbangi dengan peningkatan  $G$ , di mana kenaikan  $G$  yang tidak didukung dengan penerimaan yang bersumber dari dalam maka akan cenderung memperbesar sumber dari luar berupa pinjaman (*debt*).

Teori Keynes tersebut akhirnya dapat di redam oleh penemuan empirik Kuznets yang kurang lebih menyatakan sebagai berikut:

1. Dalam jangka pendek memang kenaikan pendapatan nasional akan menyebabkan APC turun, namun dalam jangka panjang tidaklah demikian.
2. Implikasi dari penemuan Kuznets tersebut maka fungsi konsumsinya dalam jangka panjang melalui titik nol.

Sedangkan Duesenberry dalam "*relative income hypothesis*" mengemukakan beberapa pendapatnya :

- a. Duesenberry mengasumsikan bahwa konsumen selalu memaksimalkan kepuasannya dalam mengkonsumsi, atau dalam persamaan "*utility*"-nya:  $U = f (C_0, C_1 \dots C_n)$

Identitas :

$U$  = "utility"

$C_0, C_1 \dots C_n$  = konsumsi barang dan jasa.

- b. Konsumsi sekarang ( $C_t$ ) tidak hanya ditentukan oleh pendapatan sekarang saja, tetapi juga ditentukan oleh perilaku dalam mengkonsumsi masa lalunya ( $C_{t-1}$ ) dalam persamaan fungsionalnya menjadi :

$$C_t = f(Y_t, C_{t-1})$$

- c. Implikasi dari pendapat ii) bahwa tabungan sekarang di samping ditentukan oleh pendapatan sekarang juga ditentukan oleh pendapatan sebelumnya.
- d. Konsumsi sekarang juga dipengaruhi lingkungan-nya, sehingga menimbulkan "demonstration effect".

Modigliani dalam "The Life Cycle income Hypothesis" menerangkan bahwa pendapatan seseorang pada umumnya mengikuti siklus dalam hidupnya, di mana pada awal dan akhir hidupnya pendapatannya relatif rendah karena bukan usia produktif, sehingga terjadi "dissaving", sedangkan saat usia produktif pendapatannya relatif tinggi. Implikasi dari besarnya pendapatan disaat usia produktif sehingga terdapat tabungan (saving) dalam hidupnya.

Modigliani juga mendasarkan konsumsi yang memperhitungkan "discount factor" berhubungan dengan pendapatan yang juga memperhitungkan "discount factor", atau dalam persamaan:

$$C_t^i = k^i (PVt^i) ; 0 < k < 1$$

Di mana  $k^i$  merupakan bagian dari konsumsi nilai sekarang yang dikonsumsi pada periode t, tergantung pada kurva *indiferent* C dan tingkat bunga.

Jika distribusi pendapatan pada setiap umur relatif konstan, maka konsumsi sekarang dan yang akan datang bisa stabil setiap tahunnya, atau persamaannya menjadi :

$$C_t = k (PVt)$$

Selanjutnya Modigliani juga mengembangkan teorinya di mana membuat fungsi konsumsi yang menghubungkan konsumsi dengan "expected income", dan Modigliani membagi pendapatan menjadi 2 (dua) yakni bersumber dari "labour" dan dari "asset" atau *property*, tentunya jika teori ini dijabarkan akan lebih abstrak dan rumit. Berbeda dengan Friedman yang berpendapat bahwa :

## Ekonomi Makro Islam

1. Konsumsi permanen seseorang berhubungan positif dengan pendapatannya.
2. Hubungan tersebut bersifat proposional, dalam formulasi :

$$C_p = k \cdot Y_p$$

Keterangan:

$C_p$  = konsumsi permanen

$Y_p$  = pendapatan permanen

$k$  = angka konstan yang menunjukkan

bagian pendapatan permanen yang dikonsumsi atau  $0 < k < 1$

Friedman juga memulai dengan mengasumsikan kepuasan seseorang dalam memaksimalkan kepuasannya yang berhubungan dengan nilai sekarang, atau dalam persamaan :

$$C^i = F^i (Pv^i)$$

$Pv^i$  dengan pengembalian  $r$  akan diperoleh "*permanent income*" atau :

$$Yp^i = r \cdot Pv^i$$

Ini merupakan "*permanent income*" dari nilai sekarang yang mengikut sertakan "*human capital*". Nilai sekarang dari aliran "*income labour*" yang akan datang. Friedman juga sejalan dengan Modigliani yang ingin meratakan aliran pendapatannya menjadi pola konsumsi yang kurang lebih datar. Hal ini memberikan tingkat konsumsi "*permanent*" ( $Cp^i$ ) yang proposional dengan pendapatan permanen ( $Yp^i$ ) atau

$$Cp^i = k^i \cdot Yp^i$$

Di samping pendapatan "*permanent*" ( $Yp^i$ ) Friedman juga mengklasifikasikan terhadap pendapatan "*transitory*" ( $Yt^i$ ), sehingga persamaan menjadi :

$$Y^i = Yp^i + Yt^i$$

Sama juga dengan konsumsi yang terdiri dari konsumsi "*permanent*" ( $Cp^i$ ) dan konsumsi "*transitory*" ( $Ct^i$ ), di mana persamaannya :

$$C^i = Cp^i + Ct^i$$

## B. KONSEP KONSUMSI DALAM ISLAM

Perbedaan yang terjadi dalam fungsikonsumsi seorang muslim dengan non muslim akan berpengaruh pada fungsi lain seperti fungsi Tabunngan dan Investasi. Hal ini disebabkan karena dalam fungsi konsumsi perilaku konsumen muslim dipengaruhi adanya keharusan pembayaran zakat dalam konsep pendapatan optimum serta adanya larangan pengambilan riba dalam transaksi apapun termasuk konsumsi, investasi dan tabungan.<sup>22</sup>

Pendapatan yang siap dibelanjakanseorang muslim akan berbeda dengan bukan muslim, sebab terdapat zakat. Pendapatan seseorang yang telah memenuhi syarat akan dikenakan zakat sebesar 2,5%. Seseorang biasanya akan menabung sebagian dari pendapatannya dengan beragam motif, antara lain:<sup>23</sup>

1. Untuk berjaga-jaga terhadap ketidakpastian masa depan
2. Untuk persiapan pembelian suatu barang konsumsi dimasa depan
3. Untuk mengakumulasikan kekayaan

Demikian pula, seseorang akan mengalokasikan dari anggarannya untuk investasi, yaitu menanamkannya pada sektor produktif. Secara sederhana, alokasi pendapatan seorang muslim akan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y-z=C+S+I$$

Dimana:

Y : pendapatan

Ct : konsumsi

S : tabungan

I : investasi

Z : zakat

Ajaran agama Islam sangat mendorong kegiatan menabung dan investasi. Rasulullah SAW bersabda, "*Kamu lebih baik meninggalkan anak keturunanmu kaya daripada miskin dan bergantung kepada belas kasih orang lain*" (HR. Bukhari-Muslim)

Alokasi anggaran (pendapatan) untuk konsumsi total berbanding terbalik (negatif) dengan tabungan. Semakin tinggi konsumsi berarti semakin kecil tabungan dan sebaliknya semakin besar tabungan akan

---

<sup>22</sup> Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h, 91-92

<sup>23</sup> Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 92-95

## Ekonomi Makro Islam

mengurangi tingkat konsumsi. Untuk mencapai tingkat kepuasan yang optimal sesuai dengan tujuan masalah, maka seorang muslim akan mencari kombinasi yang tepat antara tingkat konsumsi dan tingkat tabungan.

Dampak yang dapat dianalisa dari penerapan zakat dan larangan riba pada konsumsi dan tabungan antara lain:

1. Zakat dikenakan atas total pendapatan atau harta yang menganggur (*idle capacity*) yang kurang atau tidak produktif bagi seorang *muzakky*. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai konsumsi dan penurunan nilai tabungan.
2. Pelarangan praktek riba dalam setiap transaksi ekonomi juga akan berdampak pada berkurangnya jumlah konsumsi yang dibiayai oleh bunga tapi hanya bersifat sementara karena dialihkan ke bentuk konsumsi lain.
3. Penerapan zakat bagi *mustahiq* akan berdampak pada peningkatan pendapatan dari perolehan zakat, sehingga peningkatan ini akan mempengaruhi pula pada peningkatan konsumsi mereka, dan bahkan dapat dikatakan meningkatkan tabungan mereka.

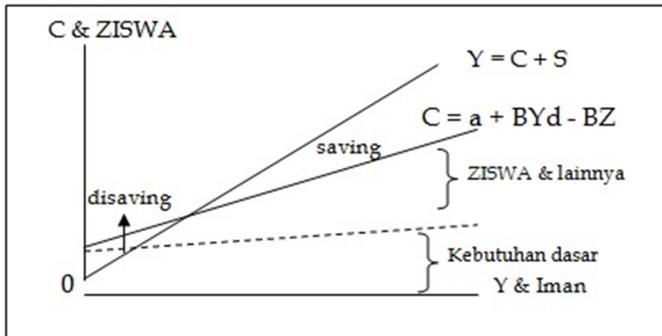
Dari gambaran diatas, diasumsikan bahwa manusia mempunyai kecenderungan untuk menghindari dari zakat. Sehingga ada beberapa pilihan bagi seseorang yang mempunyai tingkat pendapatan tertentu untuk mengambil tindakan.

Berpijak pada asumsi bahwa harta yang digunakan untuk transaksi tabungan dianggap sebagai harta yang menganggur. Keadaan yang mungkin terjadi dengan penerapan zakat dan larangan riba terhadap fungsi konsumsi dan investasi adalah sebagai berikut:

1. Penerapan zakat atas aset yang kurang atau bahkan tidak produktif berpengaruh pada peningkatan konsumsi dan investasi.
2. Pelarangan atas riba akan berdampak bagi seorang pelaku ekonomi untuk mengalokasikan anggarannya lebih kepada bentuk investasi dan bukan tabungan yang mengandung bunga.
3. Dengan peningkatan konsumsi masing-masing individu akan menimbulkan kenaikan konsumsi secara nasional.

Seorang muslim sejati, meskipun memiliki sejumlah harta, ia tidak akan memanfaatkannya sendiri, karena dalam Islam setiap muslim yang mendapat harta diwajibkan untuk mendistribusikan kekayaan pribadinya itu kepada masyarakat yang membutuhkan (*miskin*) sesuai dengan aturan syariah yaitu melalui Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWA).

Masyarakat yang tidakberpunya atau miskin berhak untuk menerima ZISWA tersebut sebagai bentuk distribusi kekayaan. Intinya bahwa tingkat konsumsi seseorang itu (terutama Muslim) didasarkan padatingkat pendaapatan dan keimanan. *Semakin tinggi pendapatan dan keimanan sesorang maka semakin tinggi pengeluarannya untuk hal-hal yang bernilai ibadah sedangkan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak akan banyak pertambahannya bahkan cenderung turun.*



Gambar 1. Kurva Konsumsi Islami

Karena itu, konsumsi dalam Islam dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Konsumsi} = \text{Maslahah} = \text{Manfaat} + \text{Berkah}$$

Dengan mengkonsumsi sesuatu, maka diharapkan akan dapat dimanfaatkan, yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Manfaat material, seperti murah, kaya, danlainnya.
2. Manfaat fisik/psikis meliputi rasa aman, sehat, nyaman dan lain sebagainya.
3. Manfaat intelektual, seperti informasi, pengetahuan dan lainnya.
4. Manfaat lingkungan, eksternalitas positif.
5. Manfaat secara *inter-generational* dan *antar-generationnal*, yaitu adanya kelestarian, bermanfaat untuk keturunan dan generasi yang akan datang.

Sedangkan berkah yang diharapkan dapat dari aktivitas konsumsi tersebut yaitu:

1. Kehalalan barang dan jasa yang dikonsumsi.
2. 'IdakIsraf artinya memberikan kegunaan bagi yang mengkonsumsinya maupun bagi yang lainnya
3. Mendapat Ridho Allah.

## Ekonomi Makro Islam

Dalam ekonomi Islam, setiap aktivitas konsumsi, bagi semua orang akan selalu menghadapi kendala. Kendala utama yang dihadapi dalam melakukan konsumsi adalah:

1. Anggaran
2. berkah minimum,
3. Israf dan moral Islam.

Dengan kendala tersebut, maka setiap orang akan selalu berusaha untuk memaksimalkan masalah dari kegiatan konsumsinya. Dengan kendala tersebut, maka fungsi konsumsi Islami adalah fungsi masalah yang secara umum (Ikhwan A. Basri. 2009) adalah sebagai berikut:

***Fungsi konsumsi = fungsi masalah:***

$$M = m + (Mf, B)Yd$$

$$M = m + Mf Yd + B Yd$$

- M = masalah dalam berkonsumsi  
m = konsumsi rata-rata = kebutuhan dasar  
Mf = manfaat  
B = berkah atau amal saleh  
Yd = pendapatan halal personal (pendapatan halal yang siap dibelanjakan)

Berdasarkan fungsi konsumsi di atas, maka seseorang atau suatu rumah tangga akan berupaya memaksimalkan masalahnya dalam setiap melakukan aktivitas konsumsi. Memaksimalkan masalah dalam arti dapat memenuhi kebutuhan dasar dan sekaligus meningkatkan manfaat dan berkah. Dengan makin tingginya manfaat dan berkah akan semakin tinggi amal saleh yang didapatkan oleh seseorang atau suatu rumah tangga.

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa semua aktivitas manusia yang bertujuan untuk kebaikan adalah ibadah, maka konsumsi merupakan aktivitas ibadah. Menyangkut ibadah ini, maka setiap orang atau rumah tangga secara umum dapat dibedakan dalam 2 (dua) kategori, yaitu:

1. Orang atau rumah tangga yang ber-Iman tinggi
2. Orang atau rumah tangga yang ber-Iman rendah

Bagi seseorang atau suatu rumahtangga yang mempunyai kelebihan harta dan tingkat keimanan yang tinggi, maka mereka wajib mengeluarkan zakat dan mereka tersebut disebut Muzakki. Karena itu, tambahan pengeluaran Muzakki dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{MPCmuzakki} = \text{MPCriil} + \text{MPCamal shaleh}$$

Dengan demikian apabila;

$$\beta = \text{MPCmuzakki};$$

$$\alpha = \text{MPCriil};$$

$$d = \text{MPC amal shaleh};$$

maka fungsi konsumsi Islami-nya dapat ditulis sebagai berikut;

$$C = \alpha + (\beta + d) Y_d$$

$$C = \alpha + \beta Y_d + dY_d$$

Dengan kondisi:

$$d = 0; \alpha = \beta$$

$$d < \alpha$$

$$d = \alpha$$

$$d > \alpha$$

$$d = \beta; \alpha = 0$$

Keimanan yang semakin meningkat membuat nilai  $d$  (amal shaleh) akan semakin mendekati nilai  $\beta$ . Dengan semakin tingginya nilai  $d$  maka para Muzakki akan meminimalkan preferensi konsumsi untuk diri sendiri.

### C. TEORI TABUNGAN (INVESTASI) DALAM ISLAM

Tabungan adalah selisih langsung antara pendapatan nasional dengan konsumsi agregat ( $S = Y - C$ ). Tingkat tabungan dari seorang individu dalam teori Islam juga tidak terlepas dari pertimbangan kemashlahatan umat secara keseluruhan.<sup>24</sup> Pada kondisi tertentu dimana masyarakat begitu membutuhkan harta atau dana, maka individu yang memiliki dana lebih, akan mengurangi tingkat tabungannya atau lebih tepatnya mengurangi tingkat kekayaannya untuk

---

<sup>24</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2009), h.92

## Ekonomi Makro Islam

membantu masyarakat yang kekurangan. Mekanisme ini dapat berupa mekanisme sukarela atau mekanisme yang mengikat, artinya negara memiliki wewenang dalam memaksa individu yang berkecukupan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, dengan mengenakan pajak khusus atau dikenal dengan nawaib pada masyarakat golongan kaya. Dengan demikian tingkat tabungan dalam Islam memiliki korelasi yang kuat dengan kondisi ekonomi.

Jadi, tabungan dalam Islam jelas merupakan sebuah konsekuensi atau respon dari prinsip ekonomi Islam dan nilai moral Islam, yang menyebutkan bahwa manusia haruslah hidup hemat dan tidak bermewah-mewah karena Allah sangat mengutuk perbuatan *israf* (pemborosan) dan *tabzir* (menghambur-hamburkan harta tanpa guna), serta mereka (diri sendiri dan keturunannya) dianjurkan ada dalam kondisi yang tidak fakir. Jadi dapat dikatakan bahwa motifasi utama orang menabung disini adalah nilai moral hidup sederhana (hidup hemat) dan keutamaan tidak fakir. Serta efek zakat terhadap tabungan akan mendorong umat muslim untuk lebih sering melakukan investasi sehingga akan mengurangi kesenjangan sosial yang ada.

Tabungan perorangan dapat didefinisikan sebagai tabungan oleh konsumen, yang merupakan sisa penerimaan sesudah dikurangi konsumsinya. Hal itu dapat digambarkan dalam persamaan berikut :

$$S = YD - C \text{ dan } S = Y - T - C$$

Tabungan Masyarakat dapat didefinisikan sebagai pajak sesudah dikurangi belanja pemerintah,  $T - G$ .

Jika penerimaan pajak melebihi belanja pemerintah, pemerintah akan mendapat surplus anggaran à tabungan masyarakat positif. Sebaliknya jika penerimaan pajak lebih kecil dari belanja pemerintah, maka pemerintah akan mengalami defisit anggaran tabungan masyarakat negatif. Hal tsb dapat digambarkan dengan persamaan berikut :

$$S = I + G - T \text{ Atau } I = S + (T-G)$$

Untuk memperjelas hal tersebut, dapat dibayangkan dalam suatu perekonomian sederhana dengan hanya satu orang penduduk yang melakukan keputusan konsumsi, investasi dan tabungan . Misalkan seorang yang terdampar dan tinggal seorang diri di suatu pulau, maka keputusan menabung dan berinvestasi merupakan hal yang sama.

Apa yang diinvestasikan merupakan tabungannya pula. Dalam suatu perekonomian yang modern, keputusan investasi dilakukan oleh perusahaan, sementara tabungan dilakukan oleh konsumen dan pemerintah meningkatkan dan/atau mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang tunai (cash money), peralatan (equipment),

aset tidak bergerak, hak atas kekayaan intelektual, maupun keahlian Investasi juga merupakan dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Investasi pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset keuangan dan investasi pada aset riil. Aset keuangan diperoleh pada lembaga keuangan, misalnya perbankan dan pasar modal. Contohnya deposito, saham dan sukuk. Sedangkan aset riil termasuk kedalam golongan bendabenda tidak bergerak atau aset tetap. Contohnya tanah, properti, logam mulia, dan pabrik atau perusahaan. Investasi merupakan pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Ada tiga bentuk pengeluaran investasi, yaitu:

1. Investasi tetap bisnis (Business fixed Investment), yaitu pengeluaran investasi untuk pembelian berbagai jenis barang modal yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
2. Investasi residensial (residential Investment), pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik, dan bangunan lainnya.
3. Investasi persediaan (Inventory Investment), yaitu penambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah, dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun perhitungan pendapatan nasional.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui guna memastikan ketepatan antara alasan dan cara melakukan investasi, yaitu:

1. Menurut Jangka Waktu
  - a. Direct investment (penanaman modal langsung) atau biasa dikenal dengan Penanaman modal jangka panjang
  - b. Indirect investment (penanaman modal tidak langsung) atau biasa dikenal dengan portofolio investment yang pada umumnya merupakan penanaman modal jangka pendek.
2. Menurut sektornya
  - a. Investasi sektor riil, yaitu investasi yang berupa aset fisik.
  - b. Investasi sektor non-riil, yaitu investasi yang berupa aset non-fisik.

### 3. Menurut Risiko

Setiap pilihan investasi akan berkaitan dengan dua hal, risiko dan return. Keduanya merupakan hubungan sebab akibat dan hubungan saling kontradiktif. Dalam teori investasi dikenal istilah *“high risk high return, low risk low return”*. Sebuah rumus yang berbanding lurus. Secara umum, risiko investasi dibagi ke dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Investasi berisiko rendah, yaitu investasi yang dianggap aman karena tingkat melencengnya penerimaan return yang relatif rendah.
- b. Investasi berisiko tinggi, yaitu investasi yang memiliki tingkat kegagalan tinggi terhadap return yang akan diperoleh. Investasi jenis ini sering disebut investasi spekulasi.

Menurut potensi risikonya, investasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Investasi risiko rendah, investasi yang mempunyai eksposur risiko rendah antara lain deposito dan reksadana pendapatan tetap.
- b. Investasi risiko sedang atau menengah, investasi yang mempunyai eksposur risiko sedang atau menengah antara lain obligasi syariah, reksadana campuran, dan pasar uang.
- c. Investasi risiko tinggi, investasi yang mempunyai eksposur risiko tinggi antara lain saham dan reksadana saham.

Ada beberapa jenis risiko yang timbul dalam investasi di sektor keuangan, di antaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Interest Risk Rate, yaitu risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga, terutama dalam sistem keuangan konvensional. Tingkat “harga” dalam pilihan suatu investasi.
- b. Market Risk, yaitu risiko yang timbul akibat perubahan kondisi tren pasar dari suatu jenis investasi yang berpengaruh terhadap pilihan investasi lainnya secara keseluruhan.
- c. Business Risk, yaitu risiko yang timbul akibat memilih suatu jenis usaha pada bidang industri tertentu.
- d. Inflation risk, yaitu risiko yang timbul akibat kenaikan harga-harga secara menyeluruh (inflasi) yang hal tersebut bisa jadi karena kaitannya akan kenaikan suku bunga yang menyebabkan turunnya daya beli (purchasing power).
- e. Liquidity Risk, yaitu risiko untuk suatu jenis produk keuangan tertentu yang memiliki karakter yang mudah berpindah

tangan/mudah untuk diperdagangkan (likuid) dengan demikian apabila terjadi perubahan harga pada produk keuangan tersebut akan berpengaruh terhadap likuiditasnya.

- f. Exchange Rate Risk, yaitu risiko yang memiliki kaitan dengan fluktuasinya nilai tukar valuta asing yang berpengaruh terhadap return yang akan diperoleh.
  - g. Country Risk, yaitu risiko yang timbul akibat stabilitas politik suatu negara atau political risk.
4. Menurut Prosesnya

Proses investasi merupakan cara melakukan suatu investasi. Hal ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Investasi langsung, yaitu investasi yang dilakukan secara langsung tanpa perantara. Dalam hal ini, investor langsung dapat membeli portofolio investasi tersebut. Jenis investasi langsung ada yang dapat diperjualbelikan kembali, seperti produk keuangan yang dapat diperjualbelikan di pasar uang dan pasar modal atau di pasar turunan (derivative market).
- b. Investasi tidak langsung, yaitu investasi yang dilakukan dengan menggunakan perantara pihak ketiga atau investasi yang dilakukan melalui perusahaan investasi, misalnya investasi pada reksadana melalui perusahaan sekuritas sebagai manajer investasinya.

Islam sangat mendorong manusia untuk melakukan investasi, hal ini dilatarbelakangi oleh landasan ajaran perintah untuk membayar zakat bagi orang yang memiliki aset yang tidak produktif (idle asset), sebaliknya aset yang dikelola secara produktif tidak dikenakan kewajiban zakat. Zakat baru akan dipungut dari hasil yang telah diperoleh melalui investasi tersebut. Jadi bagi mereka yang tidak berinvestasi maka zakat akan dibayarkan dengan mengambil dari aset yang dimilikinya, dan jika hal itu berlangsung secara terus menerus maka akibatnya jumlah aset yang dimiliki semakin berkurang, sehingga hal ini dapat terlihat jelas betapa Islam sangat mendorong investasi. Sebelum seseorang atau badan hukum melakukan investasi sebaiknya terlebih dahulu mengenal, mempelajari, memahami jenis-jenis produk investasi dan alasan berinvestasi. Hal ini, dapat memberikan gambaran dan tuntunan dalam memilih produk mana yang tepat, produk tersebut benar-benar halal (sesuai dengan prinsip syariah), produk berisiko rendah. Sehingga, tidak terpengaruh oleh iming-iming keuntungan suatu investasi yang menyesatkan (investasi bodong).

#### D. KORELASI KONSUMSI DAN TABUNGAN

Konsumsi merupakan alokasi dari pendapatan yang digunakan untuk tujuan pengeluaran barang dan jasa. Sedangkan tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan.

Terdapat beberapa konsep konsumsi dan tabungan antara lain :

- Rata-rata konsumsi (*average propensity to consume*) atau disingkat APC. Nilai APC diperoleh dengan membagi antara konsumsi (C) dengan pendapatan (Y) atau  $C/Y$ .
- Rata-rata tabungan (*average propensity to save*) atau disingkat APS. Nilai APS diperoleh dengan membagi antara tabungan (S) dengan pendapatan (Y) atau  $S/Y$ .
- Hasrat mengkonsumsi (*marginal propensity to consume*) atau disingkat MPC. Nilai MPC diperoleh dengan membagi antara perubahan konsumsi ( $\Delta C$ ) dengan perubahan pendapatan ( $\Delta Y$ ) atau  $\Delta C / \Delta Y$ .
- Hasrat menabung (*marginal propensity to save*) atau disingkat MPS. Nilai MPS diperoleh dengan membagi antara perubahan tabungan ( $\Delta S$ ) dengan perubahan pendapatan atau  $\Delta S / \Delta Y$ . Nilai MPS ini juga sering dijadikan sebagai indikator tentang potensi tabungan, baik di daerah maupun di tingkat nasional.

Besarnya MPC adalah  $0 < MPC < 1$ , sehingga  $MPC + MPS = 1$ . Bukti bahwa  $MPC + MPS = 1$  dapat dijabarkan dari persamaan difisional yang sederhana yakni :

$$Y = C + S$$

Kalau persamaan di atas diberi simbol  $\Delta$  menjadi :

$$\Delta Y = \Delta C + \Delta S$$

Kemudian jika persamaan tersebut masing masing dibagi dengan Y akan menjadi :

$$\frac{\Delta Y}{\Delta Y} = \frac{\Delta C + \Delta S}{\Delta Y}$$

$$1 = MPC + MPS$$

Maka terbukti bahwa  $MPC + MPS = 1$

Konsep lain ada yang disebut fungsi konsumsi dan fungsi tabungan. Fungsi konsumsi merupakan hubungan antara konsumsi dengan pendapatan nasional, sedangkan fungsi tabungan merupakan hubungan antara tabungan dengan pendapatan nasional.

Untuk menentukan fungsi konsumsi kita ambil contoh data hipotesis sebagai berikut :

$$C1 = 95$$

$$Y1 = 100$$

$$C2 = 110$$

$$Y2 = 120$$

Berdasarkan data tersebut maka fungsi konsumsinya dapat diperoleh dengan :

$$C = (APC_n - MPC) Y_n + MPC \cdot Y$$

$$MPC = \Delta C / \Delta Y$$

$$\Delta C = 110 - 95 = 15$$

$$\Delta Y = 120 - 100 = 20$$

$$APC1 = C/Y = 95 / 100 = 0.95$$

$$APC2 = 110 / 120 = 0.92$$

Apabila hasil MPC dan APC tersebut disubstitusikan ke persamaan 27) akan diperoleh fungsi konsumsi (C) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} C &= (0.95 - 0.75) 100 + 0.75 Y \\ &= 0.20 \cdot 100 + 0.75 \cdot Y \\ &= 20 + 0.75 Y \end{aligned}$$

Dari hasil fungsi konsumsi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pada saat pendapatan nasional sebesar 0 (nol) maka konsumsi sudah bergerak sekitar 20, dan jika pendapatan nasional bertambah 1 (satu) satuan maka konsumsi akan bertambah sebesar 0.75, atau jika pendapatan nasional bertambah 10, maka konsumsi akan bertambah sekitar 7.5. Cara lain dapat dilakukan dengan regresi, namun pendekatan ini akan dibahas dalam ekonometrika secara detail.

Pendapatan nasional sama dengan konsumsi (*break event point*) atau disingkat BEP, diperoleh dengan :

$$Y = C \quad \text{atau} \quad Y - C = 0$$

$$Y - (C + bY) = 0$$

$$Y - 0.75 Y - 20 = 0$$

$$0.25Y = 20$$

$$Y = 80$$

## Ekonomi Makro Islam

Jadi nilai pendapatan nasional sama dengan konsumsi sekitar 80 Fungsi tabungannya atau disingkat dengan (S) diperoleh dengan formulasi :

$$S = Y - C$$

Jika  $C = a + bY$ , maka disubstitusi ke persamaan di atas menjadi :

$$S = Y - (a + bY)$$

$$S = Y - a - bY$$

$$S = (1 - b) Y - a$$

Berdasarkan data-data sebelumnya fungsi konsumsi (C) ditemukan :  $C = 20 + 0,75 Y$ , maka fungsi tabungan menjadi :

$$S = (1 - 0,75) Y - 20$$

$$S = 0,25 Y - 20$$

## E. KORELASI INVESTASI DENGAN PENDAPATAN NASIONAL

Investasi biasanya menghubungkan antara suku bunga atau margin/nisbah dalam Islam ( $i$  atau  $r$ ) dengan pendapatan nasional ( $Y$ ) yang menunjukkan tingkat keseimbangan pada pasar barang dengan berpatokan pada pendapatan nasional pendekatan pengeluaran (*pendenture approach*) dan yang membedakan adalah pada Investasi.

$$I = I_o + k_i$$

Dimana :

$I_o$  = Investasi pada saat tingkat " $i$ " nol

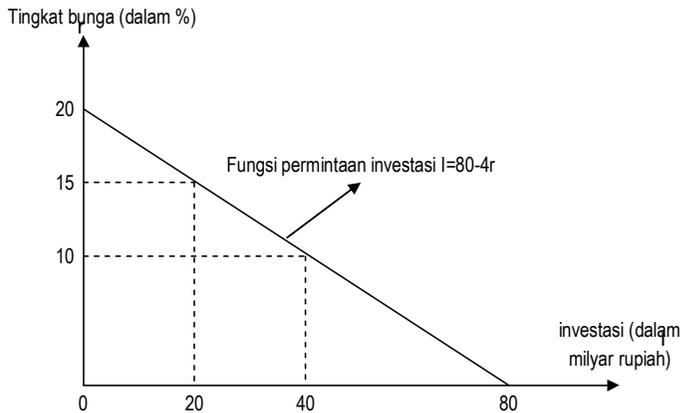
$K$  = Marginal Propensity to Investment (MPI) atau hasrat investasi marginal yaitu rasio antara perubahan investasi terhadap perubahan " $i$ ",  $k < 0$ .

Maka keseimbangan di pasar barang terjadi ketika  $I = S$  maka :

$$I_o + k_i = -a + (1-b) Y$$

$$(1-b)Y = I_o + a + k_i$$

$$Y = \frac{I_o + a + k_i}{(1-b)} \dots\dots\dots (IS)$$



Gambar 1. Fungsi permintaan investasi

Gambar 1 di atas, menggambarkan tentang kurva permintaan investasi agregatif dengan persamaan fungsi  $I = 80 - 4r$ , dimana  $I$  menunjukkan nilai investasi per tahun dinyatakan dalam milyar rupiah misalnya, dan  $r$  merupakan tingkat bunga atau nisbah dinyatakan dalam persentase. Dengan menggunakan contoh tersebut, maka pada tingkat bunga setinggi 15% besarnya investasi dalam perekonomian adalah sejumlah Rp 20 milyar. Apabila tingkat bunga menurun menjadi 10%, maka besarnya investasi meningkat menjadi Rp 40 milyar.

Jika sebuah perekonomian mempunyai fungsi konsumsi dengan persamaan fungsi:

$$C \text{ (dalam milyar rupiah)} = 40 + 0,6Y$$

Maka perekonomian tersebut mempunyai persamaan fungsi tabungan:

$$S \text{ (dalam milyar rupiah)} = -40 + 0,4Y$$

Untuk lebih jelasnya, sebuah perekonomian mempunyai fungsi konsumsi dan fungsi investasi dengan persamaan-persamaan fungsi sebagai berikut.

$$C = 0,6Y + 40$$

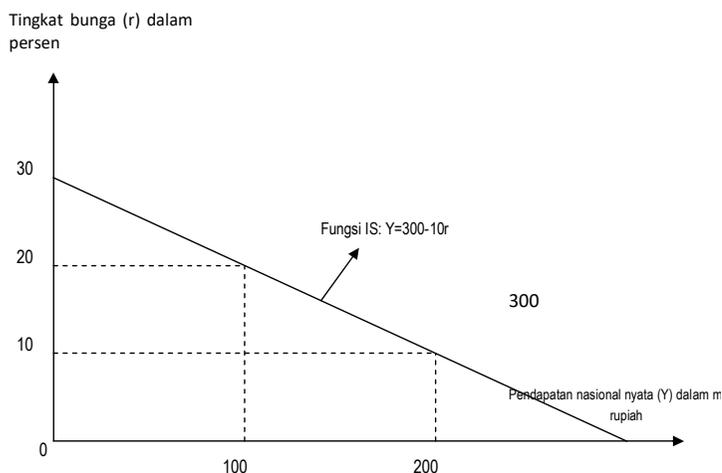
$$I = -4r + 80$$

Berdasarkan persamaan fungsi konsumsi dan fungsi investasi tersebut, fungsi IS perekonomian dapat kita temukan dengan beberapa cara.

## Ekonomi Makro Islam

$$\begin{aligned} Y &= C + I \\ Y &= 0,6Y + 40 - 4r + 80 \\ 0,4Y &= 120 - 4r \\ Y &= 300 - 10r \end{aligned} \quad \Rightarrow \quad \begin{aligned} Y &= \frac{C_0 + I_0 + er}{1 - c} \\ Y &= \frac{40 + 80 + (-4r)}{1 - 0,6} = \frac{120}{0,4} - \frac{4r}{0,4} \\ Y &= 300 - 10r \end{aligned}$$

Secara grafis fungsi IS yang menunjukkan hubungan antara tingkat bunga dengan pendapatan nasional dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Kurva IS

Pada kurva hubungan antara investasi dengan pendapatan nasional keseimbangan mempunyai *slope* negatif (hubungan terbalik), artinya pada waktu tingkat bunga meningkat, maka pendapatan nasional keseimbangan akan menurun, dan sebaliknya, pada waktu tingkat bunga turun, maka pendapatan nasional keseimbangan meningkat.

### Latihan:

Buat Kelompok untuk Diskusi tentang Teori Konsumsi, Tabungan dan Investasi dari aspek Konvensional maupun Islam dalam Jurnal dan dipresentasikan tiap kelompok dalam bentuk Jurnal

## Bab V

# PENDAPATAN NASIONAL DALAM PENDEKATAN EKONOMI ISLAM

Tujuan Instruksional adalah memahami tentang pengukuran pendapatan nasional (GNP) melalui tiga pendekatan diantaranya :

1. Pendekatan Produksi
2. Pendekatan Pendapatan
3. Pendekatan Pengeluaran

### A. PENDAPATAN NASIONAL

Pendapatan nasional merupakan satu diantara tolak ukur yang sangat penting dalam teori ekonomi makro. Pendapatan nasional (dilihat dari pendekatan pendapatan) atau produksi nasional (dilihat dari pendekatan produksi adalah suatu angka statistik (yang dinyatakan dalam satuan mata uang) yang menunjukkan nilai seluruh hasil kegiatan ekonomi negara tertentu selama satu tahun.

Pendapatan nasional adalah ukuran nilai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan suatu Negara dalam periode tertentu atau jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam

## Ekonomi Makro Islam

suatu Negara dalam satu tahun.<sup>25</sup> Pendapatan nasional memiliki peran yang sangat vital bagi sebuah Negara, karena pendapatan nasional merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan perekonomian suatu Negara. Dengan pendapatan nasional, akan terlihat tingkat kemakmuran suatu Negara, semakin tinggi pendapatan nasional suatu Negara maka dapat dikatakan semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan rakyatnya.

Pendekatan ekonomi konvensional menyatakan GDP atau GNP Rill dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kesejahteraan ekonomi (*measure of economic sector*) atau kesejahteraan pada suatu sektor. Pada waktu GNP naik, maka diasumsikan bahwa rakyat secara materi bertambah baik posisinya atau sebaliknya, tentunya setelah dibagi dengan jumlah penduduk (GNP per kapita). Kritik terhadap GNP sebagai ukuran kesejahteraan ekonomi muncul dan para pengkritik mengatakan bahwa GNP/kapita merupakan ukuran kesejahteraan yang tidak sempurna. Sebagai contoh, jika nilai output turun sebagai akibat orang-orang mengurangi jam kerja atau menambah waktu *leisure*/istirahatnya tentu hal itu bukan menggambarkan keadaan orang itu menjadi lebih buruk.

Satu hal yang membedakan sektor ekonomi Islam dengan sektor ekonomi lainnya adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya, dimana komponen-komponen rohaniah masuk ke dalam pengertian *falah* ini. Al- *Falah* dalam pengertian Islam mengacu kepada konsep Islam tentang manusia itu sendiri. Dalam Islam, esensi manusia ada pada rohaniahnya. Karena itu, seluruh kegiatan duniawi termasuk dalam aspek ekonomi diarahkan tidak saja untuk memenuhi tuntutan fisik jasadiyah melainkan juga memenuhi kebutuhan rohani dimana roh merupakan esensi manusia.

Setidaknya ada 4 hal yang semestinya *ect* diukur dengan pendekatan pendapatan nasional berdasarkan ekonomi Islam, sehingga tingkat kesejahteraan *ect* dilihat secara lebih jernih dan tidak bias. Empat hal tersebut adalah :

1. Pendapatan nasional harus dapat mengukur penyebaran pendapatan individu rumah tangga, Kendati GNP dikatakan dapat mengukur kinerja kegiatan ekonomi yang terjadi di pasar, GNP tidak dapat menjelaskan komposisi dan distribusi nyata dari output perkapita. GNP tidak mapu mendeteksi kegiatan produksi

---

<sup>25</sup> Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori dan Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 36

yang tidak ditransaksikan di pasar. Itu artinya, kegiatan produktif keluarga yang langsung dikonsumsi dan tidak memasuki pasar tidak tercatat di dalam GNP. Padahal kegiatan ini sangat mempengaruhi kesejahteraan individu. Di dalam penghitungan GNP konvensional, produksi barang-barang mewah memiliki bobot yang sama dengan produksi barang-barang kebutuhan pokok (Mannan, 1984). Maka untuk lebih mendekati pada ukuran kesejahteraan, ekonomi Islam menyarankan agar produksi kebutuhan pokok memiliki bobot yang lebih berat sektor yang memproduksi barang-barang mewah.

2. Pendapatan nasional harus dapat mengukur produksi di sektor pedesaan. Sangatlah disadari bahwa tidaklah mudah mengukur secara akurat produksi komoditas subsisten, namun bagaimana pun juga perlu satu kesepakatan untuk memasukkan angka produksi komoditas yang dikelola secara subsisten ke dalam penghitungan GNP. Subsisten ini, khususnya pangan, sangatlah penting di sektor-negara muslim yang baru dalam beberapa sektor ini masuk dalam peracutan perekonomian dunia. Untuk mengetahui tingkat produksi komoditas subsisten ini, harus diketahui terlebih dahulu tingkat harga yang digunakan. Ketidakmampuan mendeteksi secara akurat pendapatan dari sektor subsisten ini, jelas satu kelemahan yang harus segera diatasi, karena di sektor inilah bergantung nafkah rakyat dalam jumlah besar dan disinilah inti masalah dari distribusi pendapatan.
3. Pendapatan nasional harus dapat mengukur kesejahteraan ekonomi Islam adalah sangat penting untuk mengekspresikan kebutuhan efektif atau kebutuhan dasar akan barang dan jasa sebagai presentase total konsumsi. Sungguh menarik untuk mengkaji apa yang dilakukan Prof. William Nordhans dan James Tobin dengan *Measure for Economic Welfare* (MEW), dalam konteks ekonomi barat. Kalau GNP mengukur hasil, maka MEW merupakan ukuran dari konsumsi rumah tangga yang sektor kontribusi kepada kesejahteraan manusia. Perkiraan MEW didasarkan kepada asumsi bahwa kesejahteraan rumah tangga merupakan ujung akhir dari seluruh kegiatan ekonomi sesungguhnya bergantung pada tingkat konsumsinya. Meski MEW ini diukur dalam konteks barat, konsep ini sebenarnya menyediakan petunjuk-petunjuk yang berharga untuk memperkirakan level kebutuhan hidup minimum secara Islami.
4. Penghitungan pendapatan nasional sebagai ukuran dari kesejahteraan sektor Islami melalui pendugaan nilai santunan antarsaudara

dan sedekah adalah penting untuk menentukan sifat alami dan tingkatan dari amal sedekah antarsaudara. Melalui peningkatan pencatatan dan sektor tambahan dan jenis tambahan dari aktifitas ini dapat dikaji untuk pengambilan keputusan. Dibanding amal sedekah yang sering dikeluarkan umat Islam kepada mereka yang kurang beruntung, sesungguhnya lebih mudah mengestimasi zakat, satu kewajiban pembayaran transfer yang paling penting di sektor muslim. Kini sedang diupayakan mengukur pendapatan dari zakat sebagai persentase dari GNP. Pengukuran ini akan sangat bermanfaat sebagai sektory kebijakan di dalam pengambilan keputusan dibidang sektor dan ekonomi, sebagai bagian dari rancangan untuk mengentaskan kemiskinan. Pendayagunaan peran zakat untuk mengatasi masalah kemiskinan di sektor-negara muslim kini tengah menjadi agenda sektor-negara tersebut.

### **B. KONSEP PENDAPATAN NASIONAL**

#### **1. PDB/GDP (Produk Domestik Bruto/Gross Domestic Product)**

Produk Domestik Bruto adalah jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu Negara selama satu tahun. Dalam perhitungannya, termasuk juga hasil produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi diwilayah yang bersangkutan

#### **2. PNB/GNP (Produk Nasional Bruto/Gross Nasional Product)**

PNB adalah seluruh nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat suatu Negara dalam periode tertentu, biasanya satu tahun, termasuk didalamnya barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat Negara tersebut yang berada di luar negeri.

**RUMUS :  $GNP = GDP - \text{Produk netto terhadap luar negeri}$**

#### **3. NNP (Net National Product)**

NNP adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam periode tertentu, setelah dikurangi penyusutan (depre-siasi) dan barang pengganti modal.

**RUMUS :  $NNP = GNP - \text{Penyusutan}$**

#### **4. NNI (Net National Income)**

NNI adalah jumlah seluruh penerimaan yang diterima oleh masyarakat setelah dikurangi pajak tidak langsung (indirect tax)

**RUMUS :  $NNI = NNP - \text{Pajak tidak langsung}$**

### 5. PI (Personal Income)

PI adalah jumlah seluruh penerimaan yang diterima masyarakat yang benar-benar sampai ke tangan masyarakat setelah dikurangi oleh laba ditahan, iuran asuransi, iuran jaminan sosial, pajak perseorangan dan ditambah dengan *transfer payment*.

**RUMUS : PI = (NNI + transfer payment) – (Laba ditahan + Iuran asuransi+ Iuran jaminan sosial + Pajak perseorangan )**

### 6. DI (Disposable Income)

DI adalah pendapatan yang diterima masyarakat yang sudah siap dibelanjakan oleh penerimanya.

**RUMUS : DI = PI – Pajak langsung**

## C. METODE PERHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL

Pendapatan nasional dapat dilihat dengan menggunakan tiga pendekatan. Maka, untuk menghitung pendapatan nasional, kita harus menggunakan tiga pendekatan tersebut, yaitu:

1. Metode Penghitungan Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Nilai Produksi

Menurut metode ini pendapatan nasional adalah penjumlahan dari semua nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh lapangan usaha pada suatu sektor selama satu tahun. Cara menghitungnya adalah dengan mengalikan jumlah seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun dengan harga satuannya masing-masing. Jadi, apabila dalam satu tahun ada seratus barang dan jasa, maka seratus barang dan jasa tersebut harus dikalikan dengan harga satuannya masing-masing, kemudian dijumlahkan.

$$Y = \{(P1 \times Q1) + (P2 \times Q2) + (P3 \times Q3) + \dots + (Pn \times Qn)\}$$

atau

$$Y = Nb1 + Nb2 + Nb3 + \dots + Nbn$$

Dimana:

Y = Pendapatan Nasional

P = Harga

Q = Jumlah Barang

Nb = Nilai Tambah (Selisih nilai output dengan nilai input)

## Ekonomi Makro Islam

### 2. Metode Penghitungan Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Pengeluaran

Menurut metode ini, pendapatan nasional adalah penjumlahan dari semua pengeluaran yang dilakukan oleh semua pelaku ekonomi (rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan masyarakat luar negeri) di suatu sektor selama satu tahun. Metode penghitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran ect dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = C+I+G+(X-M)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan nasional

C = Konsumsi oleh rumah tangga

I = Investasi oleh perusahaan

G = Pengeluaran pemerintah (konsumsi dan investasi)

X-M = Ekspor neto (nilai ekspor – nilai impor)

### 3. Metode Penghitungan Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Pendapatan

Menurut metode ini, pendapatan nasional adalah penjumlahan dari semua pendapatan yang diterima pemilik sektor produksi di suatu sektor dalam satu tahun. Artinya, pendapatan nasional adalah penjumlahan dari upah atau gaji, sewa, bunga, dan keuntungan yang diterima para pemilik factor produksi. Pendapatan nasional menurut pendekatan pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = W + r + I + P$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Nasional

W = Wage (upah atau gaji) adalah pendapatan yang diterima pemilik factor produksi tenaga kerja

r = Rent (sewa) adalah pendapatan yang diterima pemilik sektor produksi tanah, gedung, dan harta tetap lainnya

I = Interest (bunga) adalah pendapatan yang diterima pemilik factor produksi modal

P = Profit (keuntungan) adalah pendapatan yang diterima pemilik factor produksi kewirausahaan

Dari ketiga metode penghitungan pendapatan nasional tersebut, Indonesia menggunakan metode penghitungan menurut pendekatan nilai produksi dan pendekatan pengeluaran. Sedangkan sektor maju seperti Amerika Serikat menggunakan pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Dari 3 pendekatan tersebut yang dapat dianalisa angkanya hanya pada pendekatan produksi dan pendekatan pengeluaran atas produk nasionalnya sehingga lapangan usaha dikelompokkan menjadi tujuh macam lapangan usaha antara lain yaitu :

- a. Pertanian (meliputi kehutanan, perikanan)
- b. Perdagangan
- c. Jasa-jasa
- d. Transportasi dan Komunikasi
- e. Bangunan
- f. Listrik dan Air
- g. Industri Pengelolaan
- h. Bank, Persewaan dan jasa Perusahaan
- i. Pertambangan dan Penggalian

Pemerintah suatu Negara selalu berusaha mengetahui pendapatan nasional Negaranya pada setiap tahun dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan negaranya dalam memikul atau membiayai pengeluaran-pengeluarannya selama satu tahun. Dengan demikian, pemerintah dapat mengukur kemampuan negaranya setaiah tahun. Adapun manfaat mempelajari pendapatan nasional, antara lain:

- a. Dapat mengetahui struktur ekonomi suatu Negara, apakah termasuk Negara agraris, ectory atau jasa dengan melalui perbandingan sumber pendapatan nasional yang terbesar. Misalnya, karena sebagian besar pendapatan nasional Indonesia berasal dari sektor pertanian, maka Indonesia dikenal sebagai Negara agraris.
- b. Dapat mengukur tingkat kemakmuran suatu Negara, dengan membagi pendapatan nasionalnya dengan jumlah penduduk, yang disebut pendapatan per kapita.
- c. Dapat mengetahui perubahan pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara dari tahun ke tahun, dengan cara membandingkan pendapatan nasional pada tahun yang berurutan.

## Ekonomi Makro Islam

- d. Dapat menyusun perencanaan atau merumuskan kebijakan yang tepat dalam melaksanakan pembangunan dan kegiatan ekonomi sesudah mengetahui sektor –sektor mana yang perlu dikembangkan, dan sektor – sektor mana yang harus dipertahankan, sesuai dengan komposisinya dalam pendapatan nasional.
- e. Dapat mengetahui sampai seberapa jauh atau sampai seberapa besar peranan ekspor (X) dan impor (M) serta hubungan luar negeri lainnya dalam pembentukan pendapatan nasional Indonesia misalnya, hubungan luar negeri sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan pendapatan nasional, sebab selain ekspor barang –barang yang dihasilkan, Indonesia juga mendatawarkan barang-barang, modal/impor dari luar negeri untuk investasi. Di samping itu, pinjaman luar negeri dilakukan untuk menunjang pembangunan.
- f. Dapat mengetahui dan membandingkan pendapatan antar daerah maupun regional.

### Latihan:

1. Diketahui data perekonomian makro sebagai berikut :

|                    |       |
|--------------------|-------|
| Kharaj (Tax)       | 200   |
| Ekspor             | 500   |
| Penyusutan         | 250   |
| Pajak Tak Langusng | 150   |
| Impor              | 600   |
| Investasi          | 1500  |
| Transfer           | 50    |
| Konsumsi RT        | 10250 |
| Belanja Pemerintah | 2500  |

Dit :

- a. Tentukan Besar GNP ?
  - b. Tentukan besar Natioan Income (NI) ?
  - c. Tentukan besar Disposable Income (Yd)
2. Buatlah kelompok dan Cari studi kasus sesuai dengan materi yang dibahas diatas dari laporan APBN dan APBD, kemudian jelaskan studi kasus tersebut berdasarkan teori yang telah di diskusikan bagaimana kondisi perekonomiannya?

3. Analisis pengukuran kesejahteraan Ekonomi Islam dengan alat MEW (*Measures for Economics Welfare*) diukur dari Pendapatan Nasional Indonesia 2 tahun terakhir?

## **Bab VI**

### **PENDAPATAN NASIONAL PEREKONOMIAN DUA SEKTOR**

Tujuan Instruksional adalah memahami tentang Pendapatan Nasional dua sektor atau perekonomian tertutup diantaranya :

1. Memahami keseimbangan (equilibrium) dalam perekonomian dua sektor
2. Memahami Pendapatan nasional dengan Unsur Infaq dan Zakat pada perekonomian dua sektor

#### **A. PENDAHULUAN**

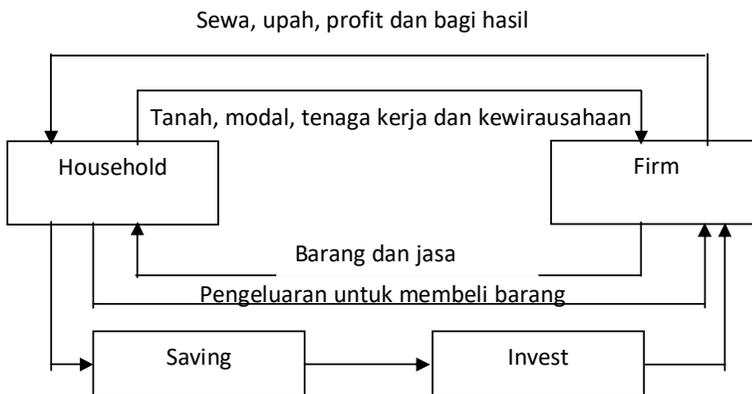
Perekonomian suatu Negara digerakkan oleh pelaku-pelaku kegiatan ekonomi. Pelaku kegiatan ekonomi secara umum dikelompokkan kepada empat pelaku yaitu rumah tangga (Household). Perusahaan swasta (firm), pemerintah dan ekspor impor. Untuk mempermudah dalam menganalisis pendapatan nasional, maka pada tahap awal dilakukan analisis pendapatan nasional dua sektor. Dalam pendekatan ini, perekonomian diasumsikan hanya digerakkan oleh dua orang pelaku kegiatan ekonomi, yaitu rumah tangga (house hold) dan perusahaan swasta (firm). Secara umum dengan menguasai teknik perhitungan pendapatan nasional lebih jelasnya disajikan secara umum yaitu dengan pendekatan pengeluaran (expenditure) sehingga dengan

modelnya selalu saja menggunakan teori mazhab keynessian, tapi tidak menutup kemungkinan menggunakan model Simon Kuznet.

**B. PENGERTIAN PEREKONOMIAN DUA SEKTOR**<sup>26</sup>

Bentuk yang sederhana dari analisis pendapatan nasional adalah analisis dua sektor. Bentuk ini mengasumsikan bahwa dalam perekonomian terdapat dua pelaku ekonomi yaitu rumah tangga (house hold) dan perusahaan swasta (firm). Dalam perekonomian, sektro swasta merupakan satu-satunya produsen barang dan jasa dan proses dilaksanakan dengan menggunakan factor-faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga. Faktro produksi tersebut antara lain tanah (land), tenaga kerja (labor) modal (capital) dan kewirausahaan (entrepreneurship). Penghasilan yang diperoleh rumah tangga dan menjual factor-faktor produksi terdiri dari sewa (rent) yaitu pendapatan dari tanah, kita asumsikan pendapatan dari modal (capital) adalah bagi hasil (mudharabah), upah (weight) yaitu pendapatan dari tenaga kerja dan profit/margin yaitu pendapatan dari kewirausahaan (entrepreneurship).

Kemudian rumah tangga (house hold) diasumsikan merupakan satu-satunya pembeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh swasta. Pembelian barang-dan jasa tersebut biayar dengan penghasilan yang diperoleh dari menjual factor-faktor produksi yang digamabrkan pada skim dibawah ini :



Gambar 1  
Arus melingkar dengan Injeksi dan Kebocoran

<sup>26</sup> Sadono Sikorno, Pengantar Teori Makro Ekonomi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 107.

Gambar di atas menunjukkan bahwa dalam konsumsi rumah tangga tidak sepenuhnya mengeluarkan penghasilan untuk membeli barang dan jasa tersebut. Sebagian dari pendapatan ditabungkan. Apabila keadaan ini kita gambarkan kembali dalam arus melingkar daam perekonomian dua sektor. Maka ada sedikit tambahan dari gambar dibawah ini dengan muncul dua aktivitas rumah tangga dianggap sebagai kebocoran dalam arus melingkar . Kebocoran maksudnya mengurangi kemampuan dari pendapatan secara rill apabila digunakan untuk kegiatan lain seperti konsumsi. Namun tabungan tidaklah disebut sebagai kebocoran apabila ia digunakan untuk investasi. Tabungan yang semula mengurangi pendapatan nasional, apabila digunakan untuk investasi. Investasi ini disebut dengan injeksi, karena investasi dapat menambah pendapatan nasional.

Tingkat pendapatan nominal dalam model perekonomian dua sektor tergantung pada jumlah pengeluaran agregat yang direncanakan yaitu rencana untuk menabung dan investasi. Jika rumah tangga ingin menabung dengan jumlah yang lebih banyak dari keinginan pengusaha untuk investasi, maka penerimaan perusahaan akan lebih kecil dari pembayaran pendapatan nominal dan produksi akan turun. Nilai output akan lebih besar dibandingkan pengeluaran agregat yang direncanakan. Sementara itu, output akan meningkat apabila keinginan untuk berinvestasi melebihi keinginan untuk menabung atau pengeluaran agregat yang direncanakan lebih besar dari nilai output. Niali pengeluaran agregat yang direncanakan akan sama dengan nilai output apabila tabungan sama dengan investasi yang direncanakan.

Dalam menganalisis pendapatan nasional, kita memiliki bebrapa asumsi antara lain : <sup>27</sup>

1. Investasi adalah investasi yang autonomous yaitu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain
2. Konsumsi adalah fungsi linier dan positif dari tingkat pendapatan disposable ( $Y_d$ )
3. Tabungan juga memilki fungsi linier dan positif dari itngkat pendapatan disposable ( $Y_d$ )
4. Tidak ada pajak langsung, maka pendapatan nasional ( $Y$ ) sama dengan agregat pendapatan disposable ( $Y_d$ )

Perekonomian dua sektor termasuk perekonomian tertutup yaitu perekonomian yang tidak mengenal hubungan dengan pihak

---

<sup>27</sup> Nadia Ika Purnama, Pengantar Ekonomi Makro, (Medan: Madenatera, 2018), h. 28-34

luar negeri seperti perdagangan ekspor dan impor dan tidak ada transaksi belanja Negara sehingga dalam perekonomian dua sektor hanya ada konsumsi rumah tangga dan konsumsi swasta. Oleh karena itu sisi pendapatan (Y) dan pengeluaran (E) hanya dibentuk oleh dua bagian yaitu konsumsi (C) dan Investasi (I) dengan model matematis sebagai berikut :

$$\text{Pengeluaran : } E = C + I \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Pendapatan : } Y = C + S \dots\dots\dots (2)$$

Sesuai dengan teori Keynesian diketahui fungsi konsumsi adalah  $C = a + bY$  dimana nilai  $a =$  konstanta, sedangkan nilai  $b =$  MPC ( Marginal Propensity to Consume) dimana  $\Delta C/\Delta Y$ . Sedangkan fungsi tabungan yang umum adalah  $S = - a + sY$  atau  $S = - a + (1-b) Y$  dimana nilai  $s = (1-b) =$  MPS ( Marginal Propensity to Saving) dimana  $\Delta S/\Delta Y$  dengan ketentuan  $1 = MPC + MPS$ . Sementara itu fungsi konsumsi dan tabungan dipengaruhi oleh pendapatan disposable ( $Y_d$ ). pendapatan disposable dipengaruhi dari pendapatan nasional dikurangi dengan pajak. Namun karena dalam analisis ini tidak ada pajak, maka pendapatan nasional memiliki nilai yang sama dengan pendapatan nasional.

$$Y = Y_d$$

$$C = a + bY$$

$$S = Y - C$$

$$S = Y - ( a + bY)$$

$$S = - a + (1-b) Y$$

**C. KESEIMBANGAN PENDAPATAN NASIONAL 2 SEKTOR**

Pendapatan nasional keseimbangan adalah pendapatan nasional yang tidak dapat dirubah oleh factor ekonomi, keseimbangan pendapatan nasional merupakan barometer atas keseimbangan hasil pembangunan dari pendapatan nasional. Maka keseimbangan nasional 2 sektor adalah

$$Y = C + I$$

$$Y = a + bY + I$$

$$(1-b) Y = a + I$$

$$Y = a + I / 1-MPC$$

$$Y = a + I / MPS$$

## Ekonomi Makro Islam

Berdasarkan arus melingkar dengan injeksi dan kebocoran keseimbangan pendapatan nasional adalah

$$E = C + I$$

$$Y = C + S$$

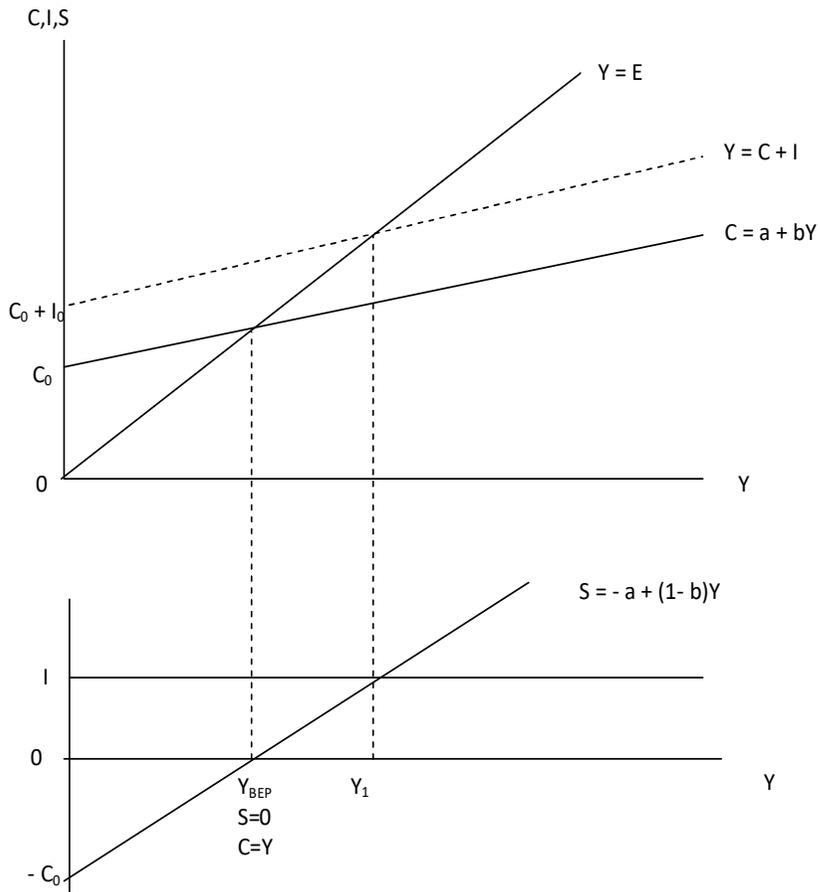
$$Y = E$$

$$C + S = C + I$$

$$S = I$$

Jadi syarat keseimbangan adalah investasi sama dengantabunga artinya seluruh tabungan harus di investasikan yang dpat dijadikan barometer ekonomi nasional.

Berdasarkan rumus matematis di atas akan digamabrkan dengan pendekatan grafis dimana Fungsi keseimbangan perekonomian dua sektor adalah sebagai berikut :



Keterangan

$Y_{eq}$  = besarnya pendapatan nasional keseimbangan

$Y_{BEP}$  = besarnya pendapatan nasional pada titik impas  
(Break Even Point, BEP)

**Contoh kasus :**

Pada table dibawah ini terdapat data konsumsi yang halal (C), pendapatan yang halal (Y) dan besarnya tabungan ke bank syariah (S) serta MPC ( Marginal Propensity to Consume) dan MPS ( Marginal Propensity to Saving) yang gambarkan pada table di bawah ini :

Tabel 1.

Tabel Konsumsi dan Pendapatan  
(dalam Miliar Rupiah)

| Y  | C  | $\Delta Y$ | $\Delta C$ | MPC | S   | $\Delta S$ | MPS |
|----|----|------------|------------|-----|-----|------------|-----|
| 0  | 12 |            |            |     | -12 |            |     |
| 10 | 20 | 10         | 8          | 0.8 | -10 | 2          | 0.2 |
| 20 | 28 | 10         | 8          | 0.8 | -8  | 2          | 0.2 |
| 30 | 36 | 10         | 8          | 0.8 | -6  | 2          | 0.2 |
| 40 | 44 | 10         | 8          | 0.8 | -4  | 2          | 0.2 |
| 50 | 52 | 10         | 8          | 0.8 | -2  | 2          | 0.2 |
| 60 | 60 | 10         | 8          | 0.8 | 0   | 2          | 0.2 |
| 70 | 68 | 10         | 8          | 0.8 | 2   | 2          | 0.2 |
| 80 | 76 | 10         | 8          | 0.8 | 4   | 2          | 0.2 |
| 90 | 68 | 10         | 8          | 0.8 | 6   | 2          | 0.2 |

Pertanyaan :

1. Hitunglah fungsi konsumsi
2. Hitunglah fungsi tabungan
3. Hitunglah  $Y_{BEP}$
4. Pada saat Investasi = Rp. 20 Miliar berapa keseimbangan pendapatan nasional ( $Y_{eq}$ )
5. Hitunglah keseimbangan konsumsinya ( $C_{eq}$ )
6. Buktikan bahwa  $Y = C + I$  adalh seimbang

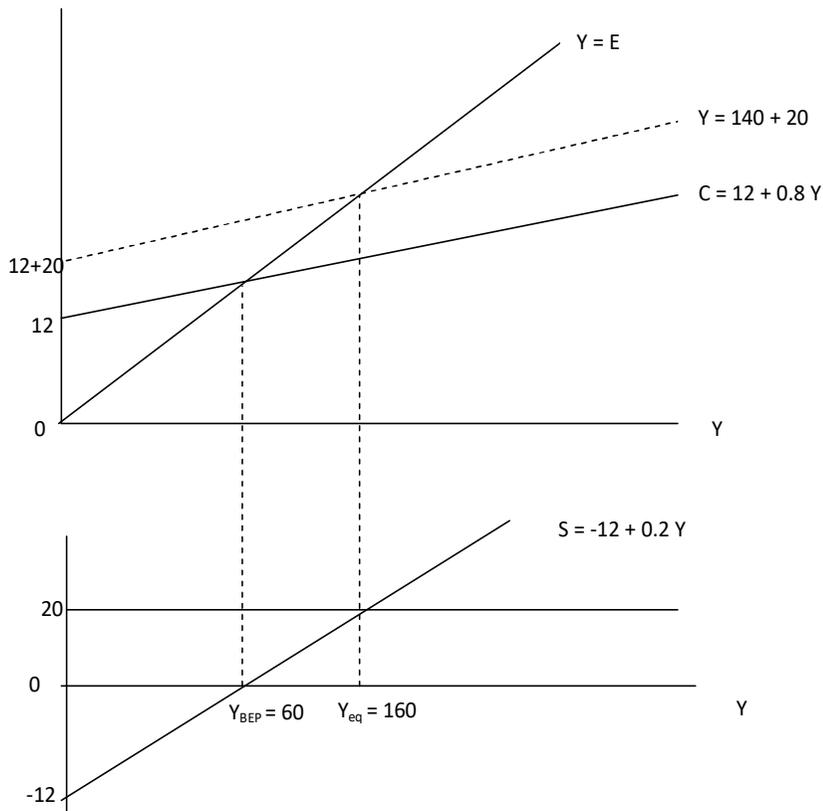
## Ekonomi Makro Islam

7. Hitunglah keseimbangan tabungan (Seq)
8. Gambarkan Grafik dari data jawaban saudara

Jawab :

1.  $C = 12 + 0.8 Y$
2.  $S = -12 + 0.2 Y$
3.  $Y_{BEP} =$  pada saat  $S = 0$   
 $0 = -12 + 0.2 Y$   
 $12 = 0.2 Y \rightarrow Y = 60 \text{ Miliar}$
4. Syarat keseimbangan perekonomian dua sektor adalah  
 $S = I$   
 $S = 20$   
 $20 = -12 + 0.2 Y$   
Jadi  $Y_{eq} = 160 \text{ Miliar}$
5. Konsumsi keseimbangan adalah  $C_{eq} = 12 + 0.8 Y$   
 $C_{eq} = 12 + 0.8 (160)$   
 $C_{eq} = 140 \text{ Miliar}$
6. Jadi kondisi berimbang adalah  
 $Y = C + I$   
 $160 = 140 + 20$   
 $160 = 160$   
Terbukti imbang (*balance*)
7.  $S_{eq} = -12 + 0.2 Y$   
 $S_{eq} = -12 + 0.2 (160)$   
 $S_{eq} = 20 \text{ Miliar sama dengan } (S=I)$

8. Gambar



Gambar 1  
Ilustrasi Contoh Kasus

**D. ANGKA PENGGANDA (MULTIPLIER EFFECT)**

Angka pengganda pada perekonomian 2 sektor dari masing-masing variabel pengeluaran adalah rasio antara perubahan pendapatan nasional dengan perubahan satu diantara variabel yang ada pada fungsi. Pada angka pengganda diperekonomian 2 sektor ada 2 angka pengganda. Dari persamaan tersebut, maka diperoleh masing-masing angka pengganda adalah :

$$\frac{\Delta Y}{\Delta C} = k_c = \frac{1}{(1 - b)}$$

$$\frac{\Delta Y}{\Delta I} = k_I = \frac{1}{(1 - b)}$$

## Ekonomi Makro Islam

Atau dengan pajak proporsional angka penggandanya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\Delta Y}{\Delta C} = k_c = \frac{1}{(1 - b + bt)}$$
$$\frac{\Delta Y}{\Delta I} = k_i = \frac{1}{(1 - b + bt)}$$

Dimana :

$k_c$  = angka pengganda Konsumsi

$k_i$  = angka pengganda Investasi

### E. KESEIMBANGAN DENGAN VARIABEL ZAKAT DAN INFAQ

Dalam ekonomi Islam pendapatan nasional dengan adanya faktor Infaq (f) dan zakat (Z) adalah sebagai berikut :

$$Y = \frac{1}{(1-b)(1-z-f)} a - btx + bTr + I \quad \text{jika pajak lum sum}$$
$$Y = \frac{1}{(1-b)(1-\alpha)-(1-b)(z+f)} a - bTo + bTr + I \quad \text{jika pajak proporsional}$$

Dibandingkan dengan hasil perhitungan dari rumus di atas

$$Y = C + I$$
$$Y = a + b Y_d + I$$
$$Y = a + b (Y - Tx - tY + Tr) + I$$
$$Y = a + bY - bTx - btY - bTr + I$$
$$(1-b+bt) Y = a - bTx + bTr + I$$
$$Y = \frac{a - bTx + bTr + I}{(1-b+bt)}$$

**Latihan:**

1. Fungsi konsumsi adalah  $C = 100 + 0.8 Y$  sementara itu fungsi investasi adalah  $I = \text{Rp. } 50 \text{ Miliar}$  berapakah keseimbangan pendapatan nasional dan gambarkan grafiknya ?

Pertanyaan :

- a. Berapa keseimbangan pendapatan nasional ( $Y_{eq}$ ) dengan pendekatan Injeksi dan Kebocoran
  - b. Hitunglah keseimbangan konsumsinya ( $C_{eq}$ )
  - c. Hitunglah keseimbangan tabungan ( $S_{eq}$ )
  - d. Gambarkan Grafik dari data jawaban saudara
2. Diketahui fungsi konsumsi  $C = 5 + 0.75Y$  dan investasi  $I = \text{Rp. } 20 \text{ Miliar}$

Pertanyaan :

- a. Berapa keseimbangan pendapatan nasional ( $Y_{eq}$ )
- b. Hitunglah keseimbangan konsumsinya ( $C_{eq}$ )
- c. Hitunglah keseimbangan tabungan ( $S_{eq}$ )
- d. Buktikan bahwa dengan jawaban point a tabungan sama dengan investasi sebesar Rp 20 Miliar
- e. Jika pendapatan full employment sebesar Rp 200 miliar apakah terjadi *inflationary gap* atau *deflationary gap*.
- f. Gambarkan Grafik dari data jawaban saudara

## Bab VII

### PENDAPATAN NASIONAL PEREKONOMIAN TIGA SEKTOR

Tujuan Instruksional adalah memahami tentang Pendapatan Nasional tiga sektor atau perekonomian tertutup diantaranya :

1. Memahami keseimbangan (equilibrium) dalam perekonomian tiga sektor.
2. Pendapatan yang siap dibelanjakan (Disposable Income)
3. Memahami angka pengganda (Multiplier effect) pada perekonomian tiga sektor.
4. Pendapatan Nasional dengan Zakat dan Infaq

#### A. PENGERTIAN PEREONOMIAN TIGA SEKTOR<sup>28</sup>

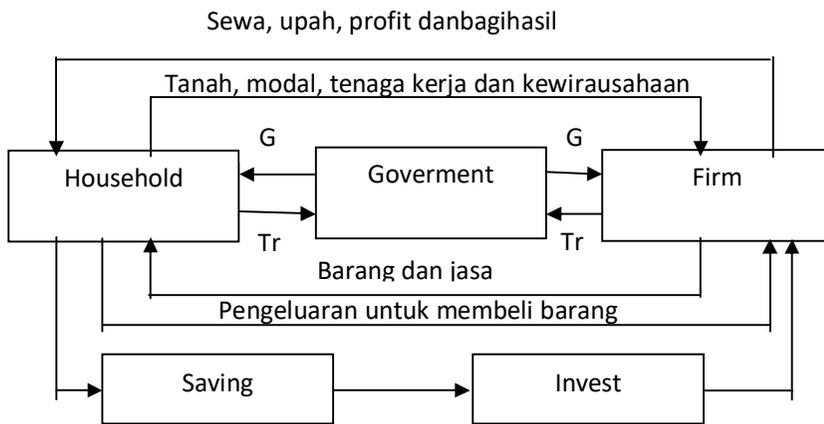
Pada bagian terdahulu telah dibahas mengenai keseimbangan pendapatan nasional sektor dimana pelaku kegiatan ekonomi terdiri dari dua pelaku kegiatan yaitu rumah tangga dan perusahaan (swasta). Dalam dunia nyata, pelaku kegiatan ekonomi bukan hanya mereka, namun ada pelaku lainnya yaitu pemerintah. Dengan masuknya

---

<sup>28</sup> Sadono Sikorno, Pengantar Teori Makro Ekonomi, h. 150-155

pemerintah dalam analisis pendapatan nasional, maka analisis pendapatan nasional menjaun ada pelaku lainya yaitu pemerintah. Dengan masuknya pemerintah dalam analisis pendapatan nasional, maka analisis pendapatan nasional menjadi tiga sektor.

Peran pemerintah dalam perekonomian adalah penyedia barang publik. Penyediaan barang publik menuntut adanya pembiayaan. Pembiayaan pembangunan yang dilakukan pemerintah berasal dari pajak. Dengan demikian, pemerintah akan memungut pajak dan pembelanjaannya untuk pembiayaan pembangunan yang digambarkan pada skim dibawah ini :



Gambar 1

Arus melingkar dengan Injeksi dan Kebocoran ekononmi sektor

**B. KESEIMBANGAN DENGAN KEBIJAKAN FISCAL (PAJAK LUMP SUM DAN PROPORSIONAL) DAN SUBSIDI**

Selain pemungutan pajak, pemerintah juga melakukan pemberian transfer kepada masyarakat. Pembayaran transfer akan mempengaruhi pendapatan disposable masyarakat yang pada akhirnya dapat merubah pendapatan nasional keseimbangan dengan rumus :  $Y_d = Y - T + Tr$ .

Dalam proses penggandaan untuk model perekonomian tiga sektor kita membedakan dua keadaan yaitu angka penggandaan dengan pajak lumpsum :  $T = T_0$  (eksogen) dan angka penggandaan dengan pajak proporsional  $T = T_0 + tY$  (endogen).

## Ekonomi Makro Islam

$$Y = C + I + G$$

$$Y = a + b Y_d + I + G$$

$$Y = a + b (Y - T_x + T_r) + I + G$$

$$Y = a + b Y - b T_x + b T_r + I + G$$

$$(1-b) Y = a - b T_x + b T_r + I + G$$

$$Y = \frac{a - b T_x + b T_r + I + G}{(1-b)}$$

Contoh : Fungsi konsumsi =  $100 + 0.8 Y_d$  dan investasi sebesar 50 bertambahnya peran pemerintah sebesar 250 dan penerimaan pemerintah/pajak adalah 250 maka keseimbangan pendapatan nasional menjadi 1000. Perhitungan keseimbangan pendapatan nasional adalah sebagai berikut :

### 1. Pendekatan Pengeluaran

$$Y = C + I + G$$

$$Y = 100 + 0.8 Y_d + 50 + 250$$

$$Y = 400 + 0.8 (Y - 250)$$

$$Y = 400 + 0.8 Y - 200$$

$$Y = 200 + 0.8 Y$$

$$(1 - 0.8) Y = 200$$

$$0.2 Y = 200$$

$$Y_{eq} = 1000$$

### 2. Pendekatan Injeksi Kebocoran

$$S + T_x = I + G$$

$$C = 100 + 0.8 Y_d$$

$$C = 100 + 0.8 (Y - 250)$$

$$C = 100 + 0.8 Y - 200$$

$$C = -100 + 0.8 Y$$

$$S = 100 + 0.2 Y$$

$$100 + 0.2 Y = 50 + 250$$

$$0.2 Y = 200$$

$$Y_{eq} = 1000$$

Jika dari soal di atas, dengan penambahan transfer  $Tr = 50$  maka pendapatan nasional yang baru adalah :

$$\begin{aligned}
 Y &= C + I + G \\
 Y &= 100 + 0.8 Y_d + 50 + 250 \\
 Y &= 400 + 0.8 (Y - 250 + 50) \\
 Y &= 400 + 0.8 Y + 200 + 40 \\
 Y &= 240 + 0.8 Y \\
 (1 - 0.8) Y &= 240 \\
 0.2 Y &= 240 \\
 Y_{eq} &= 1200
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk fungsi disposable income ( $Y_d$ ) untuk pajak yang proporsional sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y_d &= Y - T_x + Tr \\
 Y_d &= Y - (T_x + tY) + Tr \\
 Y_d &= Y - T_x - tY + Tr
 \end{aligned}$$

Substitusi persamaan  $Y_d$  diatas dengan persamaa perekonomian 3 sektor adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= C + I + G \\
 Y &= a + b Y_d + I + G \\
 Y &= a + b (Y - T_x - tY + Tr) + I + G \\
 Y &= a + bY - bT_x - btY - b Tr + I + G \\
 (1 - b + bt) Y &= a - bT_x + bTr + I + G \\
 Y &= \frac{a - bT_x + bTr + I + G}{(1 - b + bt)}
 \end{aligned}$$

Contoh aplikasi pada kasus soal sebagai berikut :

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 C &= 20 + 0.75 Y_d, \\
 I &= 10 \text{ Milyar}, \\
 G &= 15 \text{ Milyar}, \\
 T_x &= 4 \text{ milyar}; (t=0,1 Y) \text{ dan} \\
 Tr &= 5 \text{ Milyar}.
 \end{aligned}$$

**Ekonomi Makro Islam**

Ditanya :

1. Carilah keseimbangan pada perekonomian tiga sektor
2. Carilah konsumsi keseimbangan
3. Carilah tabungan keseimbangan

Jawab :

1. Saat :  $Y = C + I + G$   
 $Y = 20 + 0.75 Y_d + 10 + 15$   
 $Y = 45 + 0.75 Y_d \dots \dots \dots (1)$

$Y_d = Y - T_x + Tr$   
 $Y_d = Y - (T_x + tY) + Tr$   
 $Y_d = Y - T_x - tY + Tr$   
 $= Y - 4 - 0.1Y + 5$   
 $= 1 + 0.9 Y \dots \dots \dots (2)$

Substitusi persamaan (1) dengan persamaan (2) hasilnya sebagai berikut :

$Y = 45 + 0.75 (1 + 0.9Y)$   
 $Y = 45 + 0.75 + 0.675 Y$   
 $(1 - 0.675) Y = 45.75$   
 $0.325 Y = 45.75$   
 $Y = 140.769 \text{ Milyar}$

Jadi pendapatan nasional keseimbangan sebesar Rp 140.769 Milyar. Sedangkan untuk konsumsi dan tabungan keseimbangan adalah sebagai berikut :

2.  $C_{eq}$  adalah fungsi dari konsumsi sebagai berikut :

$C = 20 + 0.75 Y_d$   
 $C = 20 + 0.75 (1 + 0.9Y)$   
 $C = 20 + 0.75 \{1 + 0.9(140.769)\}$   
 $C = 115.769 \text{ Milyar}$

Jadi untuk membuktikan apakah terjadi keseimbangan pada perekonomian 3 sektor adalah sebagai berikut :

$Y = C + I + G$   
 $140.769 = 115.769 + 10 + 15$   
 $140.769 = 140.769$

3. Seq adalah fungsi dari tabungan (saving) sebagai berikut :

$$C = 20 + 0.75Y_d$$

$$S = -20 + 0.25Y_d$$

$$S = -20 + 0.25(1 + 0.9Y)$$

$$S = -20 + 0.25 \{1 + 0.9(140.769)\}$$

$$S = 11,923$$

### C. ANGKA PENGGANDA (MULTIPLIER EFFECT)

Angka pengganda pada perekonomian 3 sektor dari masing-masing variabel pengeluaran adalah rasio antara perubahan pendapatan nasional dengan perubahan satu diantara variabel yang ada pada fungsi. Pada angka pengganda diperekonomian 3 sektor ada 5 angka pengganda. Dari persamaan tersebut, maka diperoleh masing-masing angka pengganda adalah :<sup>29</sup>

$$\frac{\Delta Y}{\Delta C} = k_c = \frac{1}{(1 - b)}$$

$$\frac{\Delta Y}{\Delta I} = k_I = \frac{1}{(1 - b)}$$

$$\frac{\Delta Y}{\Delta G} = k_G = \frac{1}{(1 - b)}$$

$$\frac{\Delta Y}{\Delta T_x} = k_{T_x} = \frac{-b}{(1 - b)}$$

$$\frac{\Delta Y}{\Delta T_r} = k_{T_r} = \frac{-b}{(1 - b)}$$

Atau dengan pajak proporsional angka penggandanya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\Delta Y}{\Delta C} = k_c = \frac{1}{(1 - b + bt)}$$

$$\frac{\Delta Y}{\Delta I} = k_I = \frac{1}{(1 - b + bt)}$$

$$\frac{\Delta Y}{\Delta G} = k_G = \frac{1}{(1 - b + bt)}$$

$$\frac{\Delta Y}{\Delta T_x} = k_{T_x} = \frac{-b}{(1 - b + bt)}$$

$$\frac{\Delta Y}{\Delta T_r} = k_{T_r} = \frac{-b}{(1 - b + bt)}$$

<sup>29</sup> Nadia Ika Purnama, Pengantar Ekonomi Makro, h. 56

## Ekonomi Makro Islam

Dimana :

$k_I$  = angka pengganda investasi

$k_G$  = angka pengganda pengeluaran pemerintah

$k_{Tx}$  = angka pengganda pajak

$k_{Tr}$  = angka pengganda transfer (subsidi)

Contoh :

Dari persamaan tersebut, maka diperoleh masing-masing angka pengganda adalah :

$$\begin{aligned}\frac{\Delta Y}{\Delta I} &= k_I = \frac{1}{(1-b+bt)} \\ \frac{\Delta Y}{\Delta G} &= k_G = \frac{1}{(1-b+bt)} \\ \frac{\Delta Y}{\Delta T} &= k_{Tx} = \frac{-b}{(1-b+bt)} \\ \frac{\Delta Y}{\Delta Tr} &= k_{Tr} = \frac{-b}{(1-b+bt)}\end{aligned}$$

Dimana :

$k_I$  = angka pengganda investasi

$k_G$  = angka pengganda pengeluaran pemerintah

$k_{Tx}$  = angka pengganda pajak

$k_{Tr}$  = angka pengganda transfer (subsidi)

### D. KESEIMBANGAN DENGAN VARIABEL ZAKAT DAN INFAQ

Dalam ekonomi Islam pendapatan nasional dengan adanya faktor Infaq (f) dan zakat (Z) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}Y &= \frac{1}{(1-b)(1-z-f)} a - bTx + bTr + I + G \text{ jika pajak lum sum} \\ Y &= \frac{1}{(1-b)(1-\alpha)-(1-b)(z+f)} a - bTo + bTr + I + G \text{ jika pajak proporsional}\end{aligned}$$

Dibandingkan dengan hasil perhitungan dari rumus di atas

$$\begin{aligned}Y &= C + I + G \\ Y &= a + b Yd + I + G \\ Y &= a + b (Y-Tx-tY+Tr) + I + G\end{aligned}$$

$$Y = a + bY - bT_x - btY - bTr + I + G$$

$$(1-b+bt) Y = a - bT_x + bTr + I + G$$

$$Y = \frac{a - bT_x + bTr + I + G}{(1-b+bt)}$$

**Latihan:**

1. Diketahui  $C = 75 + 0,75 Y_d$ ,  $I = 25$  dan  $G = 50$  Hitunglah  $Y_{eq}$  jika ditetapkan zakat sebesar 2,5% dari pendapatan Nasional.
2. Dalam perekonomian tertutup diketahui  $C = 20 + 0,75 Y_d$ ,  $I = 10$  Milyar,  $G_o = 15$  Milyar,  $T_x = 40$  milyar dan  $Tr = 20$  Milyar.

Ditanya :

- a. Carilah keseimbangan pada perekonomian tiga sektor
  - b. Carilah konsumsi keseimbangan
  - c. Carilah tabungan keseimbangan
3. Lakukanlah analisis pada perekonomian ini dengan simulasi kebijakan sehingga akan muncul kesenjangan inflasi dan deflasi dengan data sebagai berikut :  $C = 10 + 0,75 Y_d$ ,  $I = 10$  Milyar,  $G_o = 15$  Milyar,  $T_x = 4$  milyar; ( $t=0,1 Y$ ) dan  $Tr = 5$  Milyar.

Ditanya :

- a. Carilah keseimbangan pada perekonomian tiga sektor
- b. Carilah konsumsi keseimbangan
- c. Carilah tabungan keseimbangan
- d. Carilah angka pengganda (multiplier effect) jika transfer ( $Tr$ ) meningkat 2 Milyar
- e. Jika pendapatan full employment sebesar Rp 200 milyar, yang terjadi apakah kesenjangan inflasi atau deflasi ?

## Bab VIII

### PENDAPATAN NASIONAL: PEREKONOMIAN EMPAT SEKTOR

Tujuan Instruksional adalah memahami tentang Pendapatan Nasional empat sektor atau perekonomian terbuka diantaranya :

1. Memahami keseimbangan (equilibrium) dalam perekonomian empat sektor
2. Ekspor dan Impor
3. Perekonomian Terbuka
4. Perubahan Keseimbangan

#### A. PENGERTIAN PEREKONOMIAN EMPAT SEKTOR<sup>30</sup>

Analisis mengenai penentuan kegiatan ekonomi Negara, belum tentu sesuai dengan realiti yang sebenarnya oleh karena kegiatan ekonomi yang digambarkan belum sepenuhnya sesuai dengan keadaan dalam perekonomian.

---

<sup>30</sup> Sadono Sikorno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, h. 201-209

Ada dua kegiatan pengeluaran yang penting dalam setiap ekonomi, yaitu ekspor dan impor. Oleh karena itu analisis mengenai keseimbangan pendapatan nasional perlu disempurnakan dengan memperhatikan pula efek kegiatan perdagangan luar negeri, yaitu ekspor dan impor terhadap pengeluaran agregat, pendapatan nasional dan tingkat kegiatan suatu perekonomian. Apabila kegiatan ekspor dan impor diperhitungkan dalam penentuan keseimbangan pendapatan nasional, maka analisis mengenai kegiatan ekonomi dalam suatu Negara telah sepenuhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya wujud dalam realitas.

Analisis penentuan pendapatan nasional dalam perekonomian seperti itu dinamakan sebagai keseimbangan pendapatan nasional dalam ekonomi *empat sektor* atau *perekonomian terbuka*. Yaitu perekonomian yang menjalankan kegiatan ekspor dan impor.

Pada bab ini akan dibahas mengenai keseimbangan pendapatan nasional sektor yaitu dengan menambah satu lagi pelaku kegiatan ekonomi sektro luar negari. Perekonomian terbuka atau perekonomian empat sektor adalah suatu sistem ekonomi yang melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan Negara-negara lain di dunia ini, karena kegiatan ekspor dan impor merupakan bagian yang pentingnya dalam kegiatan setiap perekonomian. Dalam ekonomi yang melakukan perdagangan luar negeri, aliran pendapatan dan pengeluaran dapat dijelaskan sebagai berikut : apabila aliran aliran pendapatan dan pengeluaran diperhatikan maka akan didapati bahwa aliran yang berlaku dalam perekonomian terbuka adalah berbeda dengan perekonomian tiga sektor sebagai akibar dari wujudnya kegiatan ekspor dan impor.

Secara fisik, ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke luar Negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan demikian pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan mengekspor barang dan jasa dan pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.

Secara fisik, impor merupakan pembelian dan pemasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri atau ke dalam suatu perekonomian. Aliran barang ini akan menimbulkan aliran keluar dari aliran pengeluaran dari sektor rumah tangga ke sektor perusahaan. Aliran keluar ini yang akan menyebabkan menurunnya pendapatan nasional.

Sebagaimana dari penjelasan sebelumnya, bahwa ekspor dan impor mempengaruhi kegiatan dalam suatu perekonomian dan sirku-

## Ekonomi Makro Islam

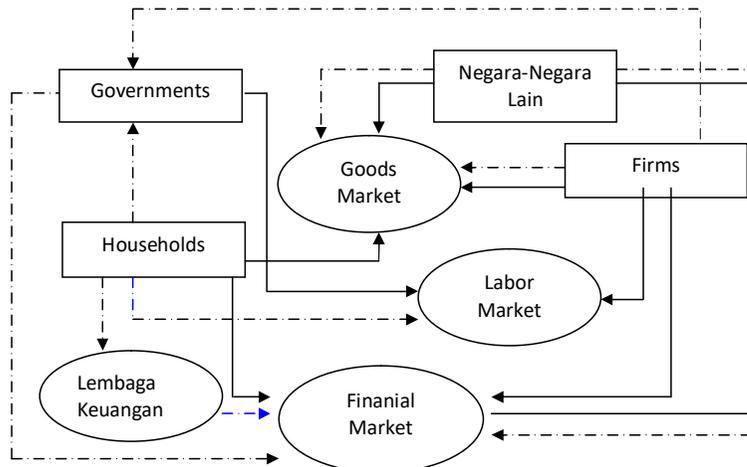
lasi pendapatan yang berlaku. Penggunaan faktor-faktor produksi oleh sektor perusahaan akan mewujudkan aliran pendapatan ke sektor rumah tangga. Aliran pendapatan ini meliputi gaji dan upah, sewa, bunga dan keuntungan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam perekonomian terbuka pengeluaran agregat meliputi lima jenis pengeluaran, yaitu :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga ke atas barang-barang yang dihasilkan didalam negeri. (C<sub>dn</sub>)
2. Investasi perusahaan (I) untuk menambah kapasitas sektor perusahaan menghasilkan barang dan jasa
3. Pengeluaran pemerintah ke atas barang dan jasa yang diperoleh didalam negeri. (G)
4. Ekspor, yaitu pembelian Negara lain ke atas barang buatan perusahaan-perusahaan didalam negeri. (X)
5. Barang impor, yaitu barang yang dibeli dari luar negeri. (M)

Dengan demikian komponen pengeluaran agregat dalam perekonomian terbuka adalah pengeluaran rumah tangga ke atas barang buatan dalam negeri, investasi, pengeluaran pemerintah, pengeluaran ke atas barang buatan dalam negeri (ekspor).

Dengan demikian, pemerintah akan memungut pajak dan pembelanjannya untuk pembiayaan pembangunan yang digambarkan pada skem dibawah ini :



Gambar 1

Arus melingkar dengan injeksi dan kebocoran Ekonomi Tiga Sektor

Pengeluaran agregat ini tersebut (AE) dapat dinyatakan dengan menggunakan rumus :

$$AE = C_{dn} + I + G + X + M$$

## **B. FAKTOR-FAKTOR PENENTU EKSPOR DAN IMPOR**<sup>31</sup>

### 1. Faktor-faktor yang Menentukan Ekspor

Suatu Negara dapat mengekspor barang produksinya ke Negara lain apabila barang tersebut diperlukan Negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negeri. Ada faktor terpenting yang menentukan ekspor suatu Negara yaitu kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri, baik dalam mutu, harga barang yang diekspor paling tidak sedikit sama baiknya dengan yang diperjual-belikan dalam pasaran luar negeri, serta cita rasa masyarakat luar negeri terhadap barang yang diekspor.

Ada beberapa hal yang menyebabkan kemerosotan pada ekspor, yaitu bias terjadinya perubahan cita rasa penduduk luar negeri, merosotnya keupayaan bersaing di pasar luar negeri serta terjadi permasalahan ekonomi yang sedang dialami diluar negeri.

### 2. Faktor-faktor yang Menentukan Impor

Impor suatu Negara dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan, semakin banyak impor yang akan dilakukan. Inflasi juga dapat menyebabkan secara keseluruhan barang buatan dalam negeri menjadi lebih mahal. Serta kemampuan suatu Negara menghasilkan barang yang lebih baik mutunya merupakan salah satu faktor yang menimbulkan perubahan impor terhadap tingkat pendapatan nasional.

## **C. SYARAT KESEIMBANGAN PEREKONOMIAN TERBUKA**

Syarat keseimbangan dalam perekonomian terbuka :

1. Efek perubahan ekspor dan impor terhadap keseimbangan pendapatan.

---

<sup>31</sup> N, Gregory Mankiw. Makro Ekonomi, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 293-304

## Ekonomi Makro Islam

2. Suatu contoh angka untuk menunjukkan keseimbangan dalam perekonomian terbuka dan perubahan keseimbangan tersebut.

Keseimbangan pendaparan nasional akan dicapai apa keadaan dimana :

1. Penawaran agregat sama dengan pengeluaran agregat.

Dalam perekonomian terbuka barang dan jasa yang diperjual-belikan di dalam negeri terdiri dari dua golongan barang, yaitu :

- a. Yang di produksi di dalam negeri dan meliputi pendapatan nasional (Y)
- b. Yang di impor dari luar negeri.

Dengan demikian dalam perekonomian terbuka penawaran agregat (AS) terdiri dari pendapatan nasional (Y) dan impor (M), dalam rumus :

$$AS = Y + M$$

Sirkulasi aliran pendapatan dalam perekonomian terbuka telah menunjukkan bahwa pengeluaran agregat (AE) meliputi lima komponen berikut : pengeluaran rumah tangga ke atas barang produksi dalam negeri (Cdn), investasi swasta (I), pengeluaran pemerintah (G), ekspor (X), dan pengeluaran ke atas impor (M), dalam rumus :

$$AE = Cdn + I + G + X + M$$

Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran ke atas barang dalam negeri (C) dan pengeluaran ke atas barang impor. Maka dalam perekonomian terbuka berlaku persamaan berikut :

$$C = Cdn + M \text{ atau } AE = C + I + G + X$$

Dalam setiap perekonomian keseimbangan pendapatan nasional dicapai apabila penawaran agregat (AE). Dengan demikian, dalam perekonomian terbuka keseimbangan pendapatan nasional akan tercapai apabila :

$$Y + M = C + I + G + X \text{ atau } Y = C + I + G + (X - M)$$

Dalam ekonomi Islam pendapatan nasional dengan adanya faktor Infaq (f) dan zakat (Z) adalah sebagai berikut :

$$Y = \frac{1}{(1-b)(1-z-f)} a - btx + bTr + I + G + (X - M) \text{ jika pajak lum sum}$$
$$Y = \frac{1}{(1-b)(1-\alpha)-(1-b)(z+f)} a - bTo + bTr + I + G + (X - M) \text{ jika pajak proporsional}$$

2. Suntikan dan bocoran dalam perekonomian terbuka

Dalam pendekatan suntikan bocoran, keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka dicapai dalam keadaan berikut :

$$\mathbf{I + G + X = S + T + M}$$

Untuk menentukan keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka diperlukan pencapaian dalam kesamaan, yaitu pendapatan nasional (Y) yang telah dikurangi oleh pajak pendapatan perusahaan serta pendapatan nasional yang mengalir ke sektor rumah tangga dikurangi pula oleh pajak pendapatan individu. Sisa yang diperoleh merupakan pendapatan dispersebel (Yd). maka dengan rumus :

$$\mathbf{Yd = Y - Pajak perusahaan - Pajak Individu \text{ Atau } Yd = Y - T}$$

Pendapatan dispersebel tersebut digunakan untuk tujuan-tujuan :

- a. Untuk membeli barang buatan dalam negeri dan barang impor, dengan rumus :  $\mathbf{C = Cdn + M}$
- b. Untuk di tabung (S)

Maka dari pernyataan tersebut, yaitu  $\mathbf{Yd = C + S}$ . Oleh karena  $\mathbf{Yd = Y - T}$ , maka dalam ekonomi terbuka berlaku persamaan :

$$\mathbf{Y - Y = C + S \text{ atau } Y = C + S + T}$$

Dimana C adalah pengeluaran rumah tangga untuk membeli barang dalam negeri dan barang impor.

Mengenai keseimbangan mengikut pendekatan penawaran agregat-pengeluaran agregat menunjukkan bahwa keseimbangan di capai apabila :

$$\mathbf{Y = C + I + G + (X - M)}$$

Dengan demikian dalam perekonomian terbuka yang mencapai keseimbangan pendapatan nasional berlaku kesamaan :

$$\mathbf{C + I + G + (X - M) = C + S + T}$$

Atau

$$\mathbf{I + G + X = S + T + M}$$

### D. KESEIMBANGAN DALAM PEREKONOMIAN TERBUKA

Ada pernyataan mengenai keseimbangan pendapat nasional dalam perekonomian terbuka, yaitu apabila dimisalkan perekonomian tersebut terdiri dari tiga sektor, keseimbangan pendapat nasional akan dicapai pada keadaan  $Y = C + I + G$ . Dan apabila perekonomian ini berubah menjadi ekonomi terbuka, akan timbul dua aliran pengeluaran baru, yaitu ekspor dan impor. Ekspor akan menambah pengeluaran agregat manakala impor akan mengurangi pengeluaran agregat.

Dengan demikian, apabila perekonomian berubah dari ekonomi tertutup ke ekonomi terbuka, pengeluaran agregat akan bertambah semakin banyak Ekspor Neto, yaitu sebanyak  $(X - M)$ . Nilai Ekspor Neto ini perlu ditambahkan kepada fungsi pengeluaran agregat untuk perekonomian tertutup ( $AE = C + I + G$ ). Dan akan diperoleh fungsi pengeluaran agregat untuk ekonomi empat sektor, yaitu  $AE = C + I + G + (X - M)$ .

Akibat dari perubahan keseimbangan pendapatan nasional ini menyebabkan pendapatan nasional meningkat (pendapatan nasional dalam perekonomian tertutup) menjadi pendapatan nasional untuk perekonomian terbuka. Dan bahwa fungsi  $AE = C + I + G + (X - M)$  tidak sejajar dengan  $AE = C + I + G$  dan dengan konsumsi ( $C$ ). Keadaan demikian berlaku karena impor ( $M$ ) nilainya sebanding dengan pendapatan nasional, maka fungsi dari  $AE = C + I + G + (X - M)$  lebih landai.<sup>32</sup>

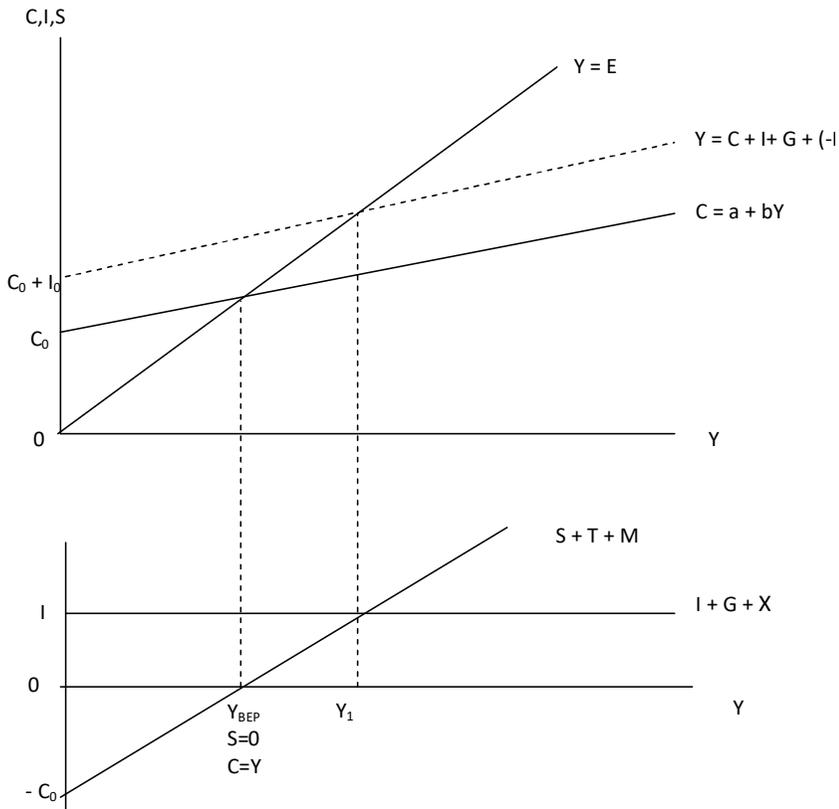
Misalkan keseimbangan pendapatan nasional menurut pendekatan bocoran yaitu, jika apabila ekonomi terdiri dari tiga sektor maka perubahan dari perekonomian tertutup menjadi perekonomian terbuka, menyebabkan :

1. Suntikan bertambah sebanyak  $X$ , dari  $I + G$  menjadi  $I + G + X$ . perubahan sejajar karena ekspor adalah pengeluaran otonomi.
2. Bocoran bertambah sebanyak  $M$ , dari  $S + T$  dan semakin menjauhi  $S + T$  karena  $M$  adalah pengeluaran terpengaruh (sebanding dengan pendapatan nasional).

Berdasarkan rumus matematis di atas akan digamabarkan dengan pendekatan grafis dimana fungsi keseimbangan perekonomian empat sektor adalah sebagai berikut :

---

<sup>32</sup> Nadia Ika Purnama, *Pengantar Ekonomi Makro*, h. 71-74



**Keterangan**

$Y_{eq}$  = besarnya pendapatan nasional keseimbangan

$Y_{BEP}$  = besarnya pendapatan nasional pada titik impas (Break Even point, BEP)

**E. PERUBAHAN-PERUBAHAN KESEIMBANGAN**

Perubahan yang terjadi pada pengeluaran rumah tangga, perubahan komponen-komponen suntikan (I, G, dan X) dan perubahan komponen-komponen bocoran (S, T, atau M) akan menimbulkan perubahan ke atas keseimbangan pendapatan nasional. Kenaikan dalam pengeluaran rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah atau ekspor akan menaikkan pendapatan nasional. Kenaikan pengeluaran agregat juga akan menimbulkan proses multiplier sehingga pada akhirnya menyebabkan pertambahan pendapatan nasional adalah

## Ekonomi Makro Islam

lebih besar dari pertambahan pengeluaran agregat yang berlaku. Dalam ekonomi empat sektor nilai multiplier adalah lebih kecil dari dalam ekonomi tiga sektor. sebabnya adalah karena dalam perekonomian terbuka misalkan impor adalah sebanding dengan pendapatan nasional, yaitu persamaan impor adalah  $M = m Y$ . Nilai  $m$  menyebabkan tingkat 'kebocoran' (presentasi dari pertambahan pendapatan nasional yang tidak dibelanjakan kembali untuk menimbulkan proses multiplier selanjutnya) menjadi bertambah.

Perubahan komponen yang meliputi bocoran ( $S$ ,  $T$ , atau  $M$ ) akan menimbulkan akibat yang sebaliknya dari yang ditimbulkan oleh komponen pengeluaran agregat. Kenaikan tabungan, atau pajak atau impor akan mengurangi pendapatan nasional. Proses multiplier akan menyebabkan pendapatan nasional berkurang lebih besar dari kenaikan kebocoran.

### Latihan:

1. Dalam perekonomian tertutup diketahui  $C = 20 + 0.75Y_d$ ,  $I = 10$  Milyar,  $G_o = 15$  Milyar,  $T_x = 40$  milyar dan  $T_r = 20$  Milyar. Infaq =  $0,05 Y$  dan Zakat  $2,5\%$  dari pendapatan Nasional  
Ditanya :
  - a. Carilah keseimbangan pada perekonomian tiga sektor
  - b. Carilah konsumsi keseimbangan
  - c. Carilah tabungan keseimbangan
2. Lakukan simulasi pada perekonomian terbuka ini sehingga akan memunculkan pengaruh kebijakan pada pendapatan nasional sekaligus memunculkan kesenjangan

## Bab IX

### KESEIMBANGAN AD-AS

Tujuan Instruksional adalah memahami dan menganalisis AD dan AS

#### A. PENDAHULUAN

Dalam bab ini mempelajari Agregat demand (AD) dan Agregat Supply (AS) bertujuan untuk : (1) menggambarkan permintaan dan penawaran agregat secara nominal, (2) memahami permintaan dan penawaran agregat berdasarkan nilai riil; 3) dari sisi permintaan riil agregat uraiannya mengantarkan kepada pemahaman tentang efek Keynes dan efek pigou; (4) dari sisi penawaran riil agregat bertujuan untuk mengetahui pasar tenaga kerja yang kemudian akan diderivasi kurva penawaran agregat baik yang berdasarkan kasus klasik, maupun kasus Keynes; dan (5) memahami pandangan klasik dan Keynesian terhadap permintaan dan penawaran agregat.

Model permintaan dan penawaran agregat adalah analisis model ekonomi makro dasar untuk mempelajari factor penentu dari tingkat pendapatan nasional (output) dan harga-harga. Seperti halnya kurva permintaan dan penawaran pada ekonomi mikro yang merupakan perangkat utama untuk menganalisis factor penentu dari kuantitas produk dan harga pada pasar tunggal tertentu. Namun terhadap kurva permintaan dan penawaran agregat tentu saja lebih kompleks dari kurva permintaan dan penawaran pada ekonomi mikro. Latar

belakang terbentuknya kurva permintaan dan penawaran agregat berbeda dengan latar belakang terbentuknya kurva permintaan dan penawaran pada ekonomi mikro.

Dalam bab ini akan diuraikan secara ringkas permintaan dan penawaran agregat dilihat dari **dua versi**, yaitu berdasarkan nilai **nominal** dan nilai **riil**. Nilai nominal berarti permintaan dan penawaran berdasarkan nilai actual yang semua variabelnya dinyatakan dalam harga-harga pasar yang berlaku sekarang, sedangkan nilai riil yaitu **harga konstan** atas semua variable itu dinyatakan dalam **nilai riil**.

### B. PERMINTAAN DAN PENAWARAN NOMINAL AGREGAT

Dalam bagaian ini kita akan mengeksplorasikan hubungan antara permintaan nominal agregat (AND) dan penawaran nominal agregat (ANS) agar kita dapat melihat bagaimana suatu tingkat keseimbangan yang dibangun dari arus perputaran dalam perekonomian. **Permintaan nominal agregat (AND)** sebagaimana ide yang dikemukakan John Maynard Keynes (1883-1946) yaitu ditentukan oleh komponen-komponen yang direncanakan dari konsumsi (C ), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor bersih (EX-IM) yang diukur sebagai pengeluaran nasional (*national expenditure*). **Penawaran nominal agregat (ANS)** didefinisikan sebagai nilai nominal aktula dari produk nasional, yaitu nilai total output perekonomian dari keseluruhan produk akhir yang diukur sebagai pendapatan nasional (*national income*). Nilai-nilai dari AND dan ANS diukur dalam kondisi harga-harga pasar yang berlaku sekarang (nominal) dan ini dibuat sedemikianrupa, sehingga keduanya dalam keadaan seimbang (*equilibrium*) karakteristik kurva AND dan ANS secara bersama-sama dalam perekonomian yang kita sebut dengan **pasar produk nominal agregat**. Keseimbangan dalam pasar ini tercapai apabila pengeluaran yang direncanakan sama dengan pendapatan nominal actual (AND=ANS) pada titik E, mislanya padagambar di atas ditunjukkan pada pendapatan Rp 600 triliun. Di sebelah kiri titik E mislanya ANS Rp 400 triliun, tetapi permintaan (AND) Rp 500 triliun, ini terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) sebesar Rp 100 triliun. Sebaliknya, di sebelah kanan titik E nilai ANS Rp 800 triliun, tetapi nilai AND Rp 700 triliun, sehingga terjadi kelebihan penawaran (*excess supply*) dari barang dan jasa sebesar Rp 100 triliun.

Keseimbangan tersebut secara aljabar dapat diturunkan dengan bermula dari kondisi pasar produk nominal agregat sebagai berikut:

$$\text{AND} = \text{ANS} \quad (5.1)$$

Keputusan para pengusaha untuk melakukan investasi (I) dipengaruhi oleh banyak factor, antara lain harapan akan dapat menjual seluruh hasil produksinya dengan mendapat laba (*expectations*), perkembangan teknologi, beban pajak, tersedianya kredit bank, dan tingkat suku bunga yang berlaku. Artinya investasi tersebut oleh tidak hanya di pengaruhi suku bunga, tetapi juga dapat berdasarkan perencanaan tertentu, tergantung dengan pendapatan, atau dengan pertimbangan khusus. Dengan mengacu pada ANS sama dengan Y dan  $C + I + G$  adalah sebagai nilai komponen-komponen dari AND dengan asumsi net ekspor (EX-IM) konstan, sehingga menjadi : <sup>33</sup>

$$Y = C + I + G$$

Fungsi konsumsi yang direncanakan adalah  $C = C_0 + c(Y-T)$ , di mana  $C_0$  = otonom konsumsi.  $C$  adalah *marginal propensity to consume* ( $mpc$ ) =  $\{\Delta C / \Delta(Y-T)\}$ , dan  $(Y-T)$  adalah *disposable income*, maka dengan mensubstitusi akan menjadi :

$$Y = C_0 + c(Y-T) + I + G$$

Dengan cara mengelompokkan persamaan ini dapat diselesaikan menjadi :

$$Y(1-c) = C_0 - cT + I + G$$

Akhirnya, dengan membagi kedua sisi itu dengan  $(1-c)$  dapat dihasilkan tingkat pendapatan nominal  $Y^*$

$$Y^* = \{1/(1-c)\}(C_0 - cT + I + G)$$

Sebagai contoh: jika pengeluaran pemerintah ( $G$ ) = Rp 100 triliun, pajak bersih ( $T$ ) = Rp 100 triliun, investasi yang direncanakan ( $I$ ) = Rp 100 triliun, konsumsi otonom ( $C_0$ ) = Rp 150 triliun, dan  $c = 0,5$  maka pendapatan  $Y^*$  dapat dihitung sebagai berikut :

$$Y^* = \{1/(1-0.5)\}(150 - 0.5 \times 100 + 100 + 100) = 2 \times 300 = 600$$

Apa yang akan terjadi terhadap tingkat keseimbangan pendapatan nominal bila kurva permintaan bergeser dari  $AND_1$  ke  $AND_2$ . Pengaruh yang cepat adalah bila terjadi kelebihan permintaan barang dan jasa, katakanlah Rp 100 triliun, mendorong peningkatan pendapatan menjadi Rp 800 triliun, dan tingkat keseimbangan yang baru terjadi pada titik  $E_2$  (Gamabar 5.2)

Tiap kenaikan Rp 100 triliun permintaan nominal akan mendorong kenaikan pendapatan keseimbangan sebesar Rp 200 triliun.

---

<sup>33</sup> Nadia Ika Purnama, *Pengantar Ekonomi Makro*, h. 87-89

## Ekonomi Makro Islam

Pergeseran AND menciptakan keseimbangan pendapatan nasional yang lebih besar, dalam hal ini dikenal dengan **pengaruh ganda(multiplier effect)** yang merupakan tonggak sentral dari ekonomi makro Keynesian.

Formulasi *multiplier effect* secara aljabar dapat dijelaskan sebagai berikut. Jika digunakan Y sebagai penawaran nominal agregat (ANS),  $(C + I + G)$  adalah nilai yang direncanakan dari komponen-komponen permintaan nominal agregat (AND), dan  $\Delta$  dinyatakan sebagai *suatu perubahan*, maka keadaan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$\Delta Y = \Delta (C + I + G)$$

Fungsi konsumsi  $C = C_0 + c(Y-T)$ , maka persama akan menjadi:

$$\Delta Y = \Delta \{C_0 + c(Y-T) + I + G\}$$

Dengan melakukan pengelompokan, persamaan tersebut menjadi:

$$\Delta Y = (\Delta C_0 + \Delta I + \Delta G - c \Delta T) + c \Delta Y$$

Kemudian kedua sisi dari persamaan ini dikurangi  $(mpc \cdot \Delta Y)$  dan kemudian dibagi dengan  $(1-c)$ , maka  $\Delta Y$  dapat diperoleh menjadi:

$$\Delta Y = \{ 1/1 - c \} (\Delta C_0 + \Delta I + \Delta G - c \Delta T)$$

Persamaan (5.9) ini sangat menarik dan sangat penting. Perhatikan suku kedua sisi kanan dan persamaan tersebut, menunjukkan keadaan **jangka panjang** sebagai kumpulan komponen-komponen yang membentuk permintaan nominal agregat (AND), yaitu konsumsionom, investasi, dan kebijakan fiskal (G dan T). Komponen-komponen itulah yang merupakan sumber potensial dari pergeseran fungsi AND. Dari keseluruhan persamaan itu, kemudian dikatakan bahwa perubahan penting dalam pendapatan nominal yang membuat keseimbangan sama dengan pergeseran AND, kemudian digandakan dengan bilangan tertentu. Bilangan tertentu itu adalah  $(1/1-mpc)$  yang disebut dengan *multiplier*. Lebih lanjut kita menggunakan huruf  $k$  sebagai *multiplier*:

$$k = \frac{1}{(1-c)}$$

Bila  $c = 0.5$ , maka  $k = 2$  atau jika  $c = 0.75$ ,  $k = 4$ , dan seterusnya. Sebagai contoh umpamanya ada kenaikan konsumsi otonom  $(\Delta C_0)$  sebesar Rp 100 triliun dan dengan mengasumsikan tidak ada perubahan dalam investasi, pengeluaran pemerintah, dan pajak bersih ( $\Delta I$ ,  $\Delta G$ , dan  $\Delta T$  semuanya sama dengan nol), maka pendapatan akan naik menjadi:

$$\Delta Y = 100 \times 2 = 200$$

Jadi, jika konsumsi otonom naik Rp 100 triliun, maka pendapatan naik Rp200 triliun dengan seluruh komponen AND diasumsikan tidak berubah.

### C. PERMINTAAN DAN PENAWARAN RILL AGREGAT

**Kurva permintaan rill agregat** memperlihatkan kombinasi tingkat harga dan tingkat output pada pasar barang dan pasar uang secara serentak berada dalam kondisi keseimbangan (*equilibrium*). Di lain pihak **kurva permintaan rill agregat** menunjukkan kombinasi tingkat output dan tingkat harga sedemikian rupa. Sehingga perusahaan bersedia pada tingkat harga tertentu menawarkan sejumlah output tertentu. Dengan menggunakan analisa IS-LM seperti yang telah dipelajari pada bagian terdahulu, selanjutnya dapat diturunkan kurva permintaan agregat dan kurva penawaran agregat. Untuk pembahasan selanjutnya kurva permintaan rill agregat dan penawaran rill agregat cukup disebut saja dengan *permintaan agregat* dan *penawaran agregat*.

#### 1. Permintaan Agregat

Dari uraian terdahulu telah dijelaskan, bahwa dalam **pasar komoditas** (*commodity market* atau *real sektor*) dapat diturunkan kurva atau fungsi IS, sedangkan pada **pasar uang** dapat diturunkan kurva atau fungsi LM. Dalam model analisis IS-LM tersebut digunakan asumsi bahwa **tingkat harga** tidak mengalami perubahan. Asumsi sesungguhnya merupakan asumsi yang lemah dan karena itu ia tidak realistis. Inilah merupakan kelemahan model analisis IS-LM dan juga merupakan salah satu kelemahan model analisis silang Keynes. Semua variable yang dipelajari ( $Y, C, S, I, G, T, EX, IM, r, L_1, L_2,$  dan  $M$ ) dinyatakan dengan **harga konstan** atau semua variabel itu dinyatakan dalam **nilai rill**.

Jika tingkat harga dimasukkan ke dalam model analisis IS-LM, maka tidak akan didapatkan nilai-nilai keseimbangan variabel-variabel endogen. Kita hanya temukan suatu persamaan fungsi yang menghubungkan tingkat-tingkat pendapatan nasional dengan tingkat-tingkat harga yang memenuhi syarat keseimbangan pasar komoditas dan pasar uang.<sup>34</sup> Persamaan fungsi inilah yang dinyatakan sebagai fungsi atau **kurva permintaan agregat** (*aggregate demand function*). Kurva permintaan agregat menggambarkan keseimbangan bersama

---

<sup>34</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 49

## Ekonomi Makro Islam

dari pasar barang (komoditas) dan pasar modal (uang) dan ini sesuai dengan yang diuraikan oleh analisis IS-LM.

Untuk mendapatkan persamaan permintaan agregat, harus diketahui pendapatan yang memenuhi persamaan IS dan LM. Untuk itu masukkan persamaan LM yang ada suku bunga  $r$  ke dalam persamaan IS (4.12) pada Bab 4. Nilai  $r$  seperti dalam persamaan (4.23) yaitu  $r = (f/g)Y - (1/g)(M/P)$ , sehingga persamaan (4.12) menjadi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= \frac{Co + Io}{1 - c} + \frac{1}{1 - c}G + \frac{-c}{1 - c}T + \frac{-e}{1 - c} \left[ \frac{f}{g}Y - \frac{1}{g} \frac{M}{P} \right] \\
 Y &= \frac{Co + Io}{1 - c} + \frac{1}{1 - c}G + \frac{-c}{1 - c}T + \frac{-ef}{(1 - c)g}Y - \frac{1}{(1 - c)g} \frac{M}{P} \\
 Y &= \frac{ef}{(1 - c)g}Y = \frac{Co + Io}{1 - c} + \frac{1}{1 - c}G + \frac{-c}{1 - c}T + \frac{e}{(1 - c)g} \frac{M}{P}
 \end{aligned}$$

Dengan beberapa manipulasi aljabar, dapat dicari  $Y$ . Persamaan akhir untuk  $Y$  sebagai berikut:

$$Y = \frac{(Co + Io)z}{1 - c} + \frac{z}{1 - c}G + \frac{-zc}{1 - c}T + \frac{e}{(1 - c)[g + ef/(1 - c)]} \frac{M}{P}$$

Dimana  $z = g / [g + ef / (1 - c)]$  adalah gabungan dari beberapa parameter yang besarnya antara nol dan satu.

Persamaan terakhir ini (5.12) menunjukkan **kurva permintaan agregat** secara aljabar. Disebutkan bahwa pendapatan tergantung pada kebijakan fisika  $G$  dan  $T$ , kebijakan moneter  $M$ , dan tingkat harga  $P$ . kurva permintaan agregat ini menggambarkan untuk nilai  $P$  dan  $Y$  yang berbeda berdasarkan nilai  $G$ ,  $T$ , dan  $M$  yang tetap.

Dapat dijelaskan kemiringan dan posisi kurva permintaan agregat dengan persamaan ini. *Pertama*, kurva permintaan agregat miring dari kanan atas ke bawah, karena kenaikan dalam  $P$  menurunkan  $M/P$  dan  $Y$ . *Kedua*, kenaikan jumlah uang beredar meningkatkan pendapatan dan menggeser kurva permintaan agregat ke kanan. *Ketiga*, kenaikan belanja pemerintah atau penurunan pajak juga meningkatkan dan menggeser kurva permintaan agregat ke kanan. Harus diingat, bahwa karena  $z < 1$ , pengganda (*multiplier*) kebijakan fisik lebih kecil dalam model IS-LM dari pada dalam perpotongan Keynesian. Jadi, parameter  $z$  mencerminkan desakan atau dorongan investasi.

Nilai-nilai keseimbangan variabel-variabel endogen dapat diketahui melalui titik potong antara kurva permintaan agregat dengan penawaran agregat. Pengaruh perubahan tingkat harga terhadap perekonomian dapat dilihat dari beberapa hasil pendapat atau pemikiran dari para ekonom. Dua di antaranya yang sangat terkenal yaitu *Keynes Effect* dan *Pigou Effect*.

### 2. Keynes Effect

John Maynard Keynes berpendapat bahwa perubahan tingkat harga berpengaruh kepada tingkat pendapatan nasional keseimbangan melalui pengaruhnya terhadap jumlah penawaran uang nyata (*real money supply*). Apabila terjadi penurunan tingkat harga-harga (deflasi), maka nilai riil uang yang beredar dalam masyarakat akan mengalami peningkatan. Bila harga turun sebesar 50%, jumlah penawaran uang nyata akan menjadi dua kali lipat dari sebelumnya. Keadaan sebaliknya kalau terjadi kenaikan harga-harga (inflasi) dengan jumlah penawaran uang nominal (*nominal money supply*) yang sama diperoleh jumlah penawaran uang nyata lebih sedikit dari pada sebelumnya.

### 3. Pigou Effect

A, C, Pigou menjelaskan pengaruh perubahan tingkat harga terhadap perekonomian melalui pengaruhnya terhadap nilai riil saldo kas (*real cash balance*) masyarakat. Bila harga turun, nilai riil saldo kas keuangan dalam rumah tangga. Untuk mengatasinya, mereka berupaya mengurangi kelebihan saldo kasnya sampai pada jumlah yang optimal dengan cara menambah pengeluaran konsumsi.

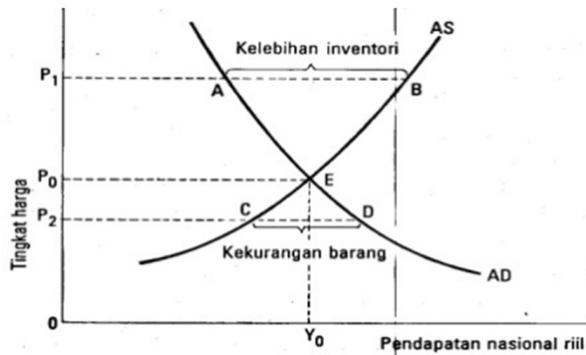
Pengeluaran konsumsi yang meningkat saat pendapatan yang sama (tidak berubah), secara grafis akan menggeser kurva konsumsi ke atas menjauhi sumbu pendapatan nasional dan secara simultan kurva tabungan juga bergerak ke atas mendekati sumbu pendapatan nasional. Artinya tingkat tabungan makin lama makin berkurang dan konsumsi makin bertambah. Dari uraian ini, maka kesimpulannya bahwa ada hubungan antara tingkat-tingkat harga dan tingkat-tingkat pendapatan nasional dengan syarat adanya keseimbangan pada pasar uang dan pasar komoditas.

*Pigou Effect* menjelaskan dengan adanya perubahan harga berpengaruh terhadap tabungan (S) lewat konsumsi (C), dan karena itu menggeser kurva IS. Pergeseran kurva ini mengakibatkan ada keseimbangan baru – kurva LM tidak berubah – sehingga akhirnya terdapat hubungan harga dan pendapatan nasional (output) dalam bentuk kurva permintaan agregat.

**D. KESEIMBANGAN PENDAPATAN NASIONAL DALAM ANALISIS AD-AS**

Keseimbangan pendapatan nasional dalam analisis AD-AS akan menunjukkan tingkat harga yang berlaku pada keseimbangan dan pendapatan nasional yang dicapai pada keseimbangan tersebut. Selanjutnya dengan memperhatikan berbagai kemungkinan perubahan kurva AD dan AS, dapat pula ditunjukkan akibat dari perubahan tersebut kepada tingkat harga dan kegiatan perekonomian negara.

**Keseimbangan pendapatan nasional pada tingkat harga fleksibel** dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 7. Keseimbangan Pendapatan Nasional dalam analisis AD-AS

Keseimbangan perekonomian akan dicapai di titik E, yaitu pada ketika kurva AD berpotongan dengan kurva AS. Pendapatan nasional pada keseimbangan adalah  $Y_0$  dan tingkat harga adalah  $P_0$ .

Apabila harga melebihi  $P_0$  penawaran agregat akan melebihi permintaan agregat. Kelebihan inventori akan berlaku, dan menyebabkan sektor perusahaan mengurangi kegiatannya sehingga tercapai keadaan penawaran agregat sama dengan permintaan agregat (perhatikan titik  $P_1$ ).

Sebaliknya, apabila harga lebih rendah dari  $P_0$  maka akan terjadi kekurangan barang, karena permintaan agregat melebihi penawaran agregat (perhatikan titik  $P_2$ ).

**Latihan:**

1. Analisislah secara grafik dan matematik perbedaan pakar Keynes dan Pigou tentang Permintaan Agregat dan Penawaran Agregat ?
2. Fungsi Penawaran agregat dan Permintaan agregat yang asal adalah sebagai berikut :

$$AD = 100 - 2P$$

$$AS = -30 + 3P$$

Pertanyaan

- a. Tentukan pendapatan nasional riil dan tingkat harga umum pada keseimbangan gambarkan ?
  - b. Apabila fungsi AD berubah menjadi  $Y_{AD}^* = 110 - 2P$  tunjukkan keadaan keseimbangan yang baru dan hitung tingkat Inflasi ?
3. Fungsi IS =  $Y = C + I$

Dalam bentuk spesifik  $C = 10 + 0,8 Y + 20$  Analisislah jika konsumsi turun, maka pendapatan nasional akan turun akibat dari harga naik ?

## Bab X

### PASAR BARANG (LM), PASAR UANG (IS) DAN KESEIMBANGAN IS-LM DENGAN PENDEKATAN EKONOMI ISLAM<sup>35</sup>

Tujuan Instruksional adalah memahami dan menganalisis IS-LM dan segala Aspeknya

#### A. KESIMBANGAN PASAR BARANG

Pasar Barang adalah pasar yang mempertemukan penawaran dan permintaan barang dan jasa. Pasar barang sering diistilahkan dengan sektor riil. Kurva IS adalah kurva yang menghubungkan antara suku bunga ( $i$  atau  $r$ ) dengan pendapatan nasional ( $Y$ ) yang menunjukkan tingkat keseimbangan pada pasar barang dengan berpatokan pada pendapatan nasional pendekatan pengeluaran (pendature approach) dan yang membedakan adalah pada Investasi.

$$I = I_o + k_i$$

Dimana :

$I_o$  = Investasi pada saat tingkat “ $i$ ” nol

---

<sup>35</sup> Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Makro Perspektif Islam*, (Medan: FEBI UIN-SU, 2018), h. 64-74

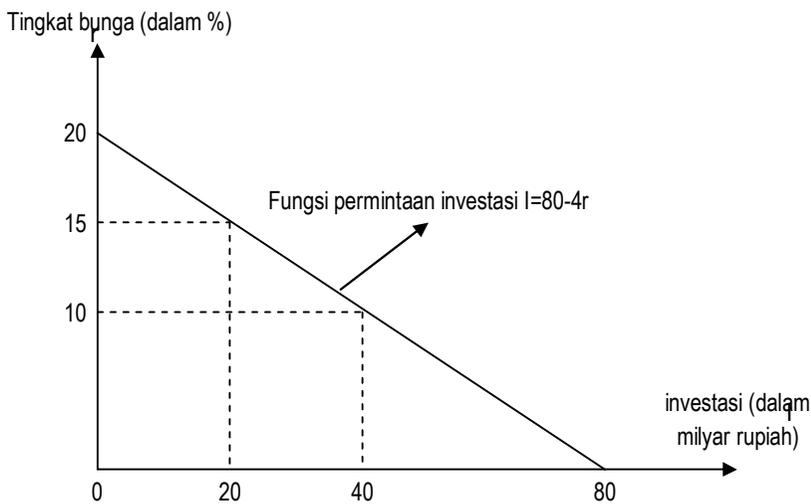
K = Marginal Propnity to Investment (MPI) atau hasrat investasi marginal yaitu rasio antara perubahan investasi terhadap perubahan "i",  $k < 0$ .

Maka keseimbangan di pasar barang terjadi ketika  $I = S$  maka :

$$I_0 + k_i = -a + (1 - b)Y$$

$$(1 - b)Y = I_0 + a + k_i$$

$$Y = \frac{I_0 + a + k_i}{(1-b)} = \dots\dots\dots(IS)$$



Gambar 1. Fungsi permintaan investasi

Gambar 1 di atas, menggambarkan tentang kurva permintaan investasi agregatif dengan persamaan fungsi  $I = 80 - 4r$ , dimana I menunjukkan nilai investasi per tahun dinyatakan dalam milyar rupiah misalnya, dan r merupakan tingkat bunga dinyatakan dalam persentase. Dengan menggunakan contoh tersebut, maka pada tingkat bunga setinggi 15% besarnya investasi dalam perekonomian adalah sejumlah Rp 20 milyar. Apabila tingkat bunga menurun menjadi 10%, maka besarnya investasi meningkat menjadi Rp 40 milyar.

Jika sebuah perekonomian mempunyai fungsi konsumsi dengan persamaan fungsi:

$$C \text{ (dalam milyar rupiah)} = 40 + 0,6Y$$

## Ekonomi Makro Islam

Maka perekonomian tersebut mempunyai persamaan fungsi tabungan:

$$S \text{ (dalam milyar rupiah)} = -40 + 0,4$$

Untuk lebih jelasnya, sebuah perekonomian mempunyai fungsi konsumsi dan fungsi investasi dengan persamaan-persamaan fungsi sebagai berikut.

$$C = 0,6Y + 40$$

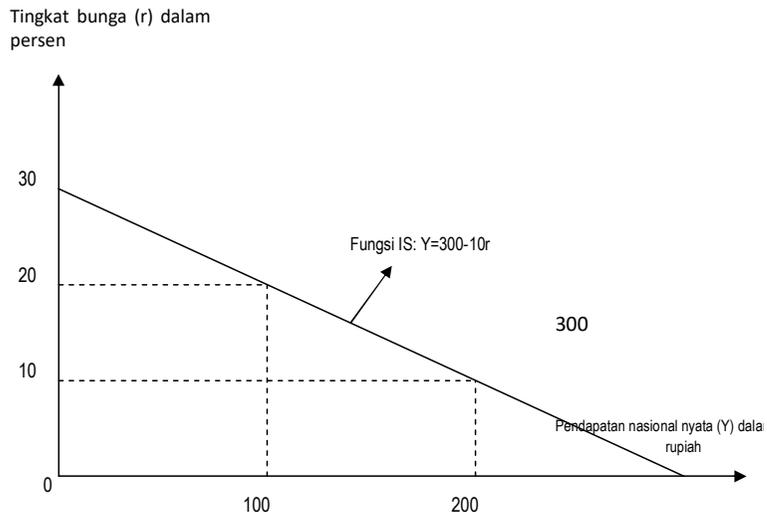
$$I = -4r + 80$$

Berdasarkan persamaan fungsi konsumsi dan fungsi investasi tersebut, fungsi IS perekonomian dapat kita temukan dengan cara:

$$\begin{aligned}
 Y &= C + I & Y &= \frac{C_0 + I_0 + er}{1 - c} \\
 Y &= 0,6Y + 40 - 4r + 80 & \Rightarrow & Y = \frac{40 + 80 + (-4r)}{1 - 0,6} = \frac{120 - 4r}{0,4 - 0,4} \\
 0,4 Y &= 120 - 4r & & \\
 Y &= 300 - 10r & Y &= 300 - 10r
 \end{aligned}$$

Secara grafis fungsi IS yang menunjukkan hubungan antara tingkat bunga dengan pendapatan nasional dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Secara grafis fungsi IS yang menunjukkan hubungan antara tingkat bunga dengan pendapatan nasional dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Kurva IS

Pada kurva keseimbangan IS, hubungan antara tingkat bunga dengan pendapatan nasional keseimbangan mempunyai *slope* negatif (hubungan terbalik), artinya pada waktu tingkat bunga meningkat, maka pendapatan nasional keseimbangan akan menurun, dan sebaliknya, pada waktu tingkat bunga turun, maka pendapatan nasional keseimbangan meningkat.

### B. KESEIMBANGAN PASAR UANG <sup>36</sup>

Pada dasarnya teori Keynes merupakan pengembangan dari teori Klasik, dimana melihat permintaan uang berdasarkan motif orang memegang uang. Teori Klasik sendiri menyatakan motif memegang uang adalah untuk transaksi saja meskipun pada teori Cambridge sudah mulai mengenalkan pandangan bahwa orang memegang uang juga dipengaruhi oleh faktor kelembagaan lain misalkan ekspektasi di masa yang akan datang, tetapi sifatnya masih kualitatif. Pandangan Cambridge inilah yang dikembangkan Keynes bahwa motif orang memegang uang tidak hanya untuk transaksi saja melainkan untuk berjaga-jaga dan spekulasi. Rumusan teori permintaan uang Keynes dikenal dengan teori *Liquidity of Preference* yang diungkap dalam bukunya *The General Theory of Employment, Interest, and Money*

Dalam ekonomi Islam, fungsi uang yang diakui hanya sebagai alat tukar, *medium of exchange, unit of account*. Uang itu sendiri tidak memberikan kegunaan/manfaat, akan tetapi fungsi uanglah yang memberikan kegunaan. Uang menjadi berguna jika ditukar dengan benda yang nyata atau jika digunakan untuk membeli jasa. Oleh karena itu uang tidak bisa menjadi komoditi/barang yang dapat diperdagangkan. Senada dengan pendapat sebelumnya, Mahbubi Ali menyatakan bahwa dalam Islam uang hanya berfungsi sebagai alat tukar. Jadi uang adalah sesuatu yang terus mengalir dalam perekonomian, atau lebih dikenal sebagai *flow concept*. Konsep ini berbeda dengan sistem perekonomian kapitalis, di mana uang dipandang tidak saja sebagai alat tukar yang sah (legal tender) melainkan juga dipandang sebagai komoditas.

Menurut al-Ghazali dalam Gamal, uang diibaratkan cermin yang tidak mempunyai warna, tetapi dapat merefleksikan semua warna, yang maksudnya adalah uang tidak mempunyai harga, tetapi merefleksikan harga semua barang, atau dalam istilah ekonomi klasik dise-

---

<sup>36</sup> Aqwa Naser Daulay, *Ekonomi Makro*, (Medan: FEBI UIN-SU, 2018), h. 65-68

## Ekonomi Makro Islam

butkan bahwa uang tidak memberikan kegunaan langsung (*direct utility function*), yang artinya adalah jika uang digunakan untuk membeli barang, maka barang itu yang akan memberikan kegunaan.

Dalam konsep ekonomi Islam uang adalah milik masyarakat (*money is public goods*). Barang siapa yang menimbun uang atau dibiarkan tidak produktif berarti mengurangi jumlah uang beredar yang dapat mengakibatkan tidak jalannya perekonomian. Jika seseorang sengaja menumpuk uangnya tidak dibelanjakan, sama artinya dengan menghalangi proses atau kelancaran jual beli. Implikasinya proses pertukaran dalam perekonomian terhambat. Di samping itu penumpukan uang/harta juga dapat mendorong manusia cenderung pada sifat-sifat tidak baik seperti tamak, rakus dan malas beramal (zakat, infak dan sadaqah).

Sifat-sifat tidak baik ini juga mempunyai imbas yang tidak baik terhadap kelangsungan perekonomian. Oleh karenanya Islam melarang penumpukan/penimbunan harta, memonopoli kekayaan. Merujuk kepada Al-Quran, al-Ghazali dalam Gamal berpendapat bahwa orang yang menimbun uang adalah seorang penjahat, karena menimbun uang berarti menarik uang sementara dari peredaran. Dalam teori moneter modern, penimbunan uang berarti memperlambat perputaran uang. Hal ini berarti memperkecil terjadinya transaksi, sehingga perekonomian menjadi lesu.

Selain itu, al-Ghazali juga menyatakan bahwa mencetak atau mengedarkan uang palsu lebih berbahaya daripada mencuri seribu dirham, karena mencuri adalah suatu perbuatan dosa, sedangkan mencetak dan mengedarkan uang palsu dosanya akan terus berulang setiap kali uang palsu itu dipergunakan dan akan merugikan siapapun yang menerimanya dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dalam perspektif Islam fungsi uang hanya terbatas pada uang sebagai alat tukar barang dan jasa. Islam melarang penumpukan uang dan menjadikan uang sebagai sebuah komoditas.

Uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang. Beberapa ahli juga menyebutkan fungsi uang sebagai alat penunda pembayaran.

Mata uang yang direkomendasikan dalam Ekonomi Islam adalah dinar (Emas) dan dirham (Perak). Dinar emas adalah koin emas berkadar 22 karat (91,70%) dengan berat 4,25 gram. Sedangkan

Dirham perak adalah koin perak murni (99.95%) dengan berat 2.975 gram. Standar Dinar dan Dirham ini telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW, pada tahun 1 Hijriyah, dan kemudian ditegakkan oleh Khalifah Umar ibn Khattab pada tahun 18 Hijriyah. Pada saat itu untuk pertama kalinya Khalifah Umar ibn Khattab mencetak koin Dirham. Sedangkan orang yang pertama kali mencetak Dinar emas Islam adalah Khalifah Malik ibn Marwan pada tahun 70 Hijriah, dengan tetap mengacu kepada ketentuan dari Rasulullah Saw. maupun Umar ibn Khattab ra., yaitu dalam rasio berat 7/10 (7 Dinar berbanding 10 Dirham).

Bagi negara-negara mayoritas muslim, fenomena mempopulerkan penggunaan dinar dan dirham sebagai alat tukar pembayaran dan kegiatan transaksi ekonomi dilandasi oleh beberapa hal berikut:

1. Dalam Alquran dan al-Sunnah banyak menyebutkan harta dan kekayaan dengan istilah emas dan perak (dinar dan dirham). Keyakinan ini semakin mendorong penggunaan atas keduanya meski tidak ada keharusan. Dalam sejarah Islam, terdapat dua kelompok yang mendefinisikan uang. Kelompok pertama adalah yang membatasi uang hanya pada emas dan perak saja, diantaranya Mujahid, AbuHanifah, An-Nakha'i, Abu Yusuf, An-Nabhani dan Baqir Sadr. Sedang yang tidak membatasi uang hanya pada emas dan perak saja adalah Laith ibn Sa' ad, Ibnu Taymiyah, As-Syaibani, Ibn Hazm, dan Az-Zuhri.
2. Dalam upaya menegakkan rukun Islam yaitu membayar zakat dan menegakkan hukum Islam yaitu hukuman bagi pencuri yang ukuran standarnya adalah dinar dan dirham. Seorang muslim yang memiliki harta emas, uang dan kekayaan lainnyayang telah mencapai nishob (ukuran berat) senilai emas 20 dinar wajib membayar zakat. Bagi pencuri yang senilai Vs dinar, maka padanya wajib dikenakan hukuman had (potong tangan), meski dalam tatanan implementasi sangat sulit untuk diterapkan
3. Uang emas bersifat universal dan dapat diterima oleh setiap manusia karena bahannya adalah emas dan relatif lebih sulit untuk dipalsukan. Uang emas memiliki warna, kadar dan kekuatan tertentu yang tidak bisa dibuat dari bahan logam lain. Berbeda dengan uang kertas yang tidak jarang sulit untuk diterima oleh manusia dannegara lain, apakah alasan politis maupun alasan lain. Pemalsuan terhadap uang kertasjuga lebih mudah untuk dilakukan.
4. Uang emas dapat digunakan sebagai alat simpanan yang nilainya relatif stabil. Dengan uang emas, nilainya tidak mengalami fluktuasi yang tajam, kerena nilai uang nominal sama dengan nilai

## Ekonomi Makro Islam

intrinsiknya. Hal ini berbeda dengan uang kertas yang nilainya sangat fluktuatif dan berbeda antara nilai nominal dengan nilai intrinsik uang. Stabilitas uang kertas sebagai alat pembayaran juga tidak terjamin, akibat digunakannya konsep *time value of money* dan kesalahan dalam memfungsikan uang. Efek samping yang dirasakan dalam aktifitas ekonomi adalah bahwa nilai uang (kertas) akan berubah setiap kurun waktu karena nilainya mengalami penyusutan. Hal inilah yang membuat uang kertas dapat dipergunakan sebagai alat komoditi perdagangan dan spekulasi, bukan sebagai alat tukar pembayaran. Dampak digunakannya uang sebagai komoditi perdagangan adalah kehancuran nilai mata uang yang dijadikan sebagai sarana spekulasi, sehingga menyebabkan nilai mata uang jatuh. Jatuhnya nilai mata uang inilah yang banyak disimpulkan para ekonom sebagai penyebab kehancuran dan krisis ekonomi suatu negara. Paparan di atas mengisyaratkan bahwa di dalam ekonomi Islam uang yang direkomendasikan adalah emas dan perak atau biasa disebut dengan dinar dan dirham. Dipilihnya mata uang emas dan perak paling tidak karena empat alasan, yaitu:

- a. Al-Quran dan As Sunnah banyak menyebutkan harta dan kekayaan dengan istilah emas dan perak (dinar dan dirham). Keyakinan ini semakin mendorong penggunaan atas keduanya meski tidak ada keharusan.
- b. Dalam upaya menegakkan rukun Islam yaitu membayar zakat dan menegakkan hukum Islam yaitu hukuman bagi pencuri yang ukuran standarnya adalah dinar dan dirham.
- c. Uang emas bersifat universal dan dapat diterima oleh setiap manusia karena bahannya adalah emas dan relatif lebih sulit untuk dipalsukan.
- d. Uang emas dapat digunakan sebagai alat simpanan yang nilainya relatif stabil.

### C. MOTIF PERMINTAAN UANG

Rumusan dalam teori permintaan uang Keynes mencerminkan perilaku masyarakat dalam memegang uang, ada 3 yaitu;

#### 1. Motif transaksi

Uang diminta untuk kebutuhan transaksi. Untuk Transaksi à Jumlah uang yang dibutuhkan untuk transaksi ( $M_t$ ) merupakan fungsi pendapatan ( $Y$ ) :  $M_t = f(Y)$ . Hubungan  $M_t$  dan  $Y =$  positif.

2. Motif jaga-jaga

Permintaan uang berkaitan orang untuk berjaga-jaga atauantisipasi menghadapi kebutuhan tidak terduga. Untuk Berjaga-jaga (tunai) à Jumlah uang yang dibutuhkan untuk berjaga-jaga ( $M_j$ ) merupakan fungsi pendapatan ( $Y$ ) :  $M_j = f(Y)$ . Hubungan  $M_j$  dan  $Y =$  positif. Permintaan  $L_1 = L_t + L_j = f(Y)$  Permintaan uang tunai

3. Motif spekulasi

Permintaan uang berkaitan dengan motif orang untuk melakukan spekulasi yang bisa memberikan keuntungan. Disini masyarakat ada 2 pilihan dalam memegang kekayaannya (2 alternatif) yaitu uang kas dan obligasi. Masing-masing bentuk memberikan kemudahan dan keuntungannya sendiri-sendiri, uang kas memberikan keuntungan kemudahan likuiditas untuk kepentingan transaksi ekonomi sedangkan obligasi memberikan keuntungan pendapatan bunga Untuk Spekulasi à Jumlah uang yang dibutuhkan untuk spekulasi ( $L_2$ ) merupakan fungsi suku bunga ( $r$ ) :  $L_2 = f(r)$ . Hubungan  $L_2$  dan  $r =$  negatif

**D. MODEL PERMINTAAN UANG**

Model permintaan total dari Keynes dirumuskan sbb:

$$M_d/p = [kY + \lambda(r,W)]$$

- Dimana:  $k$  = Proporsi tertentu dari  $Y$   
 $Y$  = Pendapatan nasional  
 $W$  = besarnya kekayaan  
 $r$  = tingkat bunga  
 $\lambda$  = proporsi tertentu dari kekayaan dan tingkat bunga

Formulasi di atas menunjukkan bahwa permintaan uang secara riil ditentukan oleh besarnya proporsi tertentu ( $k$ ) terhadap pendapatan nasional ( $Y$ ) untuk menunjukkan besarnya permintaan uang untuk kepentingan transaksi, dan permintaan uang juga ditentukan secara proporsional ( $\lambda$ ) oleh besarnya tingkat bunga ( $r$ ) dan besarnya kekayaan ( $W$ ).

Formulasi di atas di rubah secara nominal menjadi:

$$M_d = [kY + \lambda(r,W)] P$$

## Ekonomi Makro Islam

Permintaan uang untuk transaksi dan berjaga-jaga dipengaruhi oleh secara proporsional oleh besarnya pendapatan nasional, ditunjukkan rumus sbb:

$$M_t + M_j = f(Y)$$

Artinya semakin tinggi tingkat pendapatan semakin besar kebutuhan uang oleh masyarakat untuk transaksi dan berjaga-jaga.

Permintaan uang untuk tujuan spekulasi tergantung dari besarnya tingkat bunga relatif terhadap tingkat bunga normal. Jika tingkat bunga tinggi dibandingkan dengan tingkat bunga normal maka masyarakat berharap tingkat bunga akan turun sehingga jumlah uang untuk tujuan spekulasi kecil tetapi obligasi yang diminta besar. Sedangkan pada tingkat bunga rendah masyarakat mengharapkan bunga akan naik kembali ke tingkat normal sehingga masyarakat akan senang memegang dalam bentuk uang kas karena pendapatan dari bunga rendah

Permintaan uang terdiri dari :

$$L = L_1 + L_2$$

Dimana:

a.  $L_1 = L_t + L_j$

$$L_1 = f(Y)$$

b.  $L_2 = L_s$

$$L_2 = f(r) \rightarrow L = f(Y, r)$$

c.  $L = f(Y, r) ; M = M/P$

M dianggap tetap (nilai konstanta) sehingga saat keseimbangan  $L = M = f(Y, r)$  à keseimbangan akan membentuk sebuah fungsi yang menghubungkan antara Y dan r dan membentuk kurva yang disebut KURVA LM

Untuk menerangkan hubungan antara permintaan uang untuk transaksi dan permintaan uang untuk berjaga-jaga dengan permintaan uang  $L_1$ , dengan data sebagai berikut:

$$L_t = 0,25Y$$

$$L_j = 0,15Y$$

dimana:

$L_t$  : permintaan uang untuk transaksi

$L_j$  : permintaan uang untuk berjaga-jaga

Berdasarkan data tersebut, dengan mengingat bahwa kurva atau fungsi  $L_1$  merupakan hasil penjumlahan kurva permintaan akan uang untuk transaksi dengan kurva permintaan uang untuk berjaga-jaga, maka dapat kita tulis:

$$L_1 = L_T + L_J = 0,25Y + 0,15Y = 0,4Y.$$

Jadi singkatnya:

$$L_1 = 0,4Y$$

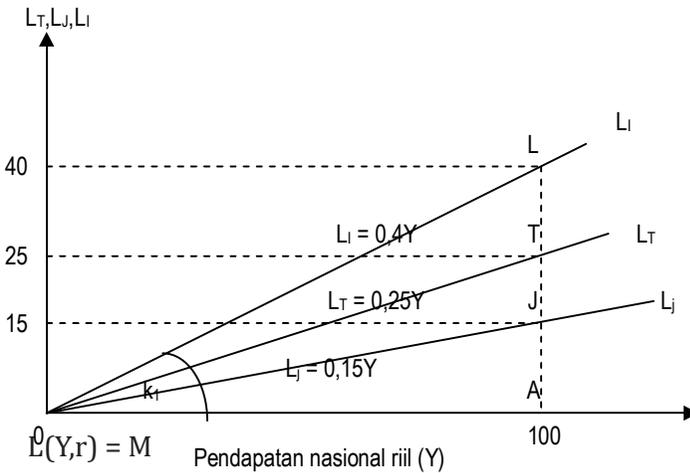
Permintaan uang untuk spekulasi ( $L_2$ ) dipengaruhi oleh  $r$  (tingkat bunga) mempunyai *slope* negatif. Semakin tinggi tingkat bunga maka semakin rendah permintaan akan uang.

Syarat keseimbangannya pasar uang sudah kita ketahui, yaitu bahwa jumlah permintaan uang sama dengan jumlah penawaran uang.

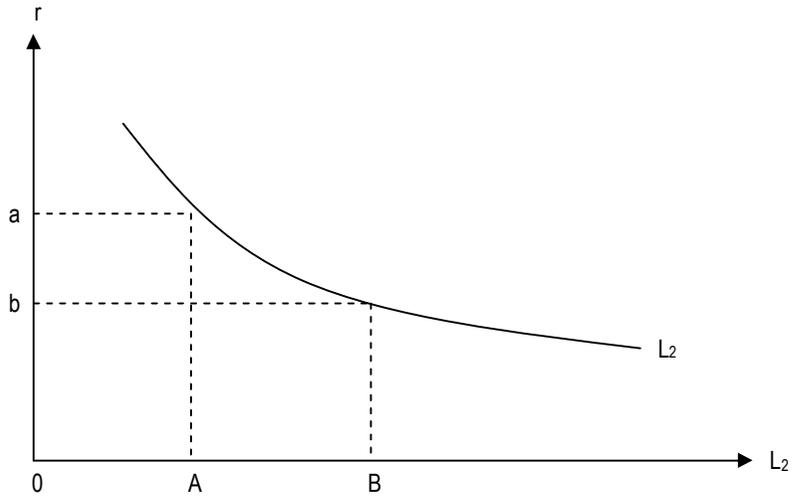
Secara matematik dapat dituliskan:

$$L = M \quad \text{atau:}$$

$$L_1(Y) + L_2(r) = M \quad \text{atau:}$$



Gambar 5. Hubungan permintaan akan uang untuk transaksi dan untuk berjaga-jaga dengan permintaan uang  $L_1$



Gambar 6. Kurva permintaan uang untuk spekulasi

Kalau permintaan akan uang dan penawaran akan uang mempunyai persamaan-persamaan fungsi sebagai berikut.

Jumlah uang yang beredar :

$$M = \bar{M}$$

Permintaan uang untuk transaksi dan berjaga-jaga :

$$L_1 = k_1 Y$$

Permintaan uang untuk spekulasi:

$$L_2 = k_2 r + L_2^0$$

Maka:

$$M = k_1 Y + k_2 r + L_2^0$$

Kalau persamaan di atas kita selesaikan untuk variabel Y, kita akan menemukan persamaan fungsi kurva LM:

$$k_1 Y = \bar{M} - L_2^0 - k_2 r$$

$$= \frac{\bar{M}}{k_1} - \frac{L_2^0}{k_1} - \frac{k_2}{k_1} r$$

Persamaan fungsi yang baru saja kita temukan di atas merupakan persamaan fungsi kurva LM. Persamaan tersebut berlaku kalau semua fungsi permintaan akan uang berbentuk garis lurus. Sekedar untuk

menunjukkan bagaimana memanfaatkan rumus kurva LM tersebut, perhatikan contoh di bawah ini.

Sebuah perekonomian mempunyai data sebagai berikut:

Jumlah uang yang beredar :  $200 = \bar{M}$  milyar rupiah

Permintaan uang untuk transaksi  
(dalam milyar rupiah) :  $L_T = 0,25Y$

Permintaan uang untuk berjaga-jaga  
(dalam milyar rupiah) :  $L_J = 0,15Y$

Permintaan uang untuk spekulasi  
(dalam milyar rupiah) :  $L_2 = 160 - 4r$

Berdasarkan data di atas, dengan menggunakan persamaan yang telah ada, maka kita dapat menemukan persamaan fungsi kurva LM.

Pertama-tama kita cari persamaan kurva  $L_1$ .

Kurva  $L_1$ :

$$L_1 = L_T + L_J = 0,25Y + 0,15Y$$

$$L_1 = 0,4Y$$

Dengan demikian, maka:

1. Dengan menggunakan rumus 1

$$L_1Y + L_2Y = \bar{M}$$

$$0,4Y + 160 - 4r = 200$$

$$0,4Y = 40 + 4r$$

$$Y = 100 + 10r$$

2. Dengan menggunakan rumus 2

$$Y = \frac{\bar{M}}{k_1} - \frac{L_2^0}{k_1} - \frac{k_2}{k_1}r$$

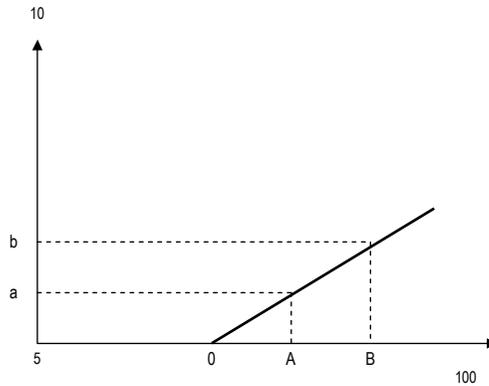
$$Y = \frac{200}{0,4} - \frac{160}{0,4} - \frac{(-4)}{0,4}r$$

$$Y = 500 - 400 + 10r$$

$$Y = 100 + 10r$$

## Ekonomi Makro Islam

Secara grafis fungsi LM yang menunjukkan hubungan antara tingkat bunga dengan pendapatan nasional. Selanjutnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



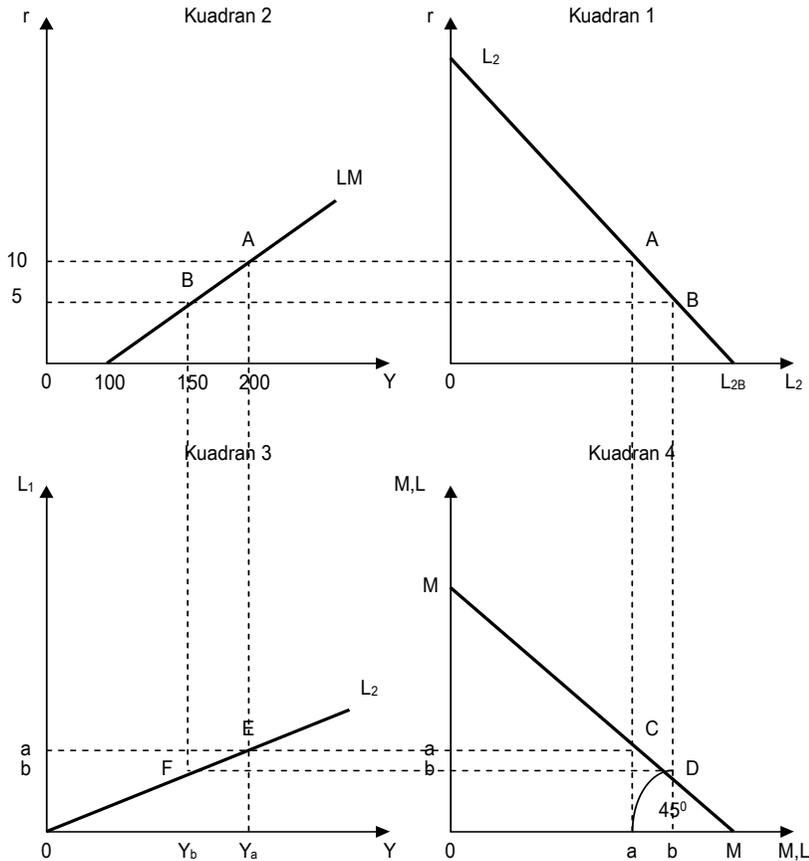
Gambar 7. Kurva LM

Berdasarkan gambar 7 diketahui bahwa hubungan tingkat bunga dengan pendapatan nasional keseimbangan mempunyai *slope* positif (mempunyai hubungan searah), yaitu pada saat tingkat bunga meningkat, maka pendapatan nasional keseimbangan juga akan meningkat. Sebaliknya pada saat tingkat bunga turun, pendapatan nasional keseimbangan akan mengalami penurunan.

Gambar 8 berikut menunjukkan penurunan kurva LM dari fungsi uang untuk transaksi dan untuk berjaga-jaga serta untuk spekulasi, yang menunjukkan hubungan antara tingkat bunga dengan pendapatan nasional keseimbangan. Pada saat tingkat bunga sebesar 5%, tingkat pendapatan nasional keseimbangan sebesar Rp 150 milyar, dan pada tingkat bunga 10% pendapatan nasional keseimbangan sebesar Rp 200 milyar yang terlihat pada kurva keseimbangan LM.

Selanjutnya dengan penurunan kurva LM dengan 4 kuadran digambarkan sebagai berikut:<sup>37</sup>

<sup>37</sup> N, Gregory Mankiw. *Makro Ekonomi*, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan, h. 350-353



Gambar 8. Menurunkan kurva LM

**E. KESEIMBANGAN PASAR BARANG DAN PASAR UANG (IS=LM)**

Pada keseimbangan IS hubungan tingkat bunga dengan pendapatan nasional keseimbangan mempunyai *slope* negatif, sedangkan keseimbangan LM mempunyai *slope* positif. Maka keseimbangan IS – LM adalah perpotongan kurva IS dan kurva LM dalam keseimbangan yang sama antara tingkat bunga dengan pendapatan nasional keseimbangan yang kemudian disebut Keseimbangan Umum IS – LM.

Dengan menggunakan ilustrasi yang sama dengan yang disajikan pada bab-bab sebelumnya, yaitu:

$$\begin{array}{l}
 C = 40 + 0,6Y \\
 I = 80 - 4r
 \end{array}
 \left. \vphantom{\begin{array}{l} C \\ I \end{array}} \right\} \text{IS} \rightarrow Y = 300 - 10r$$

## Ekonomi Makro Islam

$$\begin{array}{l}
 \overline{M} = 200 \\
 L_T = 0,25Y \\
 L_J = 0,15Y \\
 L_2 = 160 - 4r
 \end{array}
 \left. \vphantom{\begin{array}{l} \overline{M} = 200 \\ L_T = 0,25Y \\ L_J = 0,15Y \\ L_2 = 160 - 4r \end{array}} \right\} \text{LM} \rightarrow Y = 100 + 10r$$

Selanjutnya, dapat kita temukan nilai-nilai keseimbangan variabel-variabel endogen di bawah ini:

$$\begin{array}{ll}
 \text{LM} & \rightarrow Y = 100 + 10r \\
 \text{IS} & \rightarrow Y = 300 - 10r \\
 \hline
 & 2Y = 400 \\
 & Y^* = 200
 \end{array}$$

$$Y^* = 100 + 10r \rightarrow 200 = 100 + 10r \rightarrow r^* = 10$$

(baca: tingkat bunga  
keseimbangan = 10%)

$$\begin{array}{ll}
 C^* = 40 + 0,6Y & \rightarrow C^* = 40 + 0,6(200) = 160 \\
 I^* = 80 - 4r & \rightarrow I^* = 80 - 4(10) = 40 \\
 S^* = Y^* - C^* & \rightarrow S^* = 200 - 160 = 40 \\
 L_T^* = 0,25Y & \rightarrow L_T^* = 0,25(200) = 50 \\
 L_J^* = 0,15Y & \rightarrow L_J^* = 0,15(200) = 30 \\
 L_2^* = 160 - 4r & \rightarrow L_2^* = 160 - 4(10) = 120
 \end{array}$$

Jika diperhatikan, syarat keseimbangan pasar komoditi pada hasil perhitungan di atas, yaitu  $I^* = S^*$  terpenuhi. Yaitu kedua-duanya mempunyai nilai 40. Di lain pihak, syarat keseimbangan pasar uang terpenuhi juga, yaitu:

$$L_T^* + L_J^* + L_2^* = \overline{M} \rightarrow 50 + 30 + 120 = 200$$

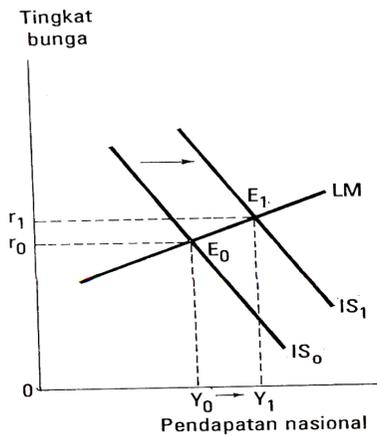
Dengan terpenuhinya kedua syarat tersebut mempunyai makna bahwa semua hasil perhitungan betul dan semua variabel dalam keadaan keseimbangan umum.

**F. PERUBAHAN-PERUBAHAN KESEIMBANGAN IS-LM**

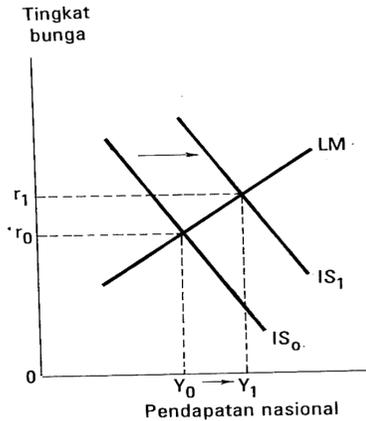
Perubahan dalam keseimbangan perekonomian tiga sektor, utamanya disebabkan oleh perubahan-perubahan: *investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah, pajak* dan *penawaran uang*. Akibat dari tiap-tiap perubahan ini kepada tingkat bunga dan pendapatan nasional ditunjukkan dalam gambar 10 sampai dengan gambar 13 berikut ini.

**1. Pertambahan Investasi Perusahaan dan Pengeluaran Pemerintah**

Investasi perusahaan dan pengeluaran pemerintah keduanya merupakan bagian dari perbelanjaan agregat. Oleh sebab itu akibat dari perubahannya adalah ke arah yang bersamaan seperti ditunjukkan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 10. Perubahan Keseimbangan IS-LM Akibat Pertambahan Investasi

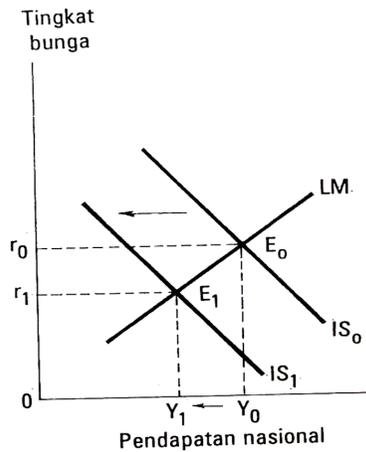


Gambar 11. Perubahan Keseimbangan IS-LM Akibat Pertambahan Pengeluaran Pemerintah

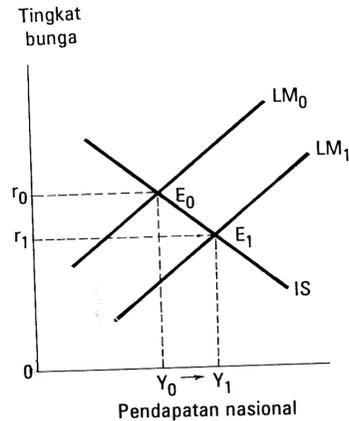
Gambar 10 dan 11 menunjukkan bahwa kenaikan investasi perusahaan dan pengeluaran pemerintah akan memindahkan kurva IS ke kanan, namun tidak mempengaruhi kurva LM. ***Pertambahan investasi perusahaan dan pengeluaran pemerintah akan mengakibatkan tingkat bunga (dari  $r_0$  ke  $r_1$ ) dan pendapatan nasional naik (dari  $Y_0$  ke  $Y_1$ ).*** Jika investasi perusahaan dan pengeluaran pemerintah merosot, akibatnya tingkat bunga turun dan pendapatan nasional juga turun.

## 2. Pertambahan Pajak dan Penawaran Uang

Kenaikan pajak akan mengurangi pengeluaran agregat oleh karena itu, kurva  $IS_0$  akan berpindah ke  $IS_1$  sedangkan kurva LM tidak berubah. **Pertambahan pajak akan mengakibatkan pendapatan nasional dan tingkat bunga menurun**, yaitu masing-masing dari  $Y_0$  menjadi  $Y_1$  dan dari  $r_0$  menjadi  $r_1$ . Jika dilakukan pengurangan pajak, tingkat bunga dan pendapatan nasional akan meningkat. Ilustrasi perubahan keseimbangan IS-LM akibat pertambahan pajak ditunjukkan oleh gambar 12 berikut ini.



Gambar 12. Perubahan Keseimbangan IS-LM Akibat Pertambahan Pajak



Gambar 13. Perubahan Keseimbangan IS-LM Akibat Pertambahan Uang

Ilustrasi pada gambar 13 menggambarkan bagaimana penambahan penawaran uang dapat mengakibatkan perubahan keseimbangan. Misalkan kurva  $LM_0$  yaitu keadaan sebelum ada perubahan penawaran uang, kenaikan dalam penawaran uang akan memindahkan kurva tersebut ke  $LM_1$ . **Pertambahan penawaran uang akan menurunkan tingkat bunga (dari  $r_0$  ke  $r_1$ ) dan menambah pendapatan nasional (dari  $Y_0$  ke  $Y_1$ )**. Penurunan penawaran uang akan menaikkan tingkat bunga dan mengurangi pendapatan nasional.

Contoh: Keseimbangan di pasar barang dan pasar uang IS-LM. Contoh :

Diket :

$$LM \Rightarrow Y = 100 + 10r.$$

$$IS \Rightarrow Y = 300 - 10r.$$

Ditanyakan :

- a. Jika  $r=10\%$ , berapa besar pendapatan nasional (Y) yang menjamin keseimbangan di pasar barang dan uang.
- b. Berapa besar  $S, I, L_1, L_2$  yang direncanakan agar menjamin keseimbangan tersebut.

Jawab :

Syarat keseimbangan di pasar barang dan pasar uang :  $IS = LM$   
atau  $LM = IS$ .

$$LM \Rightarrow Y = 100 + 10r$$

$$IS \Rightarrow Y = 300 - 10r$$

$$2Y = 400$$

$$Y = 200 \text{ M.}$$

Pada  $r=10$  besarnya Y yang menjamin keseimbangan di pasar barang dan pasar uang adalah : 200 M.

Besarnya  $S, I, L_1$ , dan  $L_2$  yang direncanakan adalah :

$$S^* = 04(200) - 40$$

$$= 40 \text{ M.}$$

$$I^* = 80 - 4(10)$$

$$= 40.$$

$$L_1 : (\text{transaksi})$$

$$: 025(200)$$

$$: 50$$

$$L_1 : (\text{berjaga-jaga})$$

$$: (015) 200$$

$$: 30.$$

$$\text{Total } L_1 = 50 + 30 = 80.$$

$$L_2 = 160 - 4(10)$$

$$= 120.$$

Pembuktian :

$$L_1 + L_2 = MS / P$$

$$80 + 120 = 200.$$

## Ekonomi Makro Islam

### Latihan:

1. Diketahui data-data ekonomi makro sebagai berikut

$$C = 100 + 0,8 Y_d$$

$$I = 150 - 600 i$$

$$G = 10$$

$$M_1 = 0,2 Y$$

$$M_2 = 50 - 400 i$$

$$M_s = 200$$

Pertanyaan :

- Tentukan tingkat "Y" dan "i" dalam keseimbangan
- Tentukan besar investasi dan permintaan uang untuk spekulasi pada keadaan soal a
- Tentukan Y yang baru apabila diketahui jumlah uang yang beredar menjadi 1,5 kali lipat (*ceteris paribus*)
- Tuliskan kejadian-kejadian yang lain dan yang dapat merubah tingkat keseimbangan baru.

2. Diketahui variabel-variabel agregat sebagai berikut

$$S = 150 + 0,2 Y$$

$$I = 200 - 650 i$$

$$M_1 = 0,2 Y$$

$$M_2 = 180 - 350 i$$

$$M_s = 250$$

Pertanyaan

- Berapa keseimbangan  $Y_{eq}$  dan  $i_{eq}$
  - Berapa keseimbangan konsumsi ( $C_{eq}$ )
  - Apabila ada pengeluaran pemerintah sebesar 50 satuan uang berapa  $y$  yang baru
  - Gambar grafiknya
3. Analisis dampak Kebijakan (policy) terhadap pendapatan nasional dan analisis dalam perspektif Islam

## **BAB XI**

### **PENGANGGURAN, INFLASI DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH (*TRADEOFF*) DALAM PRESFEKTIF ISLAM**

Tujuan Instruksional adalah memahami tentang permasalahan ekonomi makro yang meliputi :

1. Pengangguran
2. Inflasi
3. Kebijakan Moneter
4. Kebijakan Fiskal

#### **A. PENDAHULUAN**

Dua indikator kinerja perekonomian yang terus-menerus diamati adalah inflasi dan pengangguran. Bagaimana kedua ukuran kinerja perekonomian ini dapat saling berkaitan? Kita melihat bahwa tingkat pengangguran alamiah bergantung pada berbagai ciri pasar tenaga kerja, seperti peraturan upah minimum, kekuasaan pasar serikat pekerja, peranan upah efisiensi dan seberapa efektifnya proses pencarian kerja. Sebaliknya tingkat inflasi terutamasekali bergantung

pada jumlah uang yang beredar yang dikendalikan oleh bank sentral, oleh sebab itu, pada jangka panjang, inflasi dan pengangguran secara garis besar bukanlah dua masalah yang saling berkaitan.

Seperti yang kita ketahui sebelumnya bahwa kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dapat menggeser kurva permintaan agregat. Oleh sebab itu, kebijakan moneter dan fiskal dapat memindahkan perekonomian sepanjang kurva phillips.

Kenaikan jumlah uang yang beredar, peningkatan pengeluaran pemerintah atau pemotongan pajak meningkatkan permintaan agregat dan memindahkan perekonomian ke suatu titik pada kurva phillips dengan tingkat pengangguran yang lebih rendah dan inflasi yang lebih tinggi. Dan begitu juga sebaliknya. Dengan pemahaman ini kurva phillips menawarkan pilihan-pilihan kombinasi antara inflasi dan pengangguran kepada para pembuat kebijakan

## B. PENGANGGURAN (*UNEMPLOYMENT*)

### 1. Pengertian Pengangguran <sup>38</sup>

Yang dimaksud dengan pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang pengangguran biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi diatas usia anak-anak (relatif diatas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD-tamat SMU). Sedangkan diatas usia 18 namun masih sekolah dapatlah dikategorikan sebagai penganggur, meski untuk hal ini masih banyak yang memperdebatkan.

Akan tetapi mashab klasik dengan salah satu teorinya yang terkenal sebagai hukum "*Say*" dari Jean Baptiste Say yang mengatakan bahwa "*Supply creates its own demand*" atau penawaran menciptakan permintaannya sendiri menjelaskan bahwa bila ini benar terjadi maka pengangguran tidak akan ada, dan bilapun ada tidak akan berlangsung lama, karena akan pulih kembali. Cara kerjanya sederhana, bahwa bila produsen menghasilkan barang dalam jumlah tertentu maka akan segera habis dikonsumsi masyarakat.

Bagaimanakah kita menentukan apakah seseorang yang tidak bekerja digolongkan sebagai penganggur atau bukan? Lebih spesifik

---

<sup>38</sup> Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori dan Pengantar, h. 328-329

lagi jawablah persoalan-persoalan berikut: Apakah seorang wanita yang sudah berkeluarga dan mengurus rumah tangganya digolongkan sebagai penganggur? Adakah para mahasiswa yang sedang berlibur di kampung/kota kediamannya akan digolongkan sebagai penganggur? Adakah anak seorang kaya yang tinggal di rumah dan tidak melakukan sesuatu pekerjaan merupakan seorang penganggur? Dalam pengertian yang telah dijadikan standard internasional dalam menentukan pengangguran, ketiga-tiga golongan masyarakat tersebut tidak dipandang sebagai penganggur. Dalam standard pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah: *seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya*. Berdasarkan kepada definisi ini, seperti telah dikatakan, ibu-ibu rumah tangga, para mahasiswa, dan anak-anak orang kaya yang sudah dewasa tetapi tidak bekerja, tidak digolongkan sebagai penganggur. Sebabnya adalah karena mereka tidak secara aktif mencari pekerjaan.

Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai *jumlah* pengangguran, tetapi mengenai *tingkat* pengangguran yang dinyatakan sebagai *persentasi dari angkatan kerja*. Membandingkan jumlah pengangguran di antara berbagai negara tidak akan ada manfaatnya karena ia tidak akan memberikan gambaran yang tepat tentang perbandingan masalah yang berlaku. Perhatikan contoh hipotetikal yang berikut. Misalkan di Thailand dan di Amerika Serikat jumlah penganggur adalah sama besarnya. Adakah ini berarti masalah pengangguran di Thailand dan di Amerika Serikat adalah sama seriusnya? Tentu saja tidak, karena penduduk Thailand hanyalah sepertiga dari penduduk di Amerika Serikat. Yang berarti, secara kasarnya dapat dikatakan bahwa masalah pengangguran di Thailand adalah tiga kali lebih serius dari masalah pengangguran di Amerika Serikat.

Bagaimanakah tingkat pengangguran di sesuatu negara pada suatu periode tertentu, misalnya pada bulan April 2018, ditentukan? Untuk mengetahuinya tiga tindakan perlu dilakukan: menentukan jumlah tenaga kerja yang menganggur, menentukan jumlah penduduk yang tergolong sebagai angkatan kerja, dan menghitung persentasi pengangguran yang berlaku.

Menentukan jumlah penganggur merupakan masalah yang paling rumit dalam usaha untuk menentukan tingkat pengangguran. Yang sudah pasti, adalah tidak mungkin untuk menanyakan kepada setiap orang apakah dia mempunyai sesuatu pekerjaan atau menganggur. Apa

## Ekonomi Makro Islam

lagi apabila hal itu dilakukan di negara kita atau di Amerika Serikat yang jumlah penduduknya melebihi 200 juta orang. Pada umumnya jumlah pengangguran pada suatu bulan tertentu ditentukan dengan melakukan survei secara sampel, dan mengemukakan pertanyaan mengenai apakah seseorang yang termasuk dalam golongan angkatan kerja, sedang mencari pekerjaan atau mempunyai pekerjaan.

Di Amerika Serikat, seseorang digolongkan sebagai penganggur apabila (a) sedang mencari pekerjaan tetapi selama 4 minggu (sebulan) sebelumnya tidak mempunyai pekerjaan, (b) masih belum bekerja tetapi akan memulai kerja dalam masa 4 minggu, dan (c) untuk sementara diberhentikan kerja tetapi akan digunakan lagi oleh majikannya lama dalam waktu 4 minggu.

Seterusnya, untuk dapat menentukan tingkat (persentase) pengangguran yang terdapat dalam perekonomian, perlu pula ditentukan jumlah “angkatan kerja” pada bulan tersebut. Golongan penduduk yang tergolong sebagai angkatan kerja adalah penduduk yang berumur di antara 15 hingga 64 tahun, kecuali: (i) ibu rumah tangga yang lebih suka menjaga keluarganya daripada bekerja, (ii) penduduk muda dalam lingkungan umur tersebut yang masih meneruskan pelajarannya di sekolah dan universitas, (iii) orang yang belum mencapai umur 65 tetapi sudah pensiun dan tidak mau bekerja lagi, dan (iv) pengangguran sukarela yaitu golongan penduduk dalam lingkungan umur tersebut yang tidak secara aktif mencari pekerjaan. Dengan demikian jumlah angkatan kerja dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$L = PL - (IR + MP + PP + PS)$$

Dimana L adalah jumlah tenaga kerja (atau angkatan kerja), PL adalah penduduk dalam lingkungan umur 15 - 64 tahun, WR adalah ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja, MP adalah mahasiswa dan pelajar, PP adalah pekerja yang telah pensiun dan tidak ingin bekerja lagi, dan PS adalah orang-orang tidak sekolah dan tidak bekerja dan juga tidak mencari pekerjaan.

Penduduk dalam lingkungan umur 15 - 64 tahun, yaitu PL, dapat dipandang sebagai tenaga kerja potensial. Mereka sudah dapat digolongkan sebagai tenaga kerja apabila mereka benar-benar memilih untuk bekerja atau mencari pekerjaan. Tetapi sebagai dari mereka, berdasarkan kepada pilihan mereka sendiri, memutuskan untuk tidak mencari kerja. Oleh sebab itu jumlah tenaga kerja yang sebenarnya terdapat dalam perekonomian (L), yang digolongkan sebagai “angkatan kerja” atau *labour force*, adalah jumlah tenaga kerja yang dihitung dengan menggunakan persamaan (1). Perbandingan di antara angkatan

kerja yang sebenarnya dengan penduduk dalam lingkungan umur 15–64 tahun dinamakan “tingkat penyertaan tenaga kerja” (*labour participation rate*). Tingkatnya (dinyatakan dalam persen) dapat dihitung dengan menggunakan formula berikut: <sup>39</sup>

$$\text{Tingkat penyertaan (\%)} = \frac{L}{PL} \times 100$$

Setelah sebuah negara mendapatkan informasi mengenai dua data yang diterangkan di atas, yaitu jumlah pengangguran dan jumlah tenaga kerja, tingkat pengangguran dapat ditentukan dengan menggunakan formula berikut:

$$\text{Tingkat pengangguran (\%)} = \frac{U}{L} \times 100$$

Di mana U adalah jumlah pengangguran dan L adalah jumlah tenaga kerja (angkatan kerja).

Berdasarkan kenyataan yang ada, pengangguran terdiri atas tiga jenis, yaitu :

a. Pengangguran Siklis

Yaitu pengangguran yang terjadi apabila permintaan lebih rendah dari output potensial perekonomian. Yaitu manakala kemampuan ekonomi suatu bangsa lebih rendah dari kemampuan yang seharusnya dicapai. Pengangguran siklis dapat diukur dari jumlah orang yang bekerja dikurangi jumlah orang yang seharusnya mempunyai pekerjaan pada tingkat pendapatan potensial.

b. Pengangguran Friksional

Yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya perputaran dalam lingkup pekerjaan dan ketenaga kerjaan. Artinya pengangguran itu ada karena adanya angkatan kerja baru yang siap memasuki lapangan kerja, sementara itu ada juga mereka yang telah bekerja keluar dari pekerjaannya karena tidak cocok, bosan atau karena alasan lainnya seperti misalnya ingin mencari pengalaman baru dengan pekerjaan baru. Dengan kata lain pengangguran friksi adalah orang yang menganggur sambil mencari pekerjaan.

---

<sup>39</sup>N, Gregory Mankiw. *Makro Ekonomi*, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan, h. 256

### c. Pengangguran Struktural

Yaitu pengangguran yang disebabkan oleh ketidak sesuai antara struktur angkatan kerja, berdasarkan pendidikan dan keterampilan, jenis kelamin, pekerjaan, industri, geografis, informasi, dan tentu saja struktur permintaan tenaga kerja. Penyebab pengangguran struktural ini dapat bersifat alami misalkan karena adanya trend kebutuhan tenaga kerja dengan spesifikasi pendidikan dan keahlian tertentu, atau juga karena kebijakan (pemerintah).

Adapun untuk mengatasi pengangguran ialah:

- 1) *Kebijakan fiskal*: mengurangi pajak dan menambah pengeluaran pemerintah.
- 2) *Kebijakan moneter*: menambah penawaran uang, mengurangi atau menurunkan suku bunga dan menyediakan kredit khusus untuk sektor atau kegiatan tertentu.
- 3) *Kegiatan segi penawaran*: mendorong lebih banyak investasi, mengembangkan infrastruktur, meningkatkan efisiensi administrasi pemerintahan, member subsidi dan mengurangi pajak perusahaan dan individu.

Untuk mengatasi inflasi ialah:

- 1) *Kebijakan fiskal*: menambah pajak dan mengurangi pengeluaran pemerintah.
- 2) *Kebijakan moneter*: mengurangi, menaikkan suku bunga dan membatasi kredit.
- 3) *Kebijakan segi penawaran*: melakukan langkah-langkah yang dapat mengurangi biaya produksi dan menstabilkan harga seperti mengurangi pajak impor dan pajak keatas bahan mentah, melakukan penetapan harga, menggalakkan pertambahan produksi dan menggalakkan perkembangan teknologi.

## 2. Hubungan Antara Inflasi Dan Pengangguran<sup>40</sup>

Arti inflasi dan pengangguran telah dijelaskan secara singkat diatas, sebagaimana diketahui bahwa manakala inflasi terlalu tinggi maka masyarakat cenderung tidak ingin menyimpan uangnya lagi, akan tetapi akan dirubah dalam bentuk barang baik barang yang

---

<sup>40</sup> Nadia Ika Purnama, dkk, Pengantar Ekonomi Makro, h. 151-154

siap dipakai atau harus melalui proses produksi (membuat rumah misalnya). Sementara penganggur adalah orang yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Dalam kondisi tingkat inflasi yang relatif tinggi maka secara teoritis para penganggur akan banyak memperoleh pekerjaan.

Prof. A.W Philips dari London School of Economics, Inggris meneliti data dari berbagai negara mengenai tingkat pengangguran dan inflasi. Secara empirik tanpa didasari teori yang kuat ditemukan suatu bukti bahwa ada hubungan yang terbalik antara tingkat inflasi dan pengangguran, dalam arti apabila inflasi naik maka pengangguran turun, sebaliknya apabila inflasi turun maka pengangguran naik. Dasar teori dari Philips memang tidak ada untuk bisa membuktikan sebagai mana yang telah diterangkan di atas.

### C. INFLASI

#### 1. Pengertian Inflasi<sup>41</sup>

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Dalam praktek, inflasi dapat diamati dengan mengamati gerak dari indeks harga. Tetapi di sini harus diperhitungkan ada tidaknya *suppressed inflation* (inflasi yang ditutupi). Pemerintah perlu menjalankan kebijakan menurunkan tingkat inflasi karena bagaimanapun pemerintah mempunyai peranan yang penting dalam mengendalikan laju inflasi sebab terjadi atau tidaknya inflasi tergantung dari kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menjalankan roda perekonomian. Kebijakan-kebijakan yang digunakan untuk mengatasi masalah inflasi yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

Dalam Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Syekh An-Nabhani memberikan alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah emas. Ketika Islam melarang praktek penimbunan harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan.

---

<sup>41</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori dan Pengantar*, h. 333-335

## Ekonomi Makro Islam

1. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam mewajibkan diat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas.
2. Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar uang.
3. Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak.
4. Huku-hukum tentang perukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak, begitupun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.

Sejarah inflasi terjadi pertama sekali seiring dengan kerajaan Byzantium yang berusaha mengumpulkan emas dengan melakukan ekspor komoditasnya sebanyak mungkin ke Negara- Negara lain agar dapat mengumpulkan uang emas sebanyak- banyaknya. Tetapi apa yang kemudian terjadi? Akhirnya orang- orang harus makan, membeli pakaian, mengerluarkan biaya untuk transportasi, serta juga menikmati sehingga mereka akan membelanjakan uang (kekayaan) yang dikumpulkan tadi sehingga malah menaikkan tingkat harga komoditasnya sendiri. Spanyol setelah era '*Conquistadores*' juga mengalami hal yang sama, begitu juga dengan Inggris setelah perang dengan Napoleon (*Napoleon War*). Pada masa kini, terutama setelah era kapitalis dimulai, masalah yang sama tetap menjadi perdebatan para ekonom dan otoritas keuangan.

Apakah itu Dinar di negara- negara Arab ataupun mata uang negara- negara Eropa seperti Inggris, Perancis, Spanyol, Italia, Swedia, dan Rusia bahkan juga Amerika, semuanya juga mengalami inflasi. Awal inflasi mata uang Dinar ini dimulai saat Irak berada dipuncak kejayaannya.

Revolusi Harga di Eropa terjadi sepanjang beberapa abad, pola kenaikan tingkat harga pertama kali tampak di Italia dan Jerman sekitar tahun 1470. kemudian, seperti penyakit menular, inflasi menyerang Eropa dimulai dari Inggris dan Perancis pada tahun 1480-an, meluas ke semenanjung Iberia lalu ke Eropa Timur pada tahun 1500-an. Kenaikan harga sangat cepat pada bahan-bahan mentah terutama makanan. Di Inggris harga kayu, ternak, dan biji-bijian meningkat 5 sampai 7 kali lipat dari tahun 1480-1650, sementara manufaktur harganya meningkat 3 kali lipat. Kenaikan 700% selama 170 tahun itu jika dihitung secara *compound*nya sebesar 1,2%

pertahunnya, tetapi disisi lain gaji hanya meningkat kurang dari  $\frac{1}{2}$ -nya, sehingga masyarakat sangat mengalami goncangan akibat tekanan inflasi. Daya beli uang dan gaji pekerja menurun dengan tingkat yang dianggap sangat mencemaskan.

Semua kejadian di atas adalah akibat gabungan dari penurunan produksi pertanian, pajak yang berlebihan, depopulasi, manipulasi pasar, high labour cost, pengangguran, kemewahan yang berlebihan dan sebab-sebab lainnya, seperti perang yang berkepanjangan, embargo dan pemogokan kerja.

Adapun Negara Eropa yang dapat dianggap bertahan dengan sukses menghadapi inflasi adalah Inggris. Akan tetapi, hal itu terjadi pada masa-masa perekonomiannya dianggap terbelakang dibandingkan dengan negara-negara di Eropa yang lainnya. Paham *financial rectitude* walupun banyak dikagumi, tidak pernah menjadi jalan untuk mencapai kemakmuran. Setelah pertumbuhan pesat uang (pendanaan kredit) dan simpanan bank akibat pembiayaan perang dengan Napoleon dan kemudian untuk pembiayaan Perang Dunia I, Inggris terpaksa menghentikan Konvertibilitas antara sterling dengan emas serta juga obsesinya terhadap penciptaan "*superior -quality money*" karena terjadi deflasi yang drastic yang diikuti gangguan social yang sangat serius. Keputusan untuk kembali ke standar emas pada tahun 1925, yang mendahului beberapa kebijakan yang mencekik perekonomian, akhirnya diakhiri pada tahun 1931.

Selain Inggris Prancis juga mengalami permasalahan antara emas - nilai mata uang - inflasi. Michel Chevalier (seorang ekonom Prancis abad 19) dalam karangannya bahwa penambahan penawaran emas akibat ditemukannya tambang- tambang emas baru di California, Australia, dan Afrika selatan akan mengakibatkan turunnya harga emas relatif dibandingkan perak yang kemudian akan membawa pada turunnya nilai riil emas (inflasi) atau naiknya tingkat harga seluruh barang kecuali emas. Diketahui bahwa ada hubungan yang besar antara kenaikan produksi emas dengan kenaikan tingkat inflasi di Prancis tahun 1870. Adam Smith juga mengungkapkan pendapat yang sama tentang hal ini yang memperkuat penelitian Jean Bodin pada tahun 1568 yang meneliti bahwa meningkatnya harga emas dan perak berhubungan erat dengan meningkatnya tingkat harga- harga secara umum.

Namun pada umumnya dari studi di atas menunjukkan bahwa penyebab inflasi di Indonesia ada dua macam : yaitu inflasi yang diimpor dan defisit dalam Anggaran Pemerintah Belanja Negara (APBN). Penyebab inflasi lainnya menurut Sadono Sukirno adalah

kenaikan harga-harga yang diimpor, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang, serta terjadinya kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang kurang bertanggung jawab.

Taqyuddin Ahmad ibn al-Maqrizi (1364-1441) menyatakan seperti yang dikutip Euis Amalia dalam bukunya Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik hingga Kontemporer, bahwa inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung secara terus menerus. Pada saat itu persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, sementara konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama.

Moris Eliah mengemukakan seperti yang dikutip Ahmad Hasan dalam bukunya *al-Auraq al-Naqdiyah fi al-Iqtishad al-Islamy Qimatuha wa Ahkamuha*, problem terbesar yang dihadapi oleh perekonomian yang tidak terselesaikan sampai sekarang adalah pergolakan perekonomian dan perubahan-perubahan nilai harga mata uang.

Dalam sejarah moneter, awal munculnya inflasi adalah mulai diberlakukannya dan beredarnya mata uang dinar dan dirham campuran (tidak murni) serta fulus sebagai mata uang pokok. Kemudian dimasa sekarang fenomena inflasi semakin bertambah dengan diterapkannya mata uang kertas. Sebetulnya hal ini telah diperingatkan oleh ulama seperti Imam Syafi'i yang melarang pemerintah mencetak dirham yang tidak murni karena akan merusak nilai mata uang, menyebabkan naiknya harga dan hal itu merugikan orang banyak serta menimbulkan kerusakan-kerusakan.

Ibnu Taimiyah (1263-1328) pada masa Daulah Bani Mamluk juga telah memperingatkan keadaan ini, ia menyatakan bahwa uang yang berkualitas buruk akan menyingkarkan mata uang berkualitas baik dari peredaran. Apabila fulus dibiarkan beredar sebagai alat tukar maka niscaya dinar dan dirham akan menghilang dari peredaran. Inflasi bisa terjadi disebabkan oleh faktor - faktor non moneter seperti bencana alam, banjir yang mengakibatkan terjadinya penurunan produksi bahan kebutuhan pokok maupun rusaknya infrastruktur jalan dan sebagainya sehingga berakibat pada terhambatnya distribusi bahan kebutuhan ke beberapa daerah. Inflasi juga bisa disebabkan oleh factor non moneter lainnya seperti lambannya respon pemerintah mengantisipasi terjadinya inflasi.

Secara umum penyebab terjadinya inflasi menurut ekonomi Islam seperti yang dikemukakan al-Maqrizi adalah:

1. *Natural Inflation* yaitu inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah, manusia tidak punya kuasa untuk mencegahnya. Inflasi ini

adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya penawaran agregatif ( $AS\downarrow$ ) atau naiknya permintaan agregatif ( $AD\uparrow$ ). Ketika bencana alam terjadi berbagai bahan makanan, dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang-barang kebutuhan tersebut mengalami penurunan dan terjadi kelangkaan. Di pihak lain, karena barang-barang itu sangat signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang mengalami peningkatan. Harga-harga melambung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat.

Akibatnya kegiatan ekonomi mengalami kemacetan bahkan berhenti sama sekali yang pada akhirnya menimbulkan bencana kelaparan, wabah penyakit, kematian. Keadaan ini memaksa rakyat untuk menekan pemerintah agar memperhatikan mereka. Untuk menanggulangi bencana ini, pemerintah mengeluarkan dana besar yang mengakibatkan perbendaharaan negara menjadi berkurang secara drastic atau defisit anggaran. Jika memakai persamaan  $MV = PQ$

Di mana :

$M$  = jumlah uang beredar

$V$  = kecepatan peredaran uang

$P$  = tingkat harga

$Q$  = jumlah barang dan jasa

Maka natural inflasi dapat diartikan sebagai: Pertama, Gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian ( $Q$ ). Jika jumlah barang dan jasa yang diproduksi menurun ( $Q\downarrow$ ) sedangkan jumlah uang beredar ( $M$ ) dan kecepatan peredaran uang ( $V$ ) tetap maka konsekwensinya tingkat harga naik ( $P\uparrow$ ). Kedua, Naiknya daya beli masyarakat secara riil. Misalnya nilai ekspor lebih besar dari nilai import, sehingga secara netto terjadi impor uang yang mengakibatkan jumlah uang beredar menurun ( $M\downarrow$ ), jika kecepatan peredaran uang ( $V$ ) dan jumlah barang dan jasa ( $T$ ) tetap maka terjadi kenaikan harga ( $P\uparrow$ ).

Natural inflation dapat dibedakan berdasarkan penyebabnya menjadi dua yaitu: pertama, Uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak karena ekspor meningkat ( $X\uparrow$ ) sedangkan impor menurun ( $M\downarrow$ ) sehingga net export nilainya sangat besar yang mengakibatkan naiknya permintaan agregatif ( $AD\uparrow$ ). Keadaan ini pernah terjadi pada masa Umar ibn Khatab, pada masa itu ekportir yang menjual barangnya ke luar negeri membeli barang-barang

dari luar negeri (impor) lebih sedikit jumlahnya dari barang yang mereka jual (positive net export).

Adanya positive net export akan menjadikan keuntungan yang berupa kelebihan uang yang akan dibawa ke Madinah sehingga pendapatan dan daya beli masyarakat meningkat ( $AD\uparrow$ ). Naiknya permintaan agregat ( $AD\uparrow$ ) akan mengakibatkan naiknya tingkat harga ( $P\uparrow$ ) secara keseluruhan. Untuk mengatasi keadaan ini Umar melarang penduduk Madinah untuk membeli barang-barang atau komoditi selama 2 hari berturut-turut, akibatnya terjadi penurunan permintaan agregatif ( $AD\downarrow$ ), dan tingkat harga kembali normal. Kedua, Turunnya tingkat produksi ( $AS\downarrow$ ) karena terjadinya paceklik, perang ataupun embargo ekonomi. Masa paceklik ini pernah terjadi pada masa Umar ibn Kahatab yang mengakibatkan kelangkaan gandum yang berdampak pada naiknya tingkat harga-harga ( $P\uparrow$ ).

2. *Human Error Inflation* yaitu inflasi yang terjadi karena kesalahan manusia. Inflasi yang disebabkan oleh human error inflation terjadi karena :
  - a. *Corruption and bad administration* (korupsi dan buruknya administrasi). Pengangkatan para pejabat yang berdasarkan suap, nepotisme, dan bukan karena kapabilitas akan menempatkan orang-orang pada berbagai jabatan penting dan terhormat yang tidak mempunyai kredibilitas. Mereka yang mempunyai mental seperti ini, rela menggadaikan seluruh harta milik untuk meraih jabatan, kondisi ini juga akan berpengaruh ketika mereka berkuasa, para pejabat tersebut akan menyalahgunakan kekuasaannya untuk meraih kepentingan pribadi, baik untuk menutupi kebutuhan finansial pribadi atau keluarga atau demi kemewahan hidup. Akibatnya akan terjadi penurunan drastis terhadap penerimaan dan pendapatan Negara. Korupsi akan mengganggu tingkat harga, karena para produsen akan menaikkan harga jual barangnya untuk menutupi biaya-biaya siluman yang telah mereka keluarkan. Dimasukkannya biaya siluman dalam biaya produksi (cost of goods sold) akan menaikkan total biaya produksi. ATC dan MC menjadi ATC<sub>2</sub> dan MC<sub>2</sub>. Sehingga harga jual menjadi naik dari P menjadi P<sub>2</sub>. Hal ini menjadi tidak merefleksikan nilai sumber daya sebenarnya yang digunakan dalam proses produksi. Harga yang terjadi terdistorsi oleh komponen yang seharusnya tidak ada sehingga lebih lanjut mengakibatkan sekonomi biaya tinggi (high cost economy) pada akhirnya akan terjadi inefisiensi alokasi sumber daya

yang tentu akan merugikan masyarakat secara keseluruhan. Keadaan seperti inilah yang sebetulnya membuat perekonomian Indoensia semakin terpuruk. Virus Korupsi dan buruknya administrasi ini mewabah mulai dari pejabat tinggi sebagai pemegang otoritas tertinggi sampai ke tingkat lurah/desa. Di mana-mana setiap berurusan dengan administrasi dan birokrasi selalu ada uang siluman. Keadaan inipun sampai ketingkat pedagang kecil, uang takut/keamanan yang dipungut preman jelas merugikan masyarakat.

- b. Excessive tax (pajak yang tinggi). Akibat dari banyaknya pejabat pemerintahan yang bermental korup, pengeluaran negara mengalami peningkatan yang sangat drastis, sebagai kompensasi mereka menerapkan system perpajakan tinggi dan menerapkan berbagai jenis pajak. Efek yang ditimbulkan oleh pajak yang berlebihan pada perekonomian hampir sama dengan dengan efek yang ditimbulkan oleh korupsi dan buruknya administrasi yakni efisensi loss atau dead weigh loss. Konsekwensinya biaya-biaya produksi meningkat, dan akan berimplikasi pada kenaikan harga barang produksi.
- c. Excessive seignore (percetakan uang berlebihan). Ketika terjadi defisit anggaran baik sebagai akibat dari kemacetan ekonomi, maupun perilaku buruk para pejabat yang menghabiskan uang negara, pemerintah melakukan percetakan uang fulus secara besar-besaran. Menurut al-Maqrizi seperti yang dikutip Adiwarmam Azwar Karim, percetakan uang yang berlebihan akan mengakibatkan naiknya tingkat harga ( $P \uparrow$ ), menurunnya nilai mata uang secara drastis, akibatnya uang tidak lagi bernilai. Menurut al-Maqrizi kenaikan harga komoditas adalah kenaikan dalam bentuk jumlah uang fulus, sedangkan jika diukur dengan emas (dinar ), harga-harga komoditas itu jarang sekali mengalami kenaikan. Uang sebaiknya dicetak hanya pada tingkat minimal yang dibutuhkan untuk bertaransaksi dan dalam pecahan yang mempunyai nilai nominal yang kecil.
- d. Di Negara-negara industry pada umumnya inflasi bersumber dari salah satu atau gabungan dari dua masalah berikut :
  - 1) Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa. Keinginan untuk mendapatkan barang yang mereka butuhkan akan mendorong para konsumen meminta barang itu pada harga yang lebih tinggi. Sebalik-

nya para pengusaha akan menahan barangnya dan hanya menjual kepada pembeli-pembeli yang bersedia membayar pada harga yang lebih tinggi. Kecenderungan ini akan menyebabkan kenaikan harga-harga.

- 2) Pekerja-pekerja di berbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah. Apabila para pengusaha menghadapi kesukaran dalam mencari tambahan tenaga kerja untuk meningkatkan produksinya, pekerja-pekerja yang ada akan terdorong untuk meminta kenaikan upah. Apabila kenaikan upah berlaku secara meluas, akan terjadi kenaikan biaya produksi dari berbagai barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian. Kenaikan biaya produksi tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan menaikkan harga-harga barang mereka.

Di dalam perekonomian yang sudah maju, masalah inflasi sangat erat kaitannya dengan tingkat penggunaan tenaga kerja. Di samping itu inflasi dapat pula berlaku sebagai akibat dari :

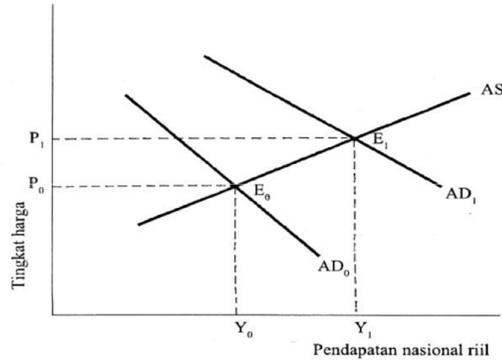
1. Kenaikan harga barang impor
2. Penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh penambahan produksi dan penawaran barang
3. Kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang kurang bertanggungjawab.
4. Selain karena peningkatan uang beredar, peningkatan permintaan juga disebabkan oleh expected inflation. Bila masyarakat meyakini bahwa inflasi di tahun ini akan tinggi, masyarakat cenderung membelanjakan uangnya saat ini untuk membeli dan menyimpan barang, terutama barang-barang yang bisa melindungi kekayaan dari inflasi misalnya emas dan property. Akibatnya, inflasi jadi melambung. Inflasi juga bisa terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuannya. Keterbatasan kekayaan yang dimiliki menyebabkan masyarakat menggunakan kartu kredit untuk melakukan belanja. Penggunaan kartu kredit untuk konsumsi merupakan upaya belanja dengan menggunakan kekayaan yang diharapkan akan diterima di masa datang. Hal ini menyebabkan bertambahnya uang yang beredar yang melebihi pendapatan yang bersangkutan yang mendorong terjadinya inflasi.

Inflasi dalam ilmu ekonomi konvensional dapat digolongkan dengan beberapa cara:

1. Inflasi dapat digolongkan menurut besarnya, yaitu :
  - a. Inflasi ringan atau low inflation, yang disebut juga dengan inflasi satu digit (single digit inflation) yaitu inflasi di bawah 10 % per tahun. Inflasi ini masih dianggap normal. Dalam rentang inflasi ini orang masih percaya pada uang dan masih mau memegang uang.
  - b. Inflasi sedang atau galloping inflation atau double digit bahkan triple digit inflation yakni inflasi antara 20 % sampai 200 % pertahun. Inflasi seperti ini terjadi karena pemerintah lemah, perang, revolusi dan kejadian lain yang menyebabkan barang tidak tersedia sementara uang berlimpah, sehingga orang tidak percaya pada uang. Pada saat seperti ini orang hanya mau memegang uang seperlunya saja, sedangkan kekayaan disimpan dalam bentuk asset-aset riil. Orang akan menumpuk barang-barang, membeli rumah dan tanah. Pasar uang akan mengalami penyusutan dan pendanaan akan dialokasikan melalui cara-cara selain dari tingkat bunga serta orang tidak akan mau memberikan pinjaman kecuali dengan tingkat bunga yang tinggi.
  - c. Hyperinflation yaitu inflasi di atas 200% per tahun. Dalam keadaan seperti ini, orang tidak percaya pada uang. Lebih baik membelanjakan uang dan menyimpan dalam bentuk barang seperti emas, tanah, bangunan, karena barang-barang jenis ini kenaikan harganya setara dengan inflasi. Inflasi yang sangat berbahaya ini muncul sebagai akibat dari : pertama, Munculnya kehancuran sosial dan runtuhnya aktivitas perekonomian, kedua, Ketidakmampuan pemerintah untuk mengamankan situasi serta kehilangan kekuasaan terhadap rakyat, ketiga, Terjadinya perang yang menghancurkan, seperti yang terjadi terhadap mata uang Irak setelah perekonomian negara tersebut dibekot dan diserang Amerika dan sekutunya.
2. Berdasarkan sumber inflasi, inflasi terbagi kepada :
  - a. Inflasi karena tarikan permintaan (demand pull inflation) , yaitu Kenaikan harga-harga karena tingginya permintaan, sementara barang-barang tidak tersedia sehingga harga naik

Gambar 1

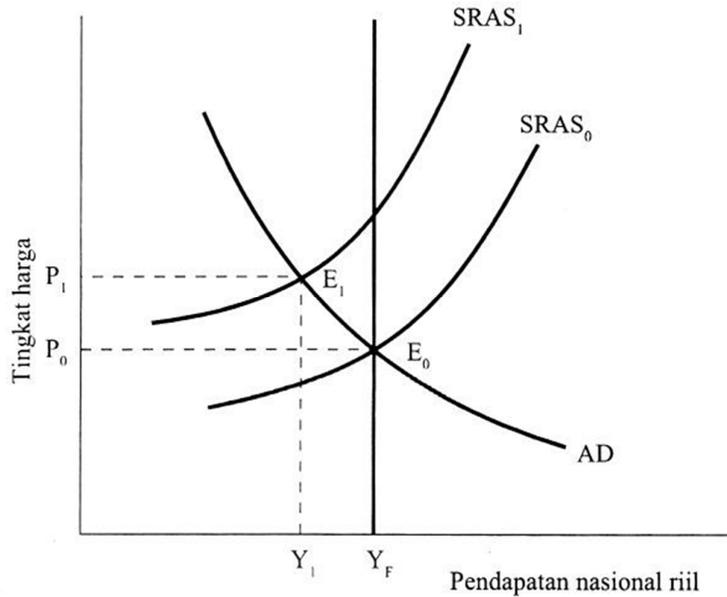
Perubahan Sektor Riil, Pendapatan Nasional dan Inflasi



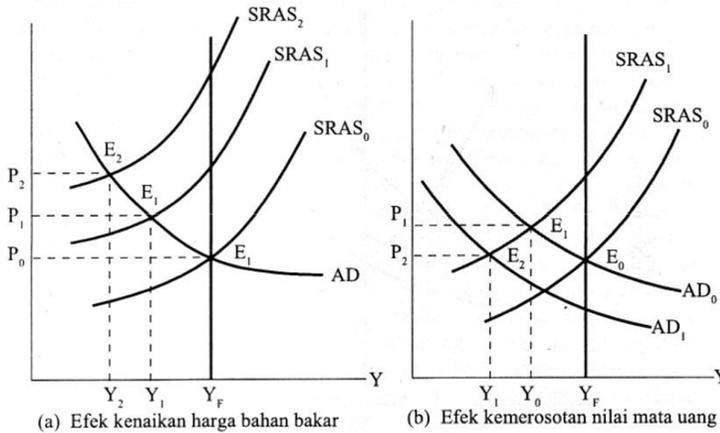
Inflasi karena dorongan biaya (cost push inflation), yaitu inflasi karena biaya atau harga factor produksi seperti upah buruh meningkat sehingga produsen harus menaikkan harga supaya mendapatkan laba dan produksi bisa berlangsung terus.

Gambar 2

Inflasi Desakan Biaya



Gambar 3  
Faktor Ekstern dan Inflasi Desakan Biaya



Grafik (3) menggambarkan inflasi yang disebabkan oleh kemerosotan nilai mata uang domestik. Keseimbangan asal dicapai di  $E_0$ . Kemerosotan nilai mata uang menaikkan harga-harga barang impor dan banyak di antaranya merupakan bahan mentah berbagai industri. Peningkatan harga bahan mentah ini meningkatkan biaya produksi dan menyebabkan perpindahan kurva  $SRAS_0$  menjadi  $SRAS_1$ . Keseimbangan berubah ke titik  $E_1$ . Sebagai akibatnya harga naik dari  $P_0$  ke  $P_1$ , pendapatan nasional berkurang dari  $Y_F$  menjadi  $Y_0$  dan menyebabkan peningkatan dalam pengangguran. Stagflasi tersebut menimbulkan dua perubahan penting. Pengangguran mengurangi daya beli masyarakat. Di samping itu inflasi menurunkan pendapatan riil dan ini juga menurunkan daya beli. Kedua-dua perkembangan itu menyebabkan kurva  $AD_0$  bergerak ke kiri menjadi  $AD_1$ . Keseimbangan ekonomi yang baru dicapai di  $E_2$  dan ini menggambarkan bahwa pendapatan nasional turun menjadi  $Y_1$  dan menimbulkan masalah pengangguran yang lebih serius. Tetapi tingkat harga pada akhirnya akan merosot sedikit (menjadi  $P_2$ ) sebagai akibat kemerosotan daya beli.

1. Berdasarkan asal inflasi, inflasi dapat dikategorikan kepada:
  - a. Domestik inflation yaitu inflasi yang bersumber dari dalam negeri. Misalnya permintaan meningkat untuk barang tertentu, maka terjadi demand pull inflation yang berasal dari dalam negeri. Atau terjadi kenaikan harga factor produksi yang diimpor maka terjadi cost push inflation yang bersumber dari luar negeri atau import cost push inflation.

## Ekonomi Makro Islam

- b. Foreign atau imported inflation, yaitu inflasi yang bersumber dari luar negeri. Misalnya terjadi lonjakan permintaan ekspor secara terus menerus, maka terjadi demand pull inflation yang berasal dari luar negeri. Atau terjadi kenaikan harga factor produksi yang diimpor maka terjadi cost push inflation yang bersumber dari luar negeri atau imported cost push inflation.
2. Berdasarkan harapan masyarakat, inflasi dapat dikategorikan menjadi dua yaitu :
    - a. *Expected inflation* yaitu besar inflasi yang diharapkan atau diperkirakan akan terjadi. Misalnya bila inflasi dari tahun 2001 sampai tahun 2006 konstan 6 %, kemudian besarnya inflasi yang diargetkan tahun 2007 6,5 %.
    - b. *Unexpected inflation* yaitu inflasi yang tidak diperkirakan akan terjadi. Misalnya diperkirakan inflasi tahun 2007 sebesar 6,5 %, kemungkinan besar inflasi tahun 2007 menyimpang dari 6,5 % menjadi 6,8%. Penyimpangan tersebut merupakan unexpected inflation.

Secara khusus dapat diketahui beberapa dampak baik negatif maupun positif dari inflasi adalah sebagai berikut :

### Dampak Negatif

1. Bila harga secara umum naik terus-menerus maka masyarakat akan panik, sehingga perekonomian tidak berjalan normal, karena disatu sisi ada masyarakat yang berlebihan uang memborong sementara yang kekurangan uang tidak bisa membeli barang akibatnya negara rentan terhadap segala macam kekacauan yang ditimbulkannya.
2. Sebagai akibat dari kepanikan tersebut maka masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank di rush akibatnya bank kekurangan dana berdampak pada tutup (bangkrut ) atau rendahnya dana investasi yang tersedia.
3. Produsen cenderung memanfaatkan kesempatan kenaikan harga untuk memperbesar keuntungan dengan cara mempermainkan harga di pasaran.
4. Distribusi barang relative tidak adil karena adanya penumpukan dan konsentrasi produk pada daerah yang masyarakatnya dekat dengan sumber produksi dan yang masyarakatnya memiliki banyak uang.

5. Bila inflasi berkepanjangan produsen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli.
6. Jurang antara kemiskinan dan kekayaan masyarakat semakin nyata yang mengarah pada sentimen dan kecemburuan ekonomi yang dapat berakhir pada penjarahan dan perampasan.

### Dampak positif

1. Masyarakat akan semakin selektif dalam mengkonsumsi, produksi akan diusahakan seefisien mungkin dan konsumtifme dapat ditekan.
2. Inflasi yang berkepanjangan dapat menumbuhkan industri kecil dalam negeri menjadi semakin dipercaya dan tangguh.
3. Tingkat pengangguran cenderung akan menurun karena masyarakat akan tergerak untuk melakukan kegiatan produksi dengan cara mendirikan atau membuka usaha.

Secara teori, inflasi tidak dapat dihapus dan dihentikan, namun laju inflasi dapat ditekan sedemikian rupa. Islam sebetulnya pula solusi menekan laju inflasi seperti yang telah dikemukakan oleh tokoh-tokoh ekonomi Islam klasik. Misalnya al-Ghazali (1058-1111) menyatakan, pemerintah mempunyai kewajiban menciptakan stabilitas nilai uang. Dalam ini al-Ghazali membolehkan penggunaan uang yang bukan berasal dari logam mulia seperti dinar dan dirham, tetapi dengan syarat pemerintah wajib menjaga stabilitas nilai tukarnya dan pemerintah memastikan tidak ada spekulasi dalam bentuk perdagangan uang.

Ibnu Taimiyah (1263-1328) juga mempunyai solusi terhadap inflasi ini. Ia sangat menentang keras terhadap terjadinya penurunan nilai mata uang dan percetakan uang yang berlebihan. Ia berpendapat pemerintah seharusnya mencetak uang harus sesuai dengan nilai yang adil atas transaksi masyarakat, tidak memunculkan kezaliman terhadap mereka. Ini berarti Ibnu Taimiyah menekankan bahwa percetakan uang harus seimbang dengan transaksi pada sektor riil. Uang sebaiknya dicetak hanya pada tingkat minimal yang dibutuhkan untuk bertransaksi dan dalam pecahan yang mempunyai nilai nominal yang kecil.

Di samping itu ia juga menyatakan bahwa nilai intrinsik mata uang harus sesuai dengan daya beli masyarakat. Penciptaan mata uang dengan nilai nominal yang lebih besar dari pada nilai intrinsiknya akan menyebabkan penurunan nilai mata uang serta akan memunculkan inflasi. Ini berarti akibat dari rendahnya nilai intrinsik uang menjadi

## **Ekonomi Makro Islam**

salah satu terjadinya inflasi. Begitu juga pemalsuan mata uang dan perdagangan mata uang di nilai ibn Taimiyah sebagai bentuk kezaliman terhadap masyarakat dan bertentangan dengan kepentingan umum.

Husain Shahathah menawarkan beberapa solusi untuk mengatasi inflasi adalah; 1) Reformasi terhadap system moneter yang ada sekarang dan menghubungkan antara kuantitas uang dengan kuantitas produksi. 2) Mengarahkan belanja dan melarang sikap berlebihan dan belanja yang tidak bermanfaat. 3) Larangan menyimpan (menimbun) harta dan mendorong untuk menginvestasikannya. 4) Meningkatkan produksi dengan memberikan dorongan kepada masyarakat secara materil dan moral. Menjaga pasokan barang kebutuhan pokok merupakan yang krusial untuk bias mengendalikan inflasi.

Dalam perekonomian sekarang Bank sentral mempunyai peranan penting dalam mengendalikan inflasi. Bank sentral suatu negara umumnya berusaha mengendalikan tingkat inflasi pada tingkat yang wajar. Selain itu bank sentral juga berkewajiban mengendalikan tingkat nilai tukar uang mata uang domestic. Saat ini pola inflation targeting banyak diterapkan oleh bank sentral di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang digunakan untuk mengatasi masalah inflasi yaitu :

1. Kebijakan fiskal. Kebijakan ini dilaksanakan dalam bentuk mengurangi pengeluaran pemerintah, langkah ini menimbulkan efek yang cepat dalam mengurangi pengeluaran dalam perekonomian.
2. Kebijakan moneter. Yaitu peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar. Dalam inflasi, bank sentral dapat melakukan operasi pasar terbuka, menarik uang dari system perbankan, menaikkan persyaratan minimum, atau menaikkan tingkat diskonto sehingga akan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

### **D. KEBIJAKAN PEMERINTAH**

1. Pengertian Kebijakan Pemerintah

Mewujudkan inflasi nol persen secara terus menerus dalam perekonomian yang sedang berkembang adalah sulit untuk dicapai. Oleh sebab itu, dalam jangka panjang yang perlu diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi berada pada tingkat yang sangat rendah. Untuk menjaga kestabilan ekonomi. Pemerintah perlu menajalankan kebijakan menurunkan tingkat inflasi karena bagaimanapun pemerintah mempunyai peranan yang penting dalam mengendalikan

laju inflasi sebab terjadi atau tidaknya inflasi tergantung dari kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menjalankan roda perekonomian. Kebijakan-kebijakan yang digunakan untuk mengatasi masalah inflasi yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

### 2. Tujuan Kebijakan Pemerintah

Adapun tujuan dari kebijakan pemerintah menurut Sukirno yaitu dilihat berdasarkan pada dua tujuan yakni tujuan yang bersifat ekonomi dan tujuan yang bersifat sosial dan politik.

#### a. Tujuan bersifat Ekonomi

Ada tiga faktor yang menjadi pertimbangan utama dari tujuan ini, yakni:

- 1) Menyediakan Lowongan Pekerjaan
- 2) Meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat
- 3) Memperbaiki pembagian pendapatan

#### b. Tujuan Bersifat Sosial dan Politik

- 1) Meningkatkan Kemakmuran Keluarga dan Kestabilan Keluarga
- 2) Menghindari Masalah Kejahatan
- 3) Mewujudkan Kestabilan Politik

### 3. Jenis Kebijakan Pemerintah

#### a. Kebijakan Fiskal

Kebijakan Fiskal adalah suatu kebijakan ekonomi dalam rangka mengarahkan kondisi perekonomian untuk menjadi lebih baik dengan jalan mengubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Kebijakan ini mirip dengan kebijakan moneter untuk mengatur jumlah uang beredar, namun kebijakan fiskal lebih menekankan pada pengaturan pendapatan dan belanja pemerintah.

Instrumen kebijakan fiskal adalah penerimaan dan pengeluaran pemerintah yang berhubungan erat dengan pajak. Dari sisi pajak jelas jika mengubah tarif pajak yang berlaku akan berpengaruh pada ekonomi. Jika pajak diturunkan maka kemampuan daya beli masyarakat akan meningkat dan industri akan dapat meningkatkan jumlah output. Dan sebaliknya kenaikan pajak akan menurunkan daya beli masyarakat serta menurunkan output industri secara umum.

## Ekonomi Makro Islam

Kebijakan Anggaran / Politik Anggaran :

1) Anggaran Defisit (Defisit Budget) / Kebijakan Fiskal Ekspansif

Anggaran defisit adalah kebijakan pemerintah untuk membuat pengeluaran lebih besar dari pemasukan negara guna memberi stimulus pada perekonomian. Umumnya sangat baik digunakan jika keadaan ekonomi sedang resesif.

2) Anggaran Surplus (Surplus Budget) / Kebijakan Fiskal Kontraktif

Anggaran surplus adalah kebijakan pemerintah untuk membuat pemasukannya lebih besar daripada pengeluarannya. Baiknya politik anggaran surplus dilaksanakan ketika perekonomian pada kondisi yang ekspansi yang mulai memanas (overheating) untuk menurunkan tekanan permintaan.

3) Anggaran Berimbang (Balanced Budget)

Anggaran berimbang terjadi ketika pemerintah menetapkan pengeluaran sama besar dengan pemasukan. Tujuan politik anggaran berimbang yakni terjadinya kepastian anggaran serta meningkatkan disiplin.

Kebijakan fiskal dapat dibedakan dalam dua golongan, yaitu:

1) Penstabil Otomatik

Penstabil otomatis adalah bentuk-bentuk sistem fiskal sedang berlaku yang secara otomatis cenderung untuk menimbulkan kestabilan dalam kegiatan ekonomi.

- a) Sistem perpajakan yang progresif dan proporsional
- b) Kebijakan Harga Minimum
- c) Sistem Asuransi Pengangguran

2) Kebijakan Fiskal Diskresioner

Kebijakan fiskal diskresioner merupakan langkah-langkah dalam bidang pengeluaran pemerintah dan perpajakan yang secara khusus membuat perubahan ke atas sistem yang ada, yang bertujuan untuk mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi. Karena ternyata penstabil otomatis belum dapat mengatasi masalah pengangguran atau inflasi dalam perekonomian.

Secara umum kebijakan diskresioner digolongkan menjadi dua bentuk, yaitu :

- a) Kebijakan Fiskal Ekspansif (expansionary Fiscal Policy)
- b) Kebijakan Fiskal Kontraksi (contractionary fiscal Policy)

Kebijakan Fiskal memiliki beberapa kelemahan, yaitu :

- 1) Adanya jeda waktu (time lag)
  - a) *Recognition lag*, yaitu periode di antara bermulanya masalah yang dihadapi dengan masanya disadari bahwa kebijakan perlu dijalankan untuk mengatasi masalah tersebut.
  - b) *Dicision lag* atau *inside lag*, yaitu perbedaan waktu di antara menyadari masalah yang dihadapi dengan waktu dimana kebijakan-kebijakan ekonomi mulai dilaksanakan atau berfungsi.
  - c) *Action lag* atau *outside lag*, yaitu perbedaan waktu di antara pelaksanaan kebijakan dan pengaruh sepe-nuhnya yang dirasakan dalam ekonomi.
- 2) Persaingan untuk memperoleh dana di antara pemerintah dan sektor swasta. Persaingan ini akan menimbulkan crowding out dan menyebabkan kenaikan suku bunga dan menurunkan investasi.
- 3) Kebutuhan untuk membayar bunga dan mencicil pembayaran kembali pinjaman di masa yang akan datang. Bukan saja pinjaman pemerintah tersebut akan meninggalkan beban kepada generasi yang akan datang tetapi juga menyebabkan pengurangan dana pembangunan.

Kebijakan fiskal dalam Sistem Ekonomi Islam tidak bertumpu pada pertumbuhan ekonomi seperti dalam Sistem Ekonomi Kapitalis tetapi mengacu pada penciptaan mekanisme distribusi ekonomi yang adil, karena hakikat permasalahan ekonomi yang melanda umat manusia adalah berasal dari bagaimana distribusi harta di tengah-tengah masyarakat terjadi.

Sumber penerimaan pada masa Rasulullah digolongkan menjadi 3 golongan besar, diantaranya :

- 1) Dari kaum muslim sumber penerimaan Negara, yaitu
  - a) Kharaj (pajak tanah)
  - b) Zakat

## Ekonomi Makro Islam

- c) Ushr (bea impor)
  - d) Zakat Fitrah
  - e) Wakaf
  - f) Infak dan Shadaqah
  - g) Amwal Fadhla (harta benda kaum muslimin yang meninggal tanpa ahli waris, atau berasal dari barang-barang seorang muslim yang meninggalkan negrinya.
  - h) Nawaih (pajak yang jumlahnya cukup besar yang dibebankan pada kaum muslimin dalam rangka menutupi pengeluaran Negara selama masa darurat.
  - i) Khumus atau rikaz (harta karun temuan pada periode sebelum Islam.
- 2) Sementara pendapatan kaum non muslim yakni :
- a) Jizyah
  - b) Kharaj
  - c) Ushr
- 3) Sedangkan dari sumber penerimaan yang lain yakni :
- a) Ghanimah ( harta rampasan perang)
  - b) Fay (harta dari daerah taklukan)
  - c) Uang tebusan untuk para tawanan perang
  - d) Kaffarah atau denda
  - e) Hadiah
  - f) Pinjaman dari kaum muslimin dan non muslim

### Kebijakan Fiskal dan Instrumen Fiskal Pemerintahan Islam

- 1) Sangat jarang terjadi anggaran Defisit
- 2) Sistem pajak proporsional
- 3) Besarnya Rate kharaj ditentukan berdasarkan produktivitas lahan, bukan berdasarkan zona
- 4) Berlakunya Regressive rate untuk zakat peternakan
- 5) Perhitungan zakat perdagangan berdasarkan besarnya keuntungan, bukan atas harga jual
- 6) Porsi besar untuk pembangunan Infrastruktur
- 7) Manajemen yang baik untuk hasil yang baik
- 8) Jaringan kerja antara Baitul maal pusat dengan daerah

- a) Peningkatan pendapatan nasional dan partisipasi kerja
  - (1) Mempersaudarakan kaum muhajirin dan anshor
  - (2) Mendorong terjalin kerja sama antara kaum muhajirin dan anshor
  - (3) Membagikan tanah dan membangun perumahan untuk kaum muhajirin
  - (4) Membagikan 80% harta rampasan perang
- b) Pemunutan pajak
- c) Pengaturan anggaran
- d) Penerapan kebijakan fiskal khusus
  - (1) Meminta bantuan kaum muslimin secara sukarela atas permintaan Rasulullah
  - (2) Meminjam peralatan dari kaum non muslim dengan jaminan penembalian dan ganti rugi apabila alat itu rusak
  - (3) Meminjam uang kepada orang tertentu dan memberikannya kepada orang yang baru masuk Islam (mualaf)
  - (4) Menerapkan kebijakan pemberian Intensif

b. Kebijakan Moneter

Kebijakan Moneter yaitu peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter (bank sentral) untuk mengendalikan jumlah uang beredar. Kebijakan moneter berbeda dengan kebijakam fiskal, yang dilaksanakan melalui pembela-jaan pemerintah dan pajak. Untuk penerapan kebijakan mone-ter berdasarkan pada hipotesis *market interest rate*. Maka kebijakan yang diambil adalah mengubah dari *output riil* dan kesempatan kerja kepada pencapaian stabilitas harga-harga.

Dalam mendorong pertumbuhan perekonomian sekaligus stabilitas, Islam tidak menggunakan instrumen bunga atau ekspansi moneter melalui pencetakan uang baru atau defisit anggaran. Yang dilakukan adalah mempercepat perputaran uang dan pembangunan infrastruktur sektor riil. Kebijakan moneter Rasulullah selalu terkait dengan sektor riil pereko-nomian. Hasilnya adalah pertumbuhan sekaligus stabilitas.

Islam memiliki pandangan yang khas mengenai sistem moneter atau keuangan. Yang paling penting dalam setiap

keuangan adalah penentuan satuan dasar keuangan dimana kepada satuan itu dinisbahkan seluruh nilai-nilai berbagai mata uang lain.

Kebijakan moneter sebenarnya bukan hanya mengutak-atik suku bunga. Dan secara makro, sebuah tatanan ekonomi masyarakat yang ditopang dengan sistem ribawi tidak akan pernah betul-betul sehat. Pada zaman Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin kebijakan moneter dilaksanakan tanpa menggunakan instrumen bunga sama sekali.

Perekonomian Arab di zaman Rasulullah SAW, bukanlah ekonomi terbelakang yang hanya mengenal barter, bahkan jauh dari gambaran seperti itu. Valuta asing dari Persia dan Romawi dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat Arab, bahkan menjadi alat bayar resmidinar dan dirham. Sistem devisa bebas diterapkan tidak ada halangan sedikitpun untuk mengimpor dinar atau dirham. Transaksi tidak tunai diterima luas dikalangan pedagang. Cek dan *promissory notes* lazim digunakan. Untuk menjaga kestabilan ini, beberapa hal berikut dilarang yaitu:

- 1) Permintaan yang tidak rill. Permintaan uang adalah hanya untuk keperluan transaksi dan berjaga-jaga.
- 2) Penimbunan mata uang.
- 3) Transaksi *talaqqi rukban*. Yaitu, mencegat penjual dari kampung di luar kota untuk mendapat keuntungan dari ketidakpastian harga.
- 4) Transaksi *kali bi kali*. Yaitu, bukan transaksi tidak tunai. Transaksi tunai dibolehkan namun transaksi *future* tanpa ada barangnya adalah dilarang.
- 5) Segala bentuk riba

Dalam kerangka strategi mekanik bagi kebijakan moneter, menurut Chapra yang tidak hanya membantu pengaturan penawaran uang sesuai dengan permintaan rill tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan untuk menutup defisit asli pemerintah dan juga sekaligus mencapai tujuan-tujuan lain masyarakat Islam. Mekanik tersebut harus mencakup beberapa elemen, diantaranya:

- 1) Target pertumbuhan pada M dan Mo

Secara berkala bank sentral harus menetapkan pertumbuhan penawaran uang (M) sesuai dengan sasaran ekonomi nasional, termasuk pertumbuhan ekonomi yang

dapat dipertahankan dan stabilitas dalam nilai uang. Pertumbuhan pada ( $M$ ) sangat erat kaitannya dengan ( $M_0$ ), bank sentral harus mengawasi secara ketat pertumbuhan  $M_0$ . Karena  $M_0$  diciptakan atas kekuasaan bank sentral untuk menciptakan uang, hasil yang diperoleh dari kebijakan ini harus digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan Islam. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bank sentral berusaha untuk membuat total  $M_0$  bagian untuk pemerintah dan sebagian lagi untuk bank komersial maupun lembaga khusus keuangan.  $M_0$  untuk bank komersial yaitu dalam bentuk mudharabah, harus dipergunakan oleh bank sentral sebagai instrument kualitatif maupun kuantitatif utama untuk mengendalikan kredit. Bagi lembaga khusus keuangan  $M_0$  juga dalam bentuk mudharabah, terutama disediakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang produktif.

### 2) Public Share of Demand Deposit

Dalam jumlah tertentu (kondisi normal) *demand* deposit bank-bank komersial maksimum sampai 25% harus diserahkan kepada pemerintah untuk membiayai proyek-proyek yang secara sosial menguntungkan.

### 3) Statutory Reserve Requirement

Bank-bank komersial perlu memiliki cadangan dalam jumlah tertentu yaitu 10-20% dari demand deposit mereka dengan bank sentral. Bank sentral (*statutory reserve requirement*) membantu memberikan jaminan atas deposit juga sekaligus membantu penyediaan likuiditas yang memadai bagi bank. Sasaran ini dapat dicapai melalui penetapan syarat permodalan yang lebih besar, aturan yang telah diterapkan dengan baik, termasuk rasio likuiditas yang memadai, yang dijamin oleh sistem perbankan yang teruji dengan baik.

## Ekonomi Makro Islam

### Latihan

1. Jelaskan Pengertian Inflasi, apakah kenaikan harga pada hari besar Islam seperti bulan Ramadhan dapat disebut sebagai inflasi ?
2. Jelaskan Teori al Maqrizi tentang Inflasi ?
3. Analisis dan jelaskan kebijakan apakah yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah ekonomi seperti inflasi, pengangguran ?
4. Diketahui dalam perekonomian 3 sektor

$$C = 100 + 0,8 Y_d$$

$$I = 400$$

$$G = 500$$

$$T_x = 0,25 Y$$

### Pertanyaan

- a. Tentukan Pendapatan nasional ( $Y_{eq}$ )
- b. Apabila  $Y$  pada saat kesempatan kerja penuh  $Y_{fe} = 3000$  apakah pengeluaran pemerintah perlu ditambah untuk mencapai kesempatan kerja penuh ?

## Bab XII

### UANG DAN LEMBAGA KEUANGAN

1. Memahami penjelasan definisi, fungsi, jenis dan motif memegang uang
2. Memahami uang dalam prepektif Islam
3. Memahami lembaga keuangan bank dan non bank

#### A. UANG <sup>42</sup>

Dalam kegiatan ekonomi, uang mempunyai peranan yang sangat penting. Dengan adanya uang, kegiatan ekonomi masyarakat menjadi lebih lancar. Uang digunakan oleh masyarakat untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan. Uang juga digunakan untuk menyimpan kekayaan dan untuk membayar hutang. Bahkan dengan adanya uang, kalian dapat mengatakan bahwa bukumu lebih mahal daripada pensil temanmu, dan sebagainya. Apakah yang dimaksud dengan uang itu? Setelah membaca uraian di atas, kalian dapat menyimpulkan bahwa uang adalah suatu benda yang diterima secara umum oleh masyarakat untuk mengukur nilai, menukar, dan melakukan pembayaran atas

---

<sup>42</sup> Sadono Sukirno, Makto Ekonomi Teori Pengantar, h. 265-267

## Ekonomi Makro Islam

pembelian barang dan jasa, dan pada waktu yang bersamaan bertindak sebagai alat penimbun kekayaan.

### Sejarah Uang

Masyarakat yang masih primitif, kehidupannya masih sangat sederhana. Hal ini pernah dialami oleh nenek moyang kita. Mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mengambil dan memanfaatkan barang yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Perkembangan peradaban manusia juga menggeser tujuan kegiatan produksi masyarakat. Semula, masyarakat memproduksi barang hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, lalu berkembang menjadi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan orang lain (untuk dijual). Selanjutnya, terjadilah perdagangan dengan cara tukar-menukar antara barang dengan barang lain yang dinamakan barter (pertukaran in natura). Pertukaran barang dengan barang dapat terjadi jika syarat-syarat dapat dipenuhi. Syarat-syarat itu sebagai berikut.

1. Orang-orang yang akan melakukan pertukaran harus memiliki barang yang akan ditukarkan.
2. Orang-orang yang akan melakukan pertukaran harus saling membutuhkan barang yang akan dipertukarkan tersebut pada waktu yang sama.
3. Barang-barang yang akan dipertukarkan harus mempunyai nilai yang sama. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia maka pertukaran dengan cara barter menjadi semakin sulit dilakukan. Bahkan, karena kebutuhan setiap orang semakin banyak dan beragam, maka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak mungkin lagi ditempuh dengan cara barter. Karena menghadapi kesulitan dalam melakukan pertukaran barter, manusia terdorong untuk mencari cara pertukaran yang lebih mudah. Manusia mulai menggunakan uang barang dalam melakukan pertukaran. Contoh uang barang yaitu garam, senjata, dan kulit hewan. Pada umumnya benda-benda yang digunakan sebagai uang barang oleh masyarakat setempat memiliki sifat-sifat sebagai berikut.
  - a. Digemari oleh masyarakat setempat.
  - b. Jumlahnya terbatas.
  - c. Mempunyai nilai tinggi. Namun dalam kenyataannya uang barang tersebut masih mengandung kelemahan juga. Kelemahannya sebagai berikut.

- 1) Sulit dipindahkan.
- 2) Tidak tahan lama.
- 3) Sulit disimpan.
- 4) Nilainya tidak tetap.
- 5) Sulit dibagi tanpa mengurangi nilainya.
- 6) Bersifat lokal.

Uang yang beredar dalam masyarakat dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Berdasarkan bahan yang digunakan untuk membuat uang, uang dibedakan menjadi sebagai berikut:
  - a. Uang logam, yaitu uang yang dibuat dari logam
  - b. Uang kertas, yaitu uang yang dibuat dari kertas,
2. Berdasarkan lembaga yang mengeluarkannya, uang dibedakan menjadi:
  - a. Uang kartal (kepercayaan) yaitu uang yang dikeluarkan oleh negara berdasarkan undang-undang dan berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Uang kartal di negara kita terdiri atas uang logam dan uang kertas.
  - b. Uang giral (simpanan di bank) yaitu dana yang disimpan pada rekening koran di bank-bank umum yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan untuk melakukan pembayaran dengan perantara cek, bilyet giro, atau perintah membayar. Uang giral dikeluarkan oleh bank umum dan merupakan uang yang tidak berujud karena hanya berupa saldo tagihan di bank.
3. Berdasarkan nilainya, uang dibedakan menjadi sebagai berikut.
  - a. Uang bernilai penuh, yaitu uang yang nilai bahannya (nilai intrinsik) sama dengan nilai nominalnya. Pada umumnya, uang yang bernilai penuh terbuat dari logam.
  - b. Uang tidak bernilai penuh, yaitu uang yang nilai bahannya (nilai intrinsik) lebih rendah daripada nilai nominalnya. Pada umumnya, uang yang tidak bernilai penuh terbuat dari kertas.

Selain sebagai alat tukar menukar, uang juga memiliki fungsi yang lain. Secara garis besarnya, fungsi uang dibagi menjadi dua, yaitu fungsi asli dan fungsi turunan, yaitu:

## Ekonomi Makro Islam

### 1. Fungsi Asli Uang,

#### a. Uang sebagai alat tukar umum

Uang berfungsi sebagai alat tukar umum apabila uang dipergunakan untuk membeli atau mendapatkan barang dan atau jasa. Contoh: kamu membeli buku dengan uang (uang ditukar dengan buku).

#### b. Uang sebagai satuan hitung

Uang merupakan satuan ukuran yang digunakan untuk menentukan besarnya nilai atau harga suatu barang dan jasa. Dengan adanya uang, kamu mudah menentukan nilai suatu barang. Contoh: harga sebuah kalkulator Rp150.000,00, harga sebuah buku Rp20.000,00, dan sebagainya.

### 2. Fungsi Turunan Uang

#### a. Uang sebagai alat pembayaran, Sebagai alat pembayaran, apabila uang digunakan untuk melunasi kewajiban. Contoh: penggunaan uang untuk membayar utang, membayar rekening listrik, membayar pajak, dan membayar uang sekolah.

#### b. Uang sebagai alat untuk menabung, keadaan keuangan seseorang kadang tidak tetap. Suatu hari mempunyai kelebihan uang, dan di waktu yang lain kekurangan uang untuk pembayaran tertentu. Di waktu ada kelebihan uang, kalian dapat menggunakan uang tersebut untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang, dan sebelum digunakan dapat kalian tabung terlebih dahulu.

#### c. Uang sebagai pemindah kekayaan, Jika orang tua kalian mempunyai tanah di desa, padahal orang tua kalian tersebut tinggal di kota karena bekerja; tanah yang di desa dapat dijual untuk membeli tanah di kota untuk tempat tinggal. Dengan begitu, orang tua kalian tidak perlu mengontrak rumah, melainkan tinggal di rumah sendiri. Dalam hal ini, uang berfungsi sebagai pemindah kekayaan bagi orang tua kalian, yaitu memindahkan kekayaan yang berupa tanah.

#### d. Uang sebagai pembentuk/penimbun kekayaan, dimana uang dapat digunakan untuk membentuk kekayaan. Kalian dapat menabung sedikit demi sedikit untuk persiapan melanjutkan kuliah nanti. Setiap ada kenaikan jumlah tabungan (hal-hal lain dianggap tetap), maka kekayaan kalian tersebut bertambah. Tambahan kekayaan tersebut pada dasarnya merupakan pembentuk/ penimbun kekayaan.

- e. Uang sebagai alat pendorong kegiatan ekonomi, dimana Uang dapat merangsang seseorang untuk melakukan kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, uang berfungsi sebagai alat pendorong kegiatan ekonomi masyarakat. Benarkah demikian? Ya, karena demi uang banyak orang bekerja keras setiap harinya. Sebaliknya, orang lebih mudah melakukan kegiatan ekonomi jika ia mempunyai modal.

## **B. NILAI UANG**

Nilai uang adalah kemampuan uang untuk dapat ditukarkan dengan sejumlah barang tertentu. Nilai uang tersebut dapat dibedakan menjadi tiga macam:

### **1. Nilai Nominal**

Nilai nominal uang adalah nilai yang tertera/tertulis pada setiap mata uang yang bersangkutan. Contoh: pada uang Rp50.000,00 tertera angka lima puluh ribu rupiah, maka nilai nominal uang tersebut adalah lima puluh ribu rupiah.

### **2. Nilai Intrinsik**

Nilai intrinsik uang adalah nilai bahan yang digunakan untuk membuat uang. Contoh: untuk membuat uang kertas Rp50.000,00 diperlukan kertas dan bahan lainnya yang harganya Rp3.000,00, maka nilai intrinsik uang tersebut adalah Rp3.000,00

### **3. Nilai Riil**

Nilai riil uang adalah nilai yang dapat diukur dengan jumlah barang dan jasa yang dapat ditukar dengan uang itu. Jika uang Rp1.000,00 dapat ditukar dengan satu gelas minuman teh, maka dapat dikatakan bahwa nilai riil uang Rp1.000,00 adalah segelas minuman teh.

Dilihat dari penggunaannya, nilai uang dibedakan menjadi nilai internal uang dan nilai eksternal uang, yaitu:

#### **1. Nilai internal uang**

Nilai internal uang adalah daya beli uang terhadap barang dan jasa. Contoh: dengan uang Rp5.000,00 kalian dapat membeli sebuah buku tulis, maka nilai internal uang Rp5.000,00 tersebut adalah sebuah buku tulis.

### 2. Nilai eksternal uang

Nilai eksternal uang adalah nilai uang dalam negeri, jika dibandingkan dengan mata uang asing, yang lebih dikenal dengan kurs. Kurs ada dua macam yaitu kurs jual dan kurs beli. Kurs jual adalah kurs yang berlaku apabila bank menjual valuta asing. Sedangkan kurs beli adalah kurs yang berlaku apabila bank membeli valuta asing. Contoh: kalian dapat menukarkan uang Rp9.000,00 dengan satu dollar Amerika Serikat di bank yang melayani penukaran valuta asing. Dalam hal ini nilai kurs Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (US \$1 = Rp9.000,00).

## C. UANG DALAM EKONOMI ISLAM

Uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang. Beberapa ahli juga menyebutkan fungsi uang sebagai alat penunda pembayaran.

Mata uang yang direkomendasikan dalam Ekonomi Islam adalah dinar (Emas) dan dirham (Perak). Dinar emas adalah koin emas berkadar 22 karat (91,70%) dengan berat 4,25 gram. Sedangkan Dirham perak adalah koin perak murni (99,95%) dengan berat 2,975 gram. Standar Dinar dan Dirham ini telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW, pada tahun 1 Hijriyah, dan kemudian ditegakkan oleh Khalifah Umar ibn Khattab pada tahun 18 Hijriyah. Pada saat itu untuk pertama kalinya Khalifah Umar ibn Khattab mencetak koin Dirham. Sedangkan orang yang pertama kali mencetak Dinar emas Islam adalah Khalifah Malik ibn Marwan pada tahun 70 Hijriah, dengan tetap mengacu kepada ketentuan dari Rasulullah Saw. maupun Umar ibn Khattab ra., yaitu dalam rasio berat 7/10 (7 Dinar berbanding 10 Dirham).

Bagi negara-negara mayoritas muslim, fenomena mempopulerkan penggunaan dinar dan dirham sebagai alat tukar pembayaran dan kegiatan transaksi ekonomi dilandasi oleh beberapa hal berikut:

1. Dalam Alquran dan al-Sunnah banyak menyebutkan harta dan kekayaan dengan istilah emas dan perak (dinar dan dirham). Keyakinan ini semakin mendorong penggunaan atas keduanya meski tidak ada keharusan. Dalam sejarah Islam, terdapat dua kelompok yang mendefinisikan uang. Kelompok pertama adalah yang membatasi uang hanya pada emas dan perak saja, diantaranya Mujahid, AbuHanifah, An-Nakha'i, Abu Yusuf, An-

Nabhani dan Baqir Sadr. Sedang yang tidak membatasi uang hanya pada emas dan perak saja adalah Laith ibn Sa' ad, Ibnu Taymiah, As-Syaibani, Ibn Hazm, dan Az-Zuhri.

2. Dalam upaya menegakkan rukun Islam yaitu membayar zakat dan menegakkan hukum Islam yaitu hukuman bagi pencuri yang ukuran standarnya adalah dinar dan dirham. Seorang muslim yang memiliki harta emas, uang dan kekayaan lainnya yang telah mencapai nishob (ukuran berat) senilai emas 20 dinar wajib membayar zakat. Bagi pencuri yang senilai Vs dinar, maka padanya wajib dikenakan hukuman had (potong tangan), meski dalam tatanan implementasi sangat sulit untuk diterapkan
3. Uang emas bersifat universal dan dapat diterima oleh setiap manusia karena bahannya adalah emas dan relatif lebih sulit untuk dipalsukan. Uang emas memiliki warna, kadar dan kekuatan tertentu yang tidak bisa dibuat dari bahan logam lain. Berbeda dengan uang kertas yang tidak jarang sulit untuk diterima oleh manusia dan negara lain, apakah alasan politis maupun alasan lain. Pemalsuan terhadap uang kertas juga lebih mudah untuk dilakukan.
4. Uang emas dapat digunakan sebagai alat simpanan yang nilainya relatif stabil. Dengan uang emas, nilainya tidak mengalami fluktuasi yang tajam, karena nilai uang nominal sama dengan nilai intrinsiknya. Hal ini berbeda dengan uang kertas yang nilainya sangat fluktuatif dan berbeda antara nilai nominal dengan nilai intrinsik uang. Stabilitas uang kertas sebagai alat pembayaran juga tidak terjamin, akibat digunakannya konsep *time value of money* dan kesalahan dalam memfungsikan uang. Efek samping yang dirasakan dalam aktifitas ekonomi adalah bahwa nilai uang (kertas) akan berubah setiap kurun waktu karena nilainya mengalami penyusutan. Hal inilah yang membuat uang kertas dapat dipergunakan sebagai alat komoditi perdagangan dan spekulasi, bukan sebagai alat tukar pembayaran. Dampak digunakannya uang sebagai komoditi perdagangan adalah kehancuran nilai mata uang yang dijadikan sebagai sarana spekulasi, sehingga menyebabkan nilai mata uang jatuh. Jatuhnya nilai mata uang inilah yang banyak disimpulkan para ekonom sebagai penyebab kehancuran dan krisis ekonomi suatu negara. Paparan di atas mengisyaratkan bahwa di dalam ekonomi Islam uang yang direkomendasikan adalah emas dan perak atau biasa disebut dengan dinar dan dirham. Dipilihnya mata uang emas dan perak paling tidak karena empat alasan, yaitu:

## Ekonomi Makro Islam

- a. Al-Quran dan As Sunnah banyak menyebutkan harta dan kekayaan dengan istilah emas dan perak (dinar dan dirham). Keyakinan ini semakin mendorong penggunaan atas keduanya meski tidak ada keharusan.
- b. Dalam upaya menegakkan rukun Islam yaitu membayar zakat dan menegakkan hukum Islam yaitu hukuman bagi pencuri yang ukuran standarnya adalah dinar dan dirham.
- c. Uang emas bersifat universal dan dapat diterima oleh setiap manusia karena bahannya adalah emas dan relatif lebih sulit untuk dipalsukan.
- d. Uang emas dapat digunakan sebagai alat simpanan yang nilainya relatif stabil.

### Fungsi Uang Menurut Islam <sup>43</sup>

Dalam ekonomi Islam, fungsi uang yang diakui hanya sebagai alat tukar, *medium of exchange*, *unit of account*.

Uang itu sendiri tidak memberikan kegunaan/manfaat, akan tetapi fungsi uanglah yang memberikan kegunaan. Uang menjadi berguna jika ditukar dengan benda yang nyata atau jika digunakan untuk membeli jasa. Oleh karena itu uang tidak bisa menjadi komoditi/barang yang dapat diperdagangkan. Senada dengan pendapat sebelumnya, Mahbubi Ali menyatakan bahwa dalam Islam uang hanya berfungsi sebagai alat tukar. Jadi uang adalah sesuatu yang terus mengalir dalam perekonomian, atau lebih dikenal sebagai *flow concept*. Konsep ini berbeda dengan sistem perekonomian kapitalis, di mana uang dipandang tidak saja sebagai alat tukar yang sah (*legal tender*) melainkan juga dipandang sebagai komoditas.

Menurut al-Ghazali dalam Gamal, uang diibaratkan cermin yang tidak mempunyai warna, tetapi dapat merefleksikan semua warna, yang maksudnya adalah uang tidak mempunyai harga, tetapi merefleksikan harga semua barang, atau dalam istilah ekonomi klasik disebutkan bahwa uang tidak memberikan kegunaan langsung (*direct utility function*), yang artinya adalah jika uang digunakan untuk membeli barang, maka barang itu yang akan memberikan kegunaan.

Dalam konsep ekonomi Islam uang adalah milik masyarakat (*money is public goods*). Barang siapa yang menimbun uang atau dibiarkan

---

<sup>43</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, h. 1-9

kan tidak produktif berarti mengurangi jumlah uang beredar yang dapat mengakibatkan tidak jalannya perekonomian. Jika seseorang sengaja menumpuk uangnya tidak dibelanjakan, sama artinya dengan menghalangi proses atau kelancaran jual beli. Implikasinya proses pertukaran dalam perekonomian terhambat. Di samping itu penumpukan uang/harta juga dapat mendorong manusia cenderung pada sifat-sifat tidak baik seperti tamak, rakus dan malas beramal (zakat, infak dan sadaqah). Sifat-sifat tidak baik ini juga mempunyai imbas yang tidak baik terhadap kelangsungan perekonomian. Oleh karenanya Islam melarang penumpukan/ penimbunan harta, memonopoli kekayaan. Merujuk kepada Al-Quran, al-Ghazali dalam Gamal berpendapat bahwa orang yang menimbun uang adalah seorang penjahat, karena menimbun uang berarti menarik uang sementara dari peredaran. Dalam teori moneter modern, penimbunan uang berarti memperlambat perputaran uang. Hal ini berarti memperkecil terjadinya transaksi, sehingga perekonomian menjadi lesu. Selain itu, al-Ghazali juga menyatakan bahwa mencetak atau mengedarkan uang palsu lebih berbahaya daripada mencuri seribu dirham, karena mencuri adalah suatu perbuatan dosa, sedangkan mencetak dan mengedarkan uang palsu dosanya akan terus berulang setiap kali uang palsu itu dipergunakan dan akan merugikan siapapun yang menerimanya dalam jangka waktu yang lebih panjang. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dalam perspektif Islam fungsi uang hanya terbatas pada uang sebagai alat tukar barang dan jasa. Islam melarang penumpukan uang dan menjadikan uang sebagai sebuah komoditas.

### **D. LEMBAGA KEUANGAN<sup>44</sup>**

Lembaga keuangan adalah lembaga yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya lagi kepada masyarakat. Lembaga keuangan merupakan perantara antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Lembaga keuangan terdiri atas bank dan lembaga keuangan bukan bank.

#### **1. Bank**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk

---

<sup>44</sup> Aqwa Naser Daulay, *Ekonomi Makro*, h. 42

## Ekonomi Makro Islam

kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Pada dasarnya bank tersebut dapat dikelompokkan menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Selain itu, juga terdapat Bank Sentral yaitu Bank Indonesia.

Menurut Pasal 5 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, jenis bank terdiri atas bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Selain itu, juga terdapat Bank Sentral yaitu Bank Indonesia.

- a. Bank Sentral, berdasarkan UU No. 23 Tahun 1999, Bank Sentral (Bank Indonesia) merupakan lembaga negara yang independen/mandiri, bebas dari campur tangan pemerintah dan pihak-pihak lain kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang. Bank Indonesia merupakan bank sentral di Indonesia yang didirikan berdasarkan undang-undang. Tujuan Bank Indonesia adalah mengatur dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah tampak dari perkembangan laju inflasi dan perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.
- 2) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.
- 3) Mengatur dan mengawasi bank.
- 4) Sebagai penyedia dana terakhir bagi bank umum, dalam bentuk bantuan likuiditas Bank Indonesia.

- b. Bank Umum menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank umum berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum memiliki bentuk hukum yaitu:

- 1) perseroan terbatas (PT),
- 2) koperasi, atau
- 3) perusahaan daerah.

Bank umum hanya dapat didirikan oleh:

- 1) warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia, atau
- 2) warga negara Indonesia dengan warga negara asing dan atau badan hukum asing secara kemitraan.

Bank umum yang berbentuk hukum Perseroan Terbatas (PT) ada yang dimiliki negara dan swasta. Bank umum milik negara tersebut adalah Bank BNI, Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN).

Sedangkan bank umum berbentuk PT yang dimiliki swasta terdiri atas bank swasta nasional dan swasta asing. Bank swasta nasional tersebut misalnya Bank Central Asia (BCA), Lippo Bank, Bank Danamon, dan Bank Internasional Indonesia (BII). Bank umum swasta asing misalnya First National City Bank (Citibank). Bank of America, Chase Manhattan Bank, Standard Chartered Bank, dan Bank of Tokyo.

Bank umum yang berbentuk koperasi, misalnya Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin), Bank Umum Koperasi Kahorepan, dan Bank Umum Koperasi Jawa Barat. Pemerintah daerah di Indonesia memiliki perusahaan daerah. Perusahaan daerah tersebut bergerak di bidang usaha antara lain perbankan. Bank milik pemerintah daerah terdapat pada setiap daerah tingkat satu. Misalnya, Bank Nagari (Sumatra Barat), BPD Bali, Bank DKI, Bank Jabar, Bank Jatim, BPD Yogyakarta, dan BPD Maluku.

Tugas pokok Bank Umum menurut Pasal 6 UU No.10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut.

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 2) Memberikan kredit.
- 3) Menerbitkan surat pengakuan utang.
- 4) Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- 5) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- 6) Menempatkan dana pada peminjam atau meminjamkan dana pada bank lain baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan cek atau sarana lainnya.
- 7) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antarpihak ketiga.

## Ekonomi Makro Islam

- 8) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (safe deposit box).
- 9) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- 10) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- 11) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.
- 12) Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 13) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Selain tugas pokok di atas, sesuai dengan Pasal 7 UU No. 10 Tahun 1998,

Bank Umum dapat pula melakukan kegiatan berikut ini;

- 1) Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 2) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan. Contohnya sewa guna usaha, modal ventura perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpangan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 3) Melakukan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 4) Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

Berdasarkan pasal 10 Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, Bank Umum dilarang melakukan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Melakukan penyertaan modal, kecuali sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998.
- 2) Melakukan usaha perasuransian.

- 3) Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud pasal 6 dan 7 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat hanya diperbolehkan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Namun, BPR juga boleh memberikan kredit kepada masyarakat sebagaimana dilakukan oleh bank umum. Menurut pasal 13 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, BPR mempunyai tugas sebagai berikut.

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
- 2) Memberikan kredit kepada masyarakat.
- 3) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil.

Menurut pasal 14 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, BPR dilarang melakukan kegiatan sebagai berikut;

- 1) Menerima simpanan dalam bentuk giro dan turut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Melakukan usaha dalam valuta asing.
- 3) Melakukan penyertaan modal.
- 4) Melakukan usaha perasuransian.
- 5) Melakukan kegiatan usaha lain di luar kegiatan usaha, sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 13 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Adapun bentuk hukum BPR dapat memilih salah satu dari:

- 1) Perusahaan Daerah (khusus untuk milik pemerintah daerah),
- 2) Koperasi, dan
- 3) Perseroan Terbatas (PT).

d. Bank Syariah tersebut dapat berasal dari bank umum maupun bank perkreditan rakyat (BPR). Bank umum tersebut antara lain Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Danamon Syariah. Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha menurut syariah Islam. Pada

## Ekonomi Makro Islam

bank Syariah dikenal beberapa istilah dalam melaksanakan kegiatannya, misalnya :

- 1) Mudharabah, yaitu prinsip bagi hasil,
- 2) Musharakah, yaitu pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal,
- 3) Murabahah, yaitu prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan, dan
- 4) Ijarah, yaitu pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan.

### 2. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) adalah semua lembaga (badan) yang melakukan kegiatan dalam bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga, kemudian menyalurkan kepada masyarakat terutama untuk membiayai investasi perusahaan-perusahaan.

Bentuk usaha lembaga keuangan bukan bank di Indonesia adalah sebagai berikut.

- a. Badan hukum Indonesia yang didirikan oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia dalam bentuk kerja sama dengan badan hukum asing.
- b. Badan hukum asing dalam bentuk perwakilan dari lembaga keuangan yang berkedudukan di luar negeri.

Lembaga keuangan bukan bank dapat mendorong pengembangan pasar uang dan pasar modal serta membantu permodalan sejumlah perusahaan yang dimiliki pengusaha golongan ekonomi lemah. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh lembaga keuangan bukan bank adalah sebagai berikut.

- a. Menghimpun dana dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga.
- b. Memberikan kredit jangka menengah dan panjang kepada perusahaan atau proyek yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta.
- c. Menjadi perantara bagi perusahaan-perusahaan Indonesia dan badan hukum pemerintah untuk mendapatkan kredit dari dalam maupun luar negeri.

- d. Melakukan penyertaan modal di perusahaan-perusahaan dan penjualan saham-saham di pasar modal.
- e. Melakukan usaha lain di bidang keuangan setelah mendapat persetujuan Menteri Keuangan.
- f. Menjadi perantara bagi perusahaan-perusahaan untuk mendapatkan tenaga ahli di bidang keuangan.

Adapun beberapa contoh lembaga keuangan bukan bank yang terdapat dalam masyarakat antara lain adalah perusahaan perasuransian, bursa efek, koperasi kredit, perusahaan umum pegadaian, dana pensiun, leasing, perusahaan sewa guna, dll.

### **Latihan:**

1. Cari studi kasus sesuai dengan materi yang dibahas diatas, kemudian jelaskan studi kasus tersebut berdasarkan teori yang telah di diskusikan?
2. Reviewlah 1 (satu) jurnal yang berkenaan dengan materi diatas dengan format yang dijelaskan?
3. Temukan beberapa data yang berkaitan dengan materi yang dibahas melalui website BI, OJK, Dinas Koperasi, BEI atau BPS? Jelaskan maksud dan tujuan data tersebut dilampirkan

## Bab XIII

### NERACA PERDAGANGAN (BALANCE OF TRADE), NERACA PEMBAYARAN (BALANCE OF PAYMENT) DAN PINJAMAN NEGARA

1. Memahami mengenai balance of trade dan balance of payment.
2. Memahami hubungan neraca pembayaran dengan perekonomian domestic
3. Memahami penjelasan mengenai pinjaman negara

*Balance of trade* (BT) adalah selisih antara ekspor (X) dan impor suatu negara. Sedangkan *Balance of payment* (BP) : susunan sistmatis yang berisikan transaksi-transaksi suatu negara.<sup>45</sup> BP disusun secara akuntansi yang digolongkan berdasarkan transaksi kredit dan debet.

---

<sup>45</sup> Bappena, Neraca Perdagangan, <https://www.bappenas.go.id>, Diunduh 24 Mei 2019.

## A. HUBUNGAN NERACA PEMBAYARAN DENGAN PEREKONOMIAN DOMESTIK

Hubungannya melalui :

1. Pendapatan Nasional (Y).
2. Kurs Devisa (Kd).
3. Perubahan Harga (P).
4. Tingkat Bunga (r).

Dalam Ekonomi Makro tekanannya pada Y. Pengaruh *Balance of Payment* terhadap Y melalui saluran :

1. Sektor Pengeluaran.

X merupakan komponen Y, dalam persamaan pendapatan dari segi pengeluaran :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Berdasarkan persamaan di atas, perubahan X tentu akan merubah Y Pertumbuhan Ekonomi.

Perubahan X juga merubah :

- a. Devisa  $\rightarrow$  merubah impor atau kemampuan membeli dalam bentuk M .
  - b. Devisa  $\rightarrow$  M.
2. Melalui jumlah uang beredar (MS).

Saldo debit dalam BP mempunyai tendensi bertambahnya jumlah uang beredar, sedangkan saldo kredit bertendensi berkurangnya jumlah uang beredar.

Perubahan MS berpengaruh terhadap :

- a. Tingkat harga (P) atau inflasi.
- b. Perubahan (P) inflasi berpengaruh pada tingkat bunga (r).

## B. PINJAMAN NEGARA

1. Bentuknya :

- a. *Reproductive Debt* (RD)

Pinjaman yang dijamin dengan kekayaan negara.

## Ekonomi Makro Islam

b. *Dead Weight Debt* (DWD)

Pinjaman yang tanpa disertai dengan jaminan kekayaan dan dibayar dalam waktu yang lama.

2. Peranan:

a. Anggaran Belanja (AB)

Dalam anggaran belanja perannya dapat menutupi anggaran defisit.

b. Investasi (I)

Terhadap investasi dapat disimak dalam “*Two Gap Model*” sbb :

$$I = S + F$$

Identitas :

I = Investasi

S = Tabungan

F = Sumber Luar

Jika S  $\nearrow \rightarrow$  F  $\searrow$  dan sebaliknya S  $\swarrow \rightarrow$  F  $\nearrow$

c. Pertumbuhan Ekonomi

Terhadap pertumbuhan Ekonomi dapat diestimasi dengan model sbb :

$$Y = \pi_0 + \pi \cdot F/Y$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Output

F/Y = Rasio arus bersih terhadap PDB

3. Beban Pinjaman

a. *Debet Service Ratio* (DSR)

Perbandingan antara pembayaran cicilan hutang + bunga terhadap penerimaan ekspor.

$$DSR = (C + B) \cdot$$

XB

Batas ambang pintu DSR = 20%.

### C. GROSS MARGIN & NET MARGIN

Massad mengukur perubahan biaya riil pembayaran cicilan utang Luar Negeri dan bunga atau "real cost of extrnal debt servicing" yakni perubahan pembayaran cicilan utang Luar Negeri plus bunga yang telah dilaksanakan dapat diukur dengan "term of trade" sebagai berikut :

$$Dt = At + rt.$$

Indeks "term of trade" :

$$Lt = \frac{V \times t}{Vmt}$$

Identitas :

Dt = jumlah pembayaran cicilan utang Luar Negeri plus bunga.

At = cicilan utang.

Lt = indeks "term of trade".

Vxt = indeks harga ekspor.

Vmt = indeks harga impor.

Vt = nilai nominal hutang Luar Negeri.

Ukuran naik/ turunnya biaya riil pembayaran cicilan utang Luar Negeri plus bunga sebagai akibat perubahan "term of trade" diberi simbol Qt :

$$Qt = \frac{Dt}{Lt} - \frac{Dt}{Vt}, \text{ atau}$$

$$\frac{Qt}{Vt} = \frac{Dt}{Vt} \left[ \frac{1-Lt}{Lt} \right]$$

Syarat pinjaman :

1. Konsumsi masyarakat selama 3 tahun terakhir
2. Investasi domestik neto dapat mempertahankan persediaan modal perkapita.
3. Cadangan alat pembayaran luar negeri sekurang-kurangnya cukup untuk membiayai 20% dari impor tahun yang bersangkutan.

## **Ekonomi Makro Islam**

### **Latihan:**

1. Cari studi kasus sesuai dengan materi yang dibahas diatas, kemudian jelaskan studi kasus tersebut berdasarkan teori yang telah di diskusikan?
2. Reviewlah 1 (satu) jurnal yang berkenaan dengan materi diatas dengan format yang dijelaskan?
3. Temukan beberapa data yang berkaitan dengan materi yang dibahas melalui website BI, OJK, Dinas Koperasi, BEI atau BPS? Jelaskan maksud dan tujuan data tersebut dilampirkan

## Bab XIV

### PASAR KERJA

1. Mengetahui pelaku-pelaku dalam pasar kerja
2. Memahami pada saat kapan memperoleh kesempatan kerja
3. Memahami teori keseimbangan umum

Pasar kerja merupakan seluruh aktivitas dari para pelaku yang tujuannya adalah mempertemukan pencari kerja dengan lowongan kerja. Sifat dari pasar kerja itu sendiri ditentukan oleh para pelaku tersebut. Misalnya, suatu instansi pemerintah memerlukan tenaga kerja maka akan dilaksanakan pembukaan lowongan kerja di seluruh negara yang bersangkutan. Keadaan ini menimbulkan adanya pasar kerja yang sifatnya nasional. Tetapi apabila seorang pengusaha membutuhkan tenaga kerja (misalnya data entry Komputer), maka ia dapat mencari dengan mudah di wilayah sekitar tempat berusaha). Keadaan ini menyebabkan adanya pasar kerja local <sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Sonny Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. (Jogyakarta : Graha Ilmu, 2009), h. 9

## Ekonomi Makro Islam

Pelaku-pelaku dalam pasar kerja:

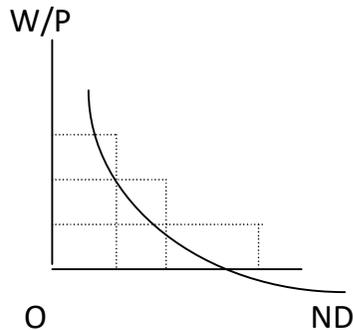
- |   |   |   |
|---|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pencari kerja (masyarakat).</li><li>2. Penerima kerja (perusahaan).</li><li>3. Perantara</li><li>4. Pemerintah</li></ol> | } | Permintaan dan penawaran<br>Tenaga Kerja (ND, NS) |
|---|---|---|

$$ND = f(W/P)$$

$$NS = f(W/P).$$

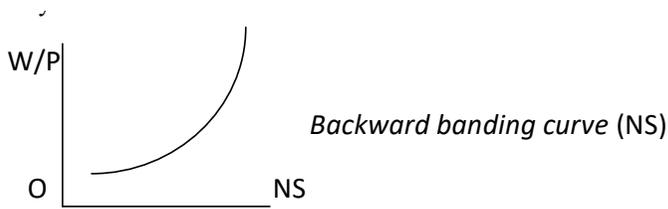
Dimana  $W/P$  adalah tingkat upah riil. Hubungan antara ND dengan  $W/P$  dan NS dengan  $W/p$  berbelok arah :

Hubungan ND dengan  $W/P$  negatif  $\left[ \frac{d W/P}{d ND} \right] < 0$  . Apabila digambar

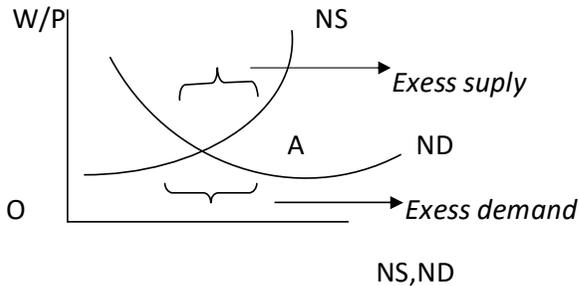


Perusahaan akan menambah jika tenaga kerja / meminta tenaga kerja selama :  $MPPL > MCL$  (tambahan penerimaan dari tenaga kerja > tambahan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja).

Sedangkan hubungan NS dengan  $W/P$  positif ( $d W/P / NS > 0$ ), dalam arti semakin besar  $W/P$  maka jika tenaga kerja yang ditawarkan oleh masyarakat semakin banyak.



Jadi, keseimbangan di pasar kerja tercapai pada titik A.



Secara keseluruhan kesempatan tergantung pada :

1. Pertambahan ekonomi (keseluruhan atau sektoral).
2. Pendidikan.
3. Kelembagaan.
4. Upah, dll.

Hubungan antara kesempatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi lazimnya digunakan elastisitas :

$$\text{Log } Y : \log \alpha + \beta \log x.$$

Dimana :

Y = kesempatan kerja.

X = GNP / Ntb sektoral (pertanian, industri, jasa).

\* Teori Keseimbangan Umum

Teori ini dikemukakan oleh L. Walras, bahwa :

1. Jika terhadap dua pasar seimbang (pasar barang dan pasar uang) maka otomatis pasar yang lainnya (pasar tenaga kerja) juga akan seimbang.
2. Sebaliknya bila terhadap dua pasar (pasar barang dan pasar uang) tidak seimbang maka otomatis pasar lainnya (pasar kerja) juga tidak akan seimbang.

## **Ekonomi Makro Islam**

### **Latihan:**

1. Jelaskan keseimbangan umum (*general equilibrium*) dalam ekonomi Islam ?
2. Pada saat kapan kesempatan kerja tersedia ?
3. Jelaskan hubungan antara kesempatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi ?

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Yusuf. *Fatwa-Fatwa Kontemporer*. Jakarta : Gema Insani Perss, 1997.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Bappenas. *Neraca Perdagangan*. [www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id), Diunduh 24 Mei 2019
- Budiono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE – UGM, 1982
- Chapra, Umar. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Tazkia Institute, t.t., 2000.
- Chapra, Umer. *Sistem Moneter Islam, diterjemahkan oleh Iwan Abidin Basri*. Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia, 2000.
- Daulay, Aqwa Naser. *Ekonomi Makro*. Medan: FEBI UIN-SU, 2018.
- Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Gozali, Junus. *Etika Ekonomi Islam: Telaah Teoritis Tentang Pemerataan Pendapatan*. Serang: Saudara, 2001.
- Huda, Nurul. Dkk. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Jhingan, M. L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Terjemahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Kahf, Monzer. *Ekonomi Islam (Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Karim, Adiwarmanto A. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.

## **Ekonomi Makro Islam**

- Karim, Adiwarmarman Azwar. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Mankiw, N, Gregory. *Makro Ekonomi, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Purnama, Nadia Ika. dkk. *Pengantar Ekonomi Makro*. Medan: Madenatera, 2018.
- Rahardja, Prathama & Mandala Manurung. *Teori Ekonomi Makro Suatu pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Siddiqi, M. Nejtullah. *History of Islamic Economic Thought*. Jeddah: ICRIE King Abdul Aziz University, 1982.
- Sikorno, Sadono. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori dan Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sumar'in. *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sumarsono, Sonny. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Syahbudi, Muhammad. *Ekonomi Makro Prespektif Islam*. Medan: FEBI UIN-SU, 2018.
- Yuliadi, Imamudin. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: LPPI, 2006.
- Yûsuf al-Qaradhawî, *Fiqh al-Zakâh, Bayrût*. Lubnân: Mu'assasah al-Risâlah, 1997